



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Bahasa Arab

Tingkat Lanjut

Kelas
XI



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Bahasa Arab

Tingkat Lanjut

Kelas
XI

BUKU SISWA **BAHASA ARAB TINGKAT LANJUT KELAS XI**

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Isnu Hidayat

Editor:

Ahmad Syarif Hidayatullah

ISBN: 9786022934448

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi
Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama
Nomor 35 Tahun 2025

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'*Ala kulli hal*. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

Kata Sambutan

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. pemimpin nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA PENULIS

Ahlan wa sahlān, selamat datang di kelas 11 Madrasah Aliyah dalam mata pelajaran Bahasa Arab Tingkat Lanjut. Penyusunan buku ini dilandasi semangat untuk menghadirkan bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan kompetensi abad 21, tetapi juga relevan dengan kehidupan murid sebagai generasi muslim yang melek literasi, berwawasan global, serta tetap berakar pada nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Tujuan utama hadirnya buku ini adalah agar murid yang mengambil mata pelajaran pilihan keagamaan pada fase F mampu memahami ilmu *naḥwu* dengan baik dan mengaplikasikannya untuk mendalami ilmu keislaman dari kitab-kitab klasik (*turāṣ*).

Buku ini disajikan secara sistematis dengan bahasa yang ringan tanpa menghilangkan esensi materi yang ada sehingga mempermudah murid dalam memahami kaidah-kaidah ilmu *naḥwu* secara tuntas. Pendekatan yang digunakan pada buku ini adalah pendekatan induktif (*Al-Istiqrā'iyah*) dengan terlebih dahulu menyajikan contoh-contoh kalimat sehingga murid memiliki gambaran konkrit penggunaan ilmu *naḥwu* secara langsung. Inseri Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) juga ditunjukkan buku ini dengan menggunakan contoh-contoh kalimat yang dikutip dari dalil-dalil yang relevan dengan Panca Cinta (cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri sendiri dan sesama manusia, cinta tanah air). Harapannya KBC ini akan memantapkan karakter murid madrasah yang religius, berkualitas, toleran, peduli lingkungan, dan cinta perdamaian.

Semoga kehadiran buku ini dapat memberi manfaat besar dalam mempelajari Bahasa Arab khususnya disiplin ilmu *naḥwu* bagi murid pada jenjang Madrasah Aliyah. Semoga Allah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan memperoleh ilmu yang bermanfaat sebagai bekal di dunia dan akhirat. *Āmīn*.

Jakarta, November 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam buku ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dikembangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sebagian lain lagi dilambangkan dengan tanda dan huruf sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	..‘..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ اَـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
يُـ	ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua, yaitu;

a. Ta' marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. ta' marbūṭah mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*.

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbanā*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu; ال , namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ *ar-rajulu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ *al-qalamu*

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berubah Alif.

Contoh: أَكَلَ - *akala*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

-Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

-Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf ala kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



Kover Bab disajikan dengan ilustrasi yang menarik untuk memancing minat belajar peserta didik. Juga dilengkapi dengan pemaparan Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) untuk memberikan panduan yang jelas dalam proses pembelajaran. Dilengkapi dengan.

Capaian Pembelajaran (Cp) Dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) sebagai panduan untuk mengetahui target materi dan kompetensi murid yang harus dikuasai serta memberikan keterkaitan materi dengan salah satu topik dari Panca Cinta pada Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis أقسام الكلمة، النكرة و المعرفة، المبنى و المعرب untuk mengetahui keindahan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan cinta ilmu.

Apersepsi membantu peserta didik menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik

Apersepsi

Anak-anak, sebelum belajar materi pada bab ini, terlebih dahulu silahkan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Bernaklah kamu mendengar seseorang membaca Al-Qur'an dengan suara berdentung?
- Bernaklah kalian mendengar seseorang membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan cara diucapkan?

Coba bayangkan, ketika kamu mendengarkan seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, pasti kita juga suka bukan untuk mendengarkannya? Apalagi jika kamu sendiri yang membaca Al-Qur'an dengan indah, tentunya akan sangat menyenangkan. Nah, agar bacaan Al-Qur'an kita suka untuk didengar, salah satunya adalah dengan cara memahami bacaan qunneh. Apakah itu bacaan qunneh dan bagaimana cara membacanya? Mari kita pelajari bersama-sama pada bab ini.

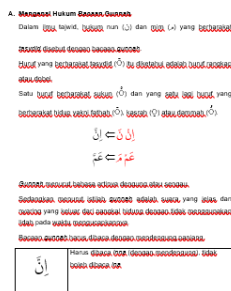


KATA KUNCI

- Tajwid
- ~~Qunneh~~
- Al-Qur'an
- ~~Taswid~~
- ~~Dengung~~

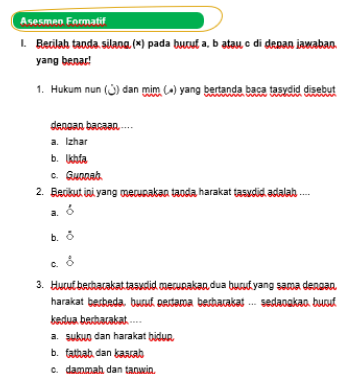
Kata Kunci disajikan untuk memudahkan pencarian informasi dan menghubungkan isi teks dengan pencarian pengguna

Peta Konsep membantu peserta didik mengetahui alur pembahasan materi dalam setiap pelajaran



Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami peserta didik

Asesmen Formatif disajikan berupa soal-soal sebagai evaluasi pemahaman peserta didik pada setiap akhir pembelajaran



Anak-anak agar semakin paham tentang materi bukhul bacaan qunah, silakan kalian kerjakan soal dengan cara mengscan QR Code berikut ini! Kalian bisa minta tolong guru, orang tua atau saudara untuk membuka QR code tersebut!



Remedial berisi soal-soal yang discan melalui QR code untuk memperbaiki penguasaan materi murid yang belum tuntas

Pengayaan berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta didik, mengembangkan potensi dan ketrampilan mereka secara optimal, serta memberikan pengalaman yang lebih luas daripada materi kurikulum inti



REFLEKSI

Setelah memahami hukum bacaan qunna saya akan semakin rajin membaca Al-Qur'an dan rajin mempelajari ilmu tajwid sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah dan rasulNya.

Refleksi merupakan ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru

Mutiara Hikmah berisi hadis, ungkapan bijak, sirah sahabat untuk memotivasi Murid, baik dalam belajar maupun berakhlaq mulia

Mutiara Hikmah

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مُاهٍ بِهِ مَعَ الشَّعْرِ الْكَرَامِ الْفَرَزَةِ وَالَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَيَتَفَتَحُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأْنِي لَهُ أَجْرَانِ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka ia bacaanya para malaikat yang mulia dan taat dalam kebajikan. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan ketika membacanya, maka baginya dua pahala" (Muttafa'un 'alah)



GLOSARIUM

Al-Kafirun	Surah ke-109 dalam Al-Qur'an; orang-orang kafir
Al-Kautsar	Surah ke-108 dalam Al-Qur'an; nikmat yang banyak
Al-Lahab	Surah ke-111 dalam Al-Qur'an; api yang bergejolak
An-Nashr	Surah ke-110 dalam Al-Qur'an; pertolongan
Al-Qamar	Hukum bacaan dalam ilmu tajwid di mana alif lam mati bertemu dengan salah satu dari 14 huruf hamzayah, sehingga huruf lam dibaca dengan jelas dan tegas (izhar)
Al-Qur'an	Kitab suci umat Islam
Al-Syamsiyah	Hukum bacaan dalam ilmu tajwid di mana alif lam mati bertemu dengan salah satu dari 14 huruf syamsiyah
Baru Makkah	Pembatasan atau pembatasan kota Makkah
Gunnah	Salah satu hukum bacaan dalam Al-Qur'an; suara lembut yang keluar dari hidung atau dengung; suara merdu yang berasal dari huruf nun dan mim bertasydid
Harakat	Tanda baca dalam bahasa Arab yang diletakkan pada huruf huruf untuk menunjukkan cara membacanya, terutama huruf vokal pendek (a, i, u) dan panjangnya
Idgham	Salah satu hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang berarti memasukkan atau meleburkan dua huruf sehingga menjadi satu huruf, biasanya ketika terjadi pertemuan antara huruf sukun seperti nun mati atau tanwin dengan huruf tertentu
Ikhtla	Salah satu hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang artinya menyamakan atau meniadakan huruf nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan 15 huruf tertentu

Glosarium merupakan kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata

Indeks merupakan daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu disebutkan

INDEKS

A
Al-Kafirun 108, 109, 110, 113, 114
Al-Kautsar 125, 127, 128, 129, 132, 133
Al-Lahab 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25
An-Nashr 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50
Al-Qamar 80, 84, 89, 92, 100, 103
Al-Qur'an 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69
Al-Samsyah 80, 88, 89, 90, 100, 103,
Samsyah
F
Fathu Makkah 40
G
Gunnah 3, 4, 5, 6
H
Harakat 4, 5
I
Idgham 5
Ikfa 5
Istihlak 48
Idlah 5
Izhhar 5
L
Labmatul Asnan 5
M
Madaniyah 43
Makhrat 5
Makkiah 20, 109
Masjud 4, 5

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	iv
PRAKATA PENULIS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	x
Daftar Isi	xiv

SEMESTER I

Bab I

أقسام الكلمة	1
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	1
Peta Materi/Peta Konsep	2
Apersepsi	2
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	3
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)	3
B. Contoh Kalimat (الأمثلة)	3
C. Pembahasan (البحث)	3
D. Kaidah <i>Nahwu</i> (القواعد النحوية)	4
E. <i>I'rab</i> (الإعراب)	8
Uji Kompetensi	8
Pengayaan	9
Refleksi	9
Mutiara Hikmah	9

Bab II

الْإِعْرَابُ (تَعْرِيفُهُ وَتَقْسِيمُهُ وَعَلَامَتُهُ)	10
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	10
Peta Materi/Peta Konsep	11
Apersepsi	11
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	11
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)	11
B. Contoh Kalimat (الأمثلة)	12
C. Pembahasan (البحث)	12
D. Kaidah <i>Nahwu</i> (القواعد النحوية)	13
E. <i>I'rab</i> (الإعراب)	16
Uji Kompetensi	17
Pengayaan	18
Refleksi	18
Mutiara Hikmah	18

Bab III

الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ	19
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	19
Peta Materi / Peta Konsep	20
Apersepsi	20
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	20
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)	20
B. Contoh Kalimat (الأمثلة)	21

C. Pembahasan (البحث).....	21
D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية).....	22
E. I'rāb (الإعراب).....	24
Uji Kompetensi.....	25
Pengayaan.....	26
Refleksi.....	26
Mutiara Hikmah.....	26

Bab IV

أَلْفَاعِلُ وَ نَائِبُ الْفَاعِلِ.....	27
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	27
Peta Materi / Peta Konsep	28
Apersepsi.....	28
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	29
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	29
B. Contoh Kalimat (الأمثلة)	29
C. Pembahasan (البحث).....	29
D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية).....	30
E. I'rāb (الإعراب).....	32
Uji Kompetensi.....	33
Pengayaan Materi.....	33
Refleksi.....	34
Mutiara Hikmah.....	34

Bab V

نَوَاسِخُ الْمُتَبَدِّلِ وَالْخَبَرِ.....	35
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	35
Peta Materi / Peta Konsep	36
Apersepsi.....	36
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	37
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	37
B. Contoh Kalimat (الأمثلة)	37
C. Pembahasan (البحث).....	37
D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية).....	38
Uji Kompetensi.....	41
Pengayaan.....	42
Refleksi.....	42
Mutiara Hikmah.....	43

Bab VI

أَلْمَفْعُولُ بِهِ وَالْمَفْعُولُ الْمُطْلَقُ.....	44
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	44
Peta Materi / Peta Konsep	45
Apersepsi.....	45
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	46
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	46
B. Contoh Kalimat (الأمثلة)	46
C. Pembahasan (البحث).....	46
D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية).....	47
E. I'rāb (الإعراب).....	48

Uji Kompetensi.....	49
Pengayaan.....	49
Refleksi.....	50
Mutiara Hikmah.....	50

Bab VII

الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ	51
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	51
Peta Materi / Peta Konsep	52
Apersepsi.....	52
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	52
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	52
B. Contoh Kalimat (الأمثلة).....	53
C. Pembahasan (البحث).....	53
D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية).....	53
E. I'rab (الإعراب).....	55
Uji Kompetensi.....	56
Pengayaan.....	56
Refleksi.....	57
Mutiara Hikmah.....	57

ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER	58
--------------------------------------	----

SEMESTER II

Bab VIII

الْمُسْتَشْتَى وَالتَّمْيِيزُ	66
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	66
Peta Materi / Peta Konsep	67
Apersepsi.....	68
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	69
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	69
B. Contoh Kalimat (الأمثلة).....	69
C. Pembahasan (البحث)	69
D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية).....	70
E. I'rab (الإعراب).....	75
Uji Kompetensi.....	76
Pengayaan Materi.....	77
Refleksi.....	77
Mutiara Hikmah.....	78

Bab XI

الْمُنَادَى وَالْحَالُ	79
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	79
Peta Materi / Peta Konsep	80
Apersepsi.....	80
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	81
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	81
B. Contoh Kalimat (الأمثلة)	81
C. Pembahasan (البحث).....	81
D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية).....	82

E. <i>I'rāb</i> (الإعراب).....	85
Uji Kompetensi.....	87
Pengayaan.....	87
Refleksi.....	88
Mutiara Hikmah.....	88

Bab X

مَجْرُورَاتُ الْأَسْمَاءِ	89
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	89
Peta Materi / Peta Konsep	90
Apersepsi.....	90
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	90
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	90
B. Contoh Kalimat (الأمثلة).....	91
C. Pembahasan (البحث).....	91
D. Kaidah <i>Naḥwu</i> (القواعد النحوية)	92
E. <i>I'rāb</i> (الإعراب).....	94
Uji Kompetensi.....	95
Pengayaan.....	95
Refleksi.....	96
Mutiara Hikmah.....	96

Bab XI

التَّوَايُعُ (النَّعْتُ وَ الْعِظْفُ وَ التَّوَكُّيدُ وَ الْبَدَلُ)	97
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	97
Peta Materi / Peta Konsep	98
Apersepsi.....	98
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	99
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	99
B. Contoh Kalimat (الأمثلة).....	99
C. Pembahasan (البحث).....	99
D. Kaidah <i>Naḥwu</i> (القواعد النحوية)	100
E. <i>I'rāb</i> (الإعراب).....	103
Uji Kompetensi.....	105
Pengayaan.....	105
Refleksi.....	106
Mutiara Hikmah.....	106

Bab XII

إِعْرَابُ الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ	107
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	107
Peta Materi / Peta Konsep	108
Apersepsi.....	108
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	109
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	109
B. Contoh Kalimat (الأمثلة).....	109
C. Pembahasan (البحث).....	109
D. Kaidah <i>Naḥwu</i> (القواعد النحوية)	110
E. <i>I'rāb</i> (الإعراب).....	112
Uji Kompetensi.....	114

Pengayaan.....	114
Refleksi	115
Mutiara Hikmah.....	115

Bab XIII

الصِّفَةُ الْمُسَبَّهَةُ وَاسْمُ الْمُبَالَغَةِ وَاسْمُ التَّفْضِيلِ	116
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	116
Peta Materi / Peta Konsep	117
Apersepsi.....	117
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	118
A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن).....	118
B. Contoh Kalimat (الأمثلة).....	118
C. Pembahasan (البحث).....	118
D. Kaidah <i>Naḥwu</i> (القواعد النحوية).....	119
E. <i>I'rāb</i> (الإعراب)	120
Uji Kompetensi.....	122
Pengayaan.....	123
Refleksi	123
Mutiara Hikmah.....	124
ASESMEN SUMATIF AKHIR TAHUN.....	125
Glosarium	132
Daftar Pustaka	134
Indeks	136
Profil Pelaku Perbukuan.....	138

BAB I

أقسام الكلمة

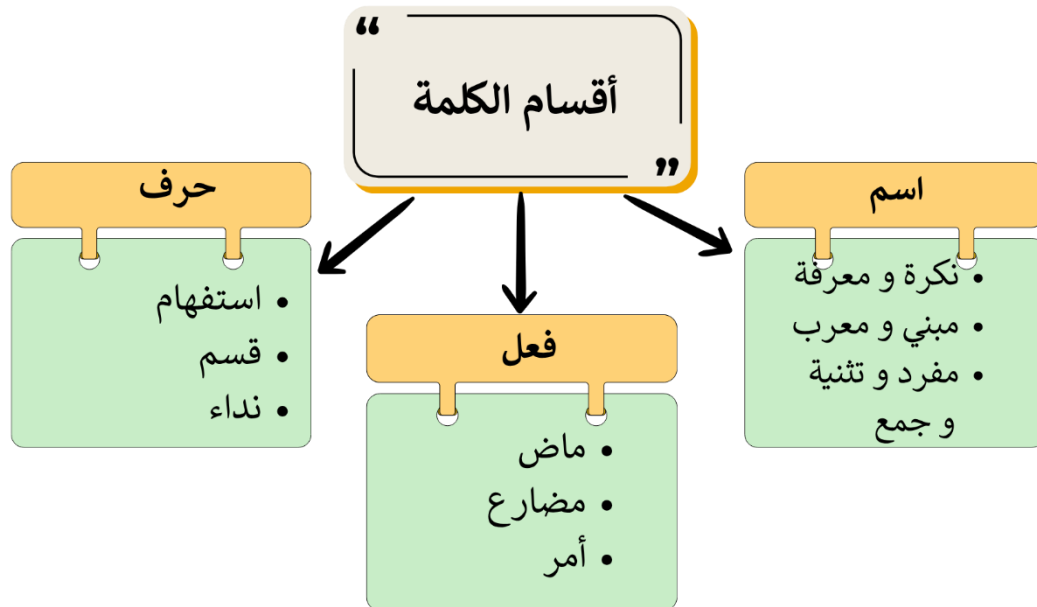
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis النكرة و المعرفة، المبني و المعرب أقسام الكلمة untuk mengetahui keindahan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan cinta ilmu.

Kata Kunci:

- *Kalimah* (كلمة)
- *Nakirah* (نكرة)
- *Ma'rifah* (معرفة)
- *Mabnī* (مبني)
- *Mu'rab* (معرب)

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi

1. Jika dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata benda, kata kerja, dan kata sambung, maka menurut kalian dalam bahasa Arab ada berapa macam pembagian kata?
2. Jika saya mengucapkan antara kata كِتَابٌ dengan أَلِكِتَابُ apakah maknanya sama? Bagaimana kira-kira bahasa Arab membedakan keduanya?
3. Pernahkah kalian melihat ada kata dalam bahasa Arab yang *ḥarakāt* akhirnya bisa berubah-ubah, dan ada juga yang tetap? Mengapa hal itu bisa terjadi?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)
٢. وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ (الشورى: ٧)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. الْمُدَرِّسُ يُعَلِّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي الْفَضْلِ
٢. الطَّالِبَةُ مُجْتَهِدَةٌ
٣. إِنَّ الطَّالِبَ فِي الْمَدْرَسَةِ

C. Pembahasan (البحث)

1. Perhatikan kalimat pertama, jika ditelaah di sana terdapat tiga jenis kata (ditunjukkan dengan warna yang berbeda). Untuk kata yang berwarna hitam yaitu الْمُدَرِّسُ, اللُّغَةُ, الطَّالِبَةُ disebut sebagai isim (kata benda). Hal tersebut dapat diketahui karena terdapat salah satu ciri dari isim yaitu berupa alif lām di awal kata. Pada kata yang berwarna hijau yaitu يُعَلِّمُ disebut sebagai fi'il (kata kerja). Hal tersebut dapat diketahui karena menunjukkan ciri-ciri fi'il meliputi: a) diawali salah satu huruf muḍāra'ah yaitu ي dan tidak menerima alif lām ataupun tanwīn. Pada kata yang berwarna biru yaitu فِي disebut sebagai huruf, hal tersebut karena kata (فِي) tidak ada satupun ciri dari isim maupun fi'il yang melekat. Kemudian dari segi makna, kata فِي artinya adalah di dalam. Jika seseorang hanya membaca huruf itu saja, maknanya tidak akan dapat dipahami kecuali ada kata lain yang menyertainya, dan hal ini sejalan dengan definisi huruf.
2. Perhatikan kalimat kedua yang terdiri dari dua kata. Semuanya adalah bentuk isim karena memenuhi syarat isim yaitu diawali alif lām atau ber-ḥarakāt akhir tanwīn. Kata pertama الطَّالِبَةُ disebut isim ma'rifah karena diawali dengan alif lām, sedangkan kata yang kedua مُجْتَهِدَةٌ disebut isim nakirah karena ber-ḥarakāt tanwīn.

3. Perhatikan kalimat ketiga. Di sana terdapat dua jenis kata, untuk kata الطَّالِبُ dan الْمُدْرَسَةُ adalah isim yang berbeda *ḥarakāt* akhirnya. Untuk kata الطَّالِبُ ber-*ḥarakāt fathah* karena ia dimasuki *ḥuruf naṣab*. Sedangkan kata الْمُدْرَسَةُ ber-*ḥarakāt kasrah* karena dimasuki *ḥuruf jarr*. Dua kata itu juga dapat berubah *ḥarakāt*-nya sesuai dengan posisinya dalam kalimat. Perubahan seperti inilah yang disebut *mu'rāb*, yakni kata yang mengalami perubahan pada bagian akhirnya. Sementara itu, kata إِنَّ dan فِي tidak akan pernah mengalami perubahan pada akhirannya karena termasuk kategori *ḥurūf*. Hal ini disebut sebagai *mabnī*, yaitu kata yang tetap tidak berubah bentuk akhirnya, apa pun posisinya dalam kalimat.

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. Pengertian *Kalām*
Menurut Kitab *Jurumiyyah*:

الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ

dijelaskan bahwa *kalām* adalah lafal yang tersusun, berfaedah (memberi makna sempurna), serta sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Arab (Al-Ājurrūm, 2005).

Sedangkan dalam Kitab *Naḥwu Wāḍiḥ* dijelaskan bahwa:

الْكَلَامُ هُوَ التَّرْكِيْبُ الَّذِي يُفِيدُ مَعْنًى مُفِيدًا

kalām adalah susunan kata yang memberikan makna sempurna (Jarim & Amin, t.t.). Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *kalām* tidak bisa hanya terdiri atas satu kata saja, melainkan perlu adanya beberapa kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat yang dapat dipahami dengan tetap mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Arab.

2. Pembagian *Kalimah*
Agar *kalām* menjadi sempurna dan mudah dipahami, maka perlu disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan jenisnya. Istilah kata dalam bahasa Arab ini disebut sebagai *kalimah*. Adapun *kalimah* terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Isim*

الْإِسْمُ هُوَ كُلُّ لَفْظٍ يُسَمَّى بِهِ إِنْسَانٌ أَوْ حَيَوَانٌ أَوْ نَبَاتٌ أَوْ جَمَادٌ أَوْ شَيْءٌ آخَرٌ

Isim secara istilah adalah sebuah kata yang menunjukkan makna manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, atau hal lainnya tanpa terikat dengan waktu. Dalam Bahasa Indonesia, *isim* biasa disebut sebagai kata benda.

Untuk mengetahui apakah suatu kata termasuk *isim* atau bukan, maka perlu diperhatikan ciri-ciri *isim* sebagai berikut:

- 1) Diawali *alif lām* atau ber-*ḥarakāt* akhir *tanwīn*
- 2) Dapat dimasuki *ḥuruf jarr*
- 3) Dapat dimasuki *ḥuruf nidā'*

Isim terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- 1) Dari Segi *ta'rīf*:
 - *Nakirah*, yaitu *isim* yang memiliki makna umum. Tanda khusus dari *isim nakirah* adalah berakhiran dengan *harakat tanwīn*.
Contoh: كُرْسِيٌّ، نَافِذَةٌ
 - *Ma'rifah*, yaitu *isim* yang menunjukkan makna yang bersifat khusus atau tertentu. Terdapat beberapa jenis *isim ma'rifah* meliputi:

Tabel 1.1 jenis-jenis *isim ma'rifah*

Jenis <i>Isim Ma'rifah</i>	Contoh
<i>Isim</i> yang diawali <i>alif lām</i>	الْمَلْعَبُ، الْفَضْلُ، الْمَدْرَسَةُ
<i>Isim ḍamīr</i> (kata ganti)	هُوَ، هِيَ، أَنَا
<i>Isim 'alam</i> (kata benda khusus yang digunakan untuk menamai sesuatu secara langsung, sehingga maknanya menunjuk pada individu atau tempat tertentu, nama daerah, dll)	جَاكِرَتَا
<i>Isim isyārah</i> (kata tunjuk)	هَذَا، تِلْكَ، أُولَئِكَ
<i>Isim mauṣūl</i> (kata sambung)	الَّذِي، الَّتِي، الَّذِينَ
<i>Isim</i> yang di- <i>iḍāfah</i> -kan (disandarkan) pada salah satu jenis <i>isim ma'rifah</i>	كِتَابُكَ
<i>Isim munādā</i> (<i>isim</i> yang terletak setelah <i>ḥuruf nida</i>)	يَا رَسُولَ اللَّهِ

- 2) Dari segi gender (jenis kelamin)
 - *Isim muḥakkar*, yaitu *isim* yang menunjukkan makna laki-laki. Cirinya tidak berakhiran *ta' marbūṭah*. Contoh: بَابٌ، بِلَاطٌ

- *Isim muannaş*, yaitu *isim* yang menunjukkan makna perempuan. Biasanya ditandai dengan *huruf* akhir berupa *ta' marbūṭah*. Contoh: سَيَّارَةٌ، مَكْنَسَةٌ

3) Dari Segi *l'rāb*

- *Isim mabnī*, yaitu *isim* yang tidak mengalami perubahan pada akhir kata dalam kondisi apapun. Jenis *isim mabnī* di antaranya *isim ḍamīr*, *isim isyārah*, *isim mauṣūl*. Contoh: نَحْنُ، تِلْكَ، الَّذِينَ
- *Isim mu'rab*, yaitu *isim* yang mengalami perubahan pada akhir kata karena adanya 'amil yang masuk. Contoh:

- الطَّالِبُ مُجْتَهِدٌ
- إِنَّ الطَّالِبَ مُجْتَهِدٌ
- نَاقَشَ الْمُدَرِّسُ مَعَ طَالِبٍ

4) Dari segi bilangan (kuantitas)

- *Mufrad*, yaitu *isim* yang bermakna satu atau tunggal
- *Tašniyyah*, yaitu *isim* yang bermakna dua
- *Jama'*, yaitu *isim* yang bermakna banyak (tiga atau lebih). Dalam Bahasa Arab, *jama'* terbagi menjadi tiga jenis:
 - ✓ *Jama' muḥakkak sālim*, yaitu bentuk *jama'* untuk *isim muḥakkak*.
 - ✓ *Jama' muannaş sālim*, yaitu bentuk *jama'* untuk *isim muannaş*
 - ✓ *Jama' taksīr*, yaitu bentuk *jama'* dengan cara mengubah bentuk *mufrad*-nya yang mengacu pada *wazan-wazan* atau pola tertentu.

Lebih detailnya, perubahan kata dari bentuk *mufrad* hingga *jama'* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 perubahan bentuk isim berdasarkan jumlah

جمع			تثنية	مفرد
التكسير	المؤنث السالم	المذكر السالم		
-	-	مُسْلِمُونَ	مُسْلِمَانِ	مُسْلِمٌ
-	مُدْرَسَاتٌ	-	مُدْرَسَتَانِ	مُدْرَسَةٌ
بُيُوتٌ	-	-	بَيْتَانِ	بَيْتٌ
أَقْلَامٌ	-	-	قَلَمَانِ	قَلَمٌ

مَسْجِدٌ	-	-	مَسْجِدَانِ	مَسْجِدٌ
----------	---	---	-------------	----------

b. *Fi'il*

الْفِعْلُ هُوَ الْكَلِمَةُ الَّتِي تَدُلُّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا، وَتَقْتَرِنُ بِرَمَانٍ مِنَ الْأَزْمَنَةِ الثَّلَاثَةِ: الْمَاضِي أَوْ الْمُضَارِعِ أَوْ الْأَمْرِ

Fi'il adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada dirinya dan terkait dengan salah satu dari tiga waktu yang tiga: lampau, sekarang/akan, atau perintah. *Fi'il* dalam Bahasa Indonesia juga disebut sebagai kata kerja. Secara umum, *fi'il* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) hukumnya *mabnī* (tidak mengalami perubahan pada akhir kata) bagi *fi'il māḍi* dan sebagian *fi'il muḍāri'*
- 2) diawali salah satu *ḥuruf muḍāra'ah* (أ، ن، ي، ت) khusus bagi *fi'il muḍāri'* (kata kerja yang akan/sedang dilakukan)
- 3) dapat dimasuki *'āmil nawāṣib* dan *amil jawāzim* bagi *fi'il muḍāri'*

Jika mengacu pada pengertian awal tentang *fi'il* yaitu terikat dengan waktu, maka *fi'il* terbagi menjadi tiga:

- 1) *Fi'il māḍi* (kata kerja lampau), contoh: كَتَبَ (telah menulis)
- 2) *Fi'il muḍāri'* ((kata kerja yang akan/sedang dilakukan), contoh: يَكْتُبُ (sedang/akan menulis)
- 3) *Fi'il amr* (kata perintah), contoh: اَكْتُبْ (tulislah)

c. *Ḥurūf*

الْحَرْفُ هُوَ الْكَلِمَةُ الَّتِي لَا يَظْهَرُ مَعْنَاهَا كَامِلًا إِلَّا مَعَ غَيْرِهَا

Ḥurūf adalah kata yang maknanya tidak bisa dipahami secara utuh kecuali bila disertai dengan kata lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa *ḥurūf* memiliki fungsi sebagai penghubung atau penjelas sebuah kalimat. Adapun ciri-ciri dari *ḥuruf* adalah:

- 1) Tidak menerima *alif lām* ataupun *tanwīn*
- 2) Tidak terikat dengan waktu
- 3) Hukumnya *mabnī* (tidak mengalami perubahan pada akhir kata)
- 4) Tidak bisa dipahami tanpa ada kata lain yang menyertainya

Jenis-jenis *ḥurūf* dalam Bahasa Arab sangat beragam, diantaranya adalah:

- 1) *Ḥurūf istifhām*, berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Contoh: مَنْ، مَتَى، كَيْفَ

- 2) *Hurūf qasam*, digunakan untuk bersumpah. Contoh: وَاللَّهِ، بِاللَّهِ
- 3) *Hurūf nidā'*, digunakan untuk memanggil. Contoh: يَا عَلِيٌّ

E. I'rāb (الإعراب)

- هُوَ يَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ
- هُوَ : ضمير منفصل مبني على الفتح
 - يَجْلِسُ : فعل مضارع مرفوع
 - عَلَى : حرف جر مبني على السكون
 - الْكُرْسِيِّ : اسم مجرور و علامة جره الكسرة

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pembagian *kalimah* dalam bahasa Arab menurut ilmu nahwu! Sertakan masing-masing contohnya!
2. Apa perbedaan antara *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*? Buatlah masing-masing 3 contoh dalam kalimat sederhana bahasa Arab!
3. Jelaskan jenis-jenis *isim* yang termasuk dalam *isim ma'rifah* kemudian berikan masing-masing 1 contoh kalimatnya!
4. Jelaskan pengertian kata *mu'rab* dan *mabnī*, kemudian berikan masing-masing 2 contoh kata dalam kalimat bahasa Arab!
5. Perhatikan kalimat berikut:

جَاءَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Tentukan mana kata yang *mabnī*, mana yang *mu'rab*, serta apakah *isim*-nya termasuk *nakirah* atau *ma'rifah*!

Pengayaan

Jika kalian sudah memahami dengan baik tentang *aqṣām al-kalimah*, *nakirah-ma'rifah*, dan *mabnī-mu'rab*, silakan simak dengan baik video di bawah ini untuk memperdalam materi!

taqṣīm al-kalimah



nakirah-ma'rifah



<https://www.youtube.com/watch?v=IIVnL-5Yslg> <https://www.youtube.com/watch?v=V2jxRw9SnSM>

mabnī- mu'rab



<https://www.youtube.com/watch?v=bKKJUnwOhrl>

Refleksi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan tingkat pemahaman kalian saat ini!

1. Materi yang telah saya kuasai adalah tentang....
2. Materi yang masih sulit saya pahami yaitu....
3. Kendala saya dalam memahami materi meliputi....
4. Upaya yang telah saya lakukan agar dapat menguasai materi adalah dengan cara....
5. Setelah mempelajari materi pada bab ini, saya merasa bahasa Arab bermanfaat untuk....

Mutiara Hikmah

بِالنَّحْوِ تَسْلَمُ الْأَلْسِنَةُ، وَبِالصَّرْفِ تَصِحُّ الْكَلِمَاتُ

Dengan nahwu lidah menjadi selamat, dengan sharaf kata-kata menjadi benar

BAB II

الْإِعْرَابُ (تَعْرِيفُهُ وَتَقْسِيمُهُ وَعَلَامَتُهُ)

“

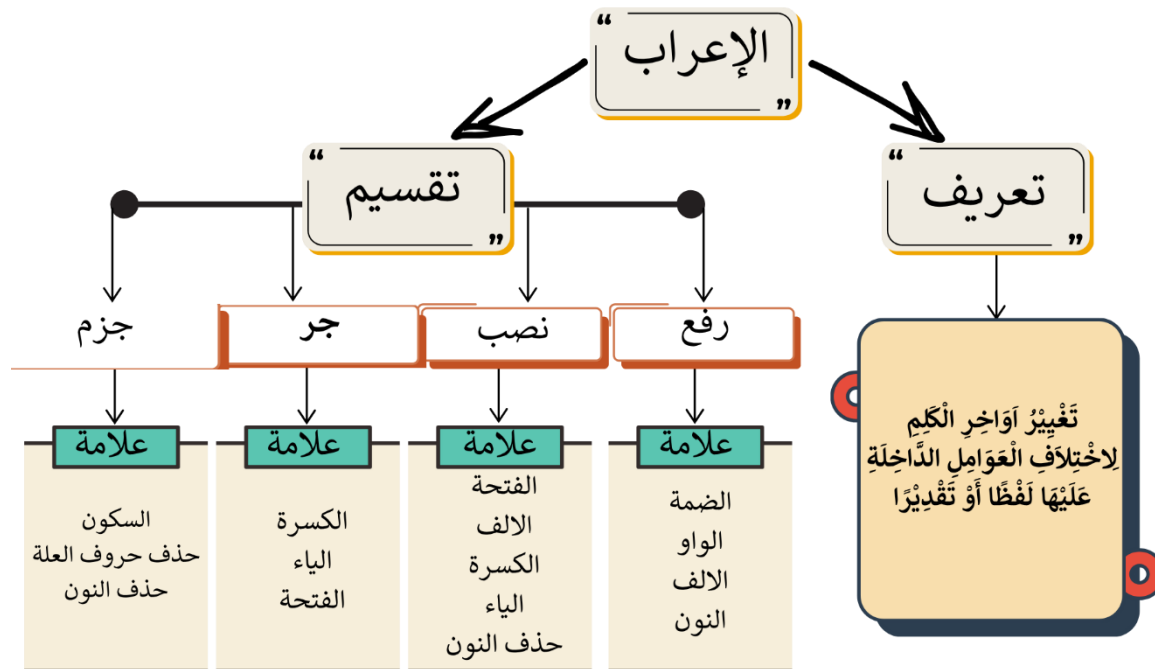
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis (تَعْرِيفُهُ وَتَقْسِيمُهُ وَعَلَامَتُهُ) الْإِعْرَابُ untuk mengetahui keindahan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an sehingga memperkuat rasa cinta kepada Allah Swt. Dan Rasul-Nya.

Kata Kunci:

- I'rab (إعراب)
- 'Āmil (عامل)
- Ḥarakāt (حركات)
- Ḥurūf (حروف)

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi

Pernahkan kamu menemukan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an dengan *ḥarakāt* yang berbeda namun memiliki makna yang sama? Mengapa dalam bahasa Arab terdapat kata yang sama namun *ḥarakāt*-nya bisa berbeda-beda?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۚ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ. (فصلت: ٤٤)

٢. إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الزخرف: ٣)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. الْكِتَابُ جَدِيدٌ
٢. عَلِيٌّ يَشْتَرِي الْكِتَابَ
٣. الْقَلَمُ عَلَى الْكِتَابِ
٤. أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْمَكْتَبِ
٥. الطَّالِبَتَانِ دَرَسَتَانِ فِي الْفَصْلِ
٦. رَأَيْنَا طَالِبَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ
٧. الْمُدَرِّسُ يُعَلِّمُ الطَّالِبَتَيْنِ

C. Pembahasan (البحث)

Jika diperhatikan pada tiga kalimat pertama terdapat sebuah kata yang sama dalam bentuk *isim mufrad* (kata benda tunggal), yaitu الْكِتَابُ. Akan tetapi terdapat perbedaan pada akhir kata الْكِتَابُ tersebut di dalam masing-masing kalimat.

- ✓ Kalimat pertama, kata الْكِتَابُ ber-*ḥarakāt ḍammah* karena posisinya sebagai *mubtada'* (kata yang berada pada awal kalimat) maka *i'rāb*-nya *rafa'* dengan tandanya berupa *ḍammah*.
- ✓ Kalimat kedua, kata الْكِتَابَ ber-*ḥarakāt fathah* karena kedudukannya dalam kalimat sebagai *maf'ūl bih* (objek) sehingga *i'rāb*-nya adalah *naṣab* dengan tandanya berupa *fathah*.
- ✓ Kalimat ketiga, kata الْكِتَابِ ber-*ḥarakāt kasrah* karena ia didahului oleh salah satu *ḥurūf jarr* yaitu عَلَى sehingga *i'rāb*-nya adalah *jarr* dengan tandanya berupa *kasrah*.
- ✓ Pada kalimat nomor 4 terdapat dua *fi'il muḍāri'* yaitu يُرِيدُ dan يَذْهَبَ. Namun jika diperhatikan, masing-masing *fi'il muḍāri'* tersebut memiliki perbedaan pada *ḥarakāt* akhirnya. Pada kata يُرِيدُ merupakan *fi'il muḍāri' marfū'* karena tidak ada *'āmil* yang mendahuluinya, sedangkan kata يَذْهَبَ ber-*ḥarakāt fathah* karena kata يَذْهَبَ

didahului oleh ‘*āmil*’ yaitu أَنْ, salah satu *ḥurūf naṣab* yang merubah kata يَذْهَبُ dari *marfū’* menjadi *manṣūb* dengan tandanya *fathah*.

- ✓ Pada kalimat nomor 5-7 terdapat dua kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama yaitu الطَّالِبَتَانِ dan طَالِبَتَيْنِ. Kata tersebut mengalami perubahan pada akhir katanya dalam setiap kalimatnya.
- ✓ Kata الطَّالِبَتَانِ pada kalimat keempat memiliki kedudukan sebagai *mubtada’* sehingga dia dibaca *rafa’* dengan tandanya berupa *alif* karena ia merupakan *isim muannaṣ taṣniyyah* (bermakna dua).
- ✓ Kata طَالِبَتَيْنِ pada kalimat kelima memiliki kedudukan sebagai *maf’ūl bih* sehingga dia dibaca *naṣab* dengan tandanya berupa *ya’* karena ia merupakan *isim muannaṣ taṣniyyah* (bermakna dua).
- ✓ Kata الطَّالِبَتَيْنِ pada kalimat keenam memiliki kedudukan sebagai *isim majrūr* sehingga dia dibaca *jarr* dengan tandanya berupa *ya’* karena ia merupakan *isim muannaṣ taṣniyyah* (bermakna dua).

Contoh kalimat nomor 1-4 tersebut menunjukkan tanda-tanda asli dari masing-masing *i’rāb* yaitu *ḍammah* untuk *i’rāb rafa’*, *fathah* untuk *i’rāb naṣab*, dan *kasrah* untuk *i’rāb jarr*. Begitu pula pada kalimat nomor 5 menunjukkan bahwa perbedaan *ḥarakāt* akhir tidak hanya berlaku bagi *isim* namun juga berlaku bagi *fi’il muḍā’irī’*. Perlu dipahami bahwa setiap jenis *i’rāb* tidak selalu memiliki tanda yang sama, melainkan bergantung pada jenis kata yang digunakan. Misalnya, dalam kalimat nomor 5-7, kata-kata tersebut merupakan *isim taṣniyyah* yang memiliki tanda *rafa’* bukan dengan *ḍammah* melainkan dengan *alif*. Begitu pula pada *naṣab* dan *jarr*, yang tidak menggunakan tanda *fathah* dan *kasrah*, melainkan dengan tanda yang sama, yaitu *ya’*.

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. Pengertian *I’rāb*

Disebutkan dalam kitab *Jurūmiyyah*:

الْإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِاخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا

“*I’rāb* adalah perubahan pada suatu akhir kata yang terjadi akibat perbedaan faktor (*āmil*) yang memengaruhinya, baik secara *lafaz* maupun hanya *taqdīr* (dikira-kira)” (Al-Ājurrūm 2005).

Pengertian *i'rāb* tersebut menjelaskan bahwa dalam ilmu bahasa Arab suatu kata dapat mengalami perubahan pada akhirnya, baik perubahan *ḥarakāt* ataupun perubahan *ḥurūf*. Kata yang mengalami perubahan tersebut diistilahkan sebagai *mu'rāb*. *I'rāb* terjadi karena kata tersebut dimasuki *ḥurūf* tertentu atau terjadi karena kedudukannya di dalam kalimat.

2. Pembagian *I'rāb* dan Tanda-Tandanya

I'rāb terbagi menjadi empat, yaitu *i'rāb rafa'*, *naṣab*, *jarr*, dan *jazm*. Bagi *isim* (kata benda) berlaku tiga *i'rāb* yaitu *rafa'*, *naṣab*, dan *jarr*. Sedangkan bagi *fi'il muḍāri'* berlaku tiga *i'rāb* yaitu *rafa'*, *naṣab*, dan *jazm*.

a. *I'rāb Rafa'*

I'rāb rafa' adalah keadaan akhir suatu kata, baik berupa *isim* maupun *fi'il* yang secara umum ditandai dengan *ḍammah* sebagai tanda utama. Kata yang ber-*i'rāb rafa'* disebut sebagai *marfū'*. Selain *ḍammah*, tanda-tanda lain yang digunakan dalam *i'rāb rafa'* secara lebih rinci meliputi:

Tabel 2.1 Tanda-tanda *i'rāb rafa'* dan contohnya.

Contoh	Jenis Kata	Tanda <i>I'rāb Rafa'</i>
الْمَدْرَسَةُ وَاسِعَةٌ وَنَظِيفَةٌ	الِاسْمُ الْمَفْرَدُ	الضَّمَّةُ
الطُّلَابُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	
الْمُعَلِّمَاتُ يَدْرُسْنَ فِي الْفُصُولِ	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ	
عَائِشَةُ تَدْرُسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ	
الْمُسْلِمُونَ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ	جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ	الْوَاوُ
أَيُّوكَ يُحِبُّ الْقِرَاءَةَ	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	
الْكِتَابَانِ جَدِيدَانِ	إِسْمُ التَّثْنِيَةِ	الْأَلِفُ
- فَاطِمَةُ وَرَيْنَبُ تَكْتُبَانِ الْقِصَّةَ - هُمْ يَذْهَبُونَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ - أَنْتِ تَكْتُبِينَ الدَّرْسَ	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ (بِضْمِيرِ) تَثْنِيَّةٌ أَوْ جَمْعٌ أَوْ الْمُؤَنَّثِ الْمُخَاطَبَةِ	التَّوْنُ

b. I'rāb Naṣab

I'rāb naṣab adalah bentuk akhir kata baik bagi *isim* maupun *fi'il* dengan tanda asli berupa *fathah*. Kata yang dibaca *naṣab* disebut sebagai *manṣūb*. Selain *fathah*, secara rinci tanda-tanda *i'rāb naṣab* meliputi:

Tabel 2.2 Tanda-tanda *i'rāb naṣab* dan contohnya.

Contoh	Jenis Kata	Tanda I'rāb Naṣab
إِنَّ الْمَدْرَسَةَ كَبِيرَةٌ	الِاسْمُ الْمَفْرَدُ	الْفَتْحَةُ
هِيَ تَشْتَرِي الْمَلَابِسَ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	
أُرِيدُ أَنْ أُحْسِنَ السَّبَاحَةَ	الْفِعْلُ الْمَضَارِعُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ	
رَأَيْتُ أَخَاكَ فِي الْمَلْعَبِ	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	الْأَلِفُ
مَكْتُبُ الْمَدْرَسَاتِ	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ	الْكَسْرَةُ
كَانَ الْمَدْرَسَانِ مَهْمَزَيْنِ	إِسْمُ التَّنْيَةِ	الْيَاءُ
إِنَّ الْمُسْلِمِينَ مُطِيعُونَ	جَمْعُ الْمَذْكُورِ السَّالِمِ	
لَنْ تَفْعَلَ	الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ النُّونِ

c. I'rāb Jarr

I'rāb jarr adalah perubahan bentuk akhir kata yang hanya terjadi pada *isim* dengan tanda asli berupa *kasrah*. Kata yang dibaca *jarr* disebut sebagai *majrūr*. Selain *kasrah*, secara rinci tanda-tanda *i'rāb jarr* meliputi:

Tabel 2.3 Tanda-tanda *i'rāb jarr* dan contohnya.

Contoh	Jenis Kata	Tanda I'rāb Jarr
كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ	الِاسْمُ الْمَفْرَدُ	الْكَسْرَةُ
تَحَدَّثْتُ مَعَ الْأَصْدِقَاءِ عَنِ الدَّرْسِ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	
نَصَرْتُ مُسْلِمَاتِ	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ	
أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ مَعَ أَبِيكَ	الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	الْيَاءُ
أَقُومُ بَيْنَ الشَّجَرَتَيْنِ	إِسْمُ التَّنْيَةِ	
رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ	جَمْعُ الْمَذْكُورِ السَّالِمِ	
مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ	إِسْمٌ غَيْرُ الْمُنْصَرِفِ	الْفَتْحَةُ

d. I'rāb Jazm

I'rāb jazm adalah perubahan bentuk akhir kata yang hanya terjadi pada *fi'il muḍā'irī* dengan tanda asli berupa *sukūn*. Kata yang dibaca *jazm* disebut sebagai *majzūm*. Adapun secara rinci tanda-tanda *i'rāb jazm* meliputi:

Tabel 2.4 Tanda-tanda *i'rāb jazm* dan contohnya.

Contoh	Jenis Kata	Tanda I'rāb Jazm
لَا تَغْضَبْ وَ لَكَ الْجَنَّةُ	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الصَّصِيحُ الْأَخِرُ	السُّكُونُ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُ الْأَخِرُ	حَذْفُ حُرُوفِ الْعِلَّةِ
الطُّلَّابُ لَمْ يَفْرُقُوا الْكُتُبَ	الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ النُّونِ

E. I'rāb (الإعراب)

- الْمَدْرَسَةُ وَاسِعَةٌ
- الْمَدْرَسَةُ : مبتدأ مرفوع بالضمة لأنها اسم مفرد
 - وَاسِعَةٌ : خبر مرفوع بالضمة لأنها اسم مفرد
- الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ
- الْقَلَمُ : اسم مرفوع بالضمة لأنه اسم مفرد
 - عَلَى : حرف جر مبني على السكون
 - الْمَكْتَبِ : اسم مجرور بالكسرة لأنه اسم مفرد
- يَقْرَأُ الطَّالِبُ الْكِتَابَ
- يَقْرَأُ : فعل مضارع مرفوع بالضمة
 - الطَّالِبُ : فاعل مرفوع بالضمة
 - الْكِتَابَ : مفعول به منصوب بالفتحة

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut !

1. Perhatikan kalimat berikut!

الطُّلَّابُ يَسْعَوْنَ لِتَحْقِيقِ النَّجَاحِ

Tentukan jenis *i'rāb* beserta tandanya pada setiap kata dari kalimat di atas!

2. Perhatikan kalimat berikut!

الْمُدَرِّسُ يُعَلِّمُ الطَّالِبِينَ فِي الْفَصْلِ

Apa jenis *i'rāb* pada kata yang bergaris bawah? Jelaskan hasil analisismu berdasarkan jenis kata dan tanda *i'rāb*-nya!

3. Perhatikan kalimat-kalimat yang terdapat pada kolom, kemudian perbaikilah kata yang bergaris bawah dengan *ḥarakāt*/bentuk yang tepat berdasarkan jenis kata dan tanda *i'rāb*-nya !

الجملة الصحيحة	الجملة الخطيئة
.....	رَأَيْتَ الطَّالِبَ فِي الْمَكْتَبَةِ
.....	لَنْ يَتَأَخَّرَ عَلِيٌّ عَنِ الصَّلَاةِ
.....	لَمْ يَكْتُبِ الْمُعَلِّمُ الدَّرْسَ

4. *I'rāb*-kan kalimat berikut!

الطَّبِيبُ يَفْحَصُ الْمَرْضَى فِي الْمُسْتَشْفَى

5. Buatlah sebuah kalimat berbahasa Arab dengan mengacu pada kaidah-kaidah *i'rāb*!

Pengayaan

Jika kamu telah memahami dan tuntas dalam mempelajari *i'rāb*, sebagai pemantapan dan pendalaman materi kamu bisa menyimak video berikut:



<https://www.youtube.com/watch?v=rYS9d7PKQ78>

Setelah menyimak video di atas, lengkapi kalimat-kalimat berikut dengan *ḥarakāt* yang tepat kemudian lakukan analisa pada setiap katanya!

١. العلم نور
٢. هي طبخت الرز
٣. المسلم أخو المسلم

Refleksi

Mari melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur

1. Saya telah memahami materi tentang *i'rāb*, yaitu....
2. Saya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi *i'rāb* tentang....
3. Manfaat yang saya peroleh setelah mempelajari *i'rāb* adalah....
4. Hal-hal yang ingin saya alami setelah mempelajari *i'rāb* adalah....

Mutiara Hikmah

Sayyidina Umar bin Khaṭṭab berkata:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia (bahasa Arab) bagian dari agama kalian

BAB III

الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ

“

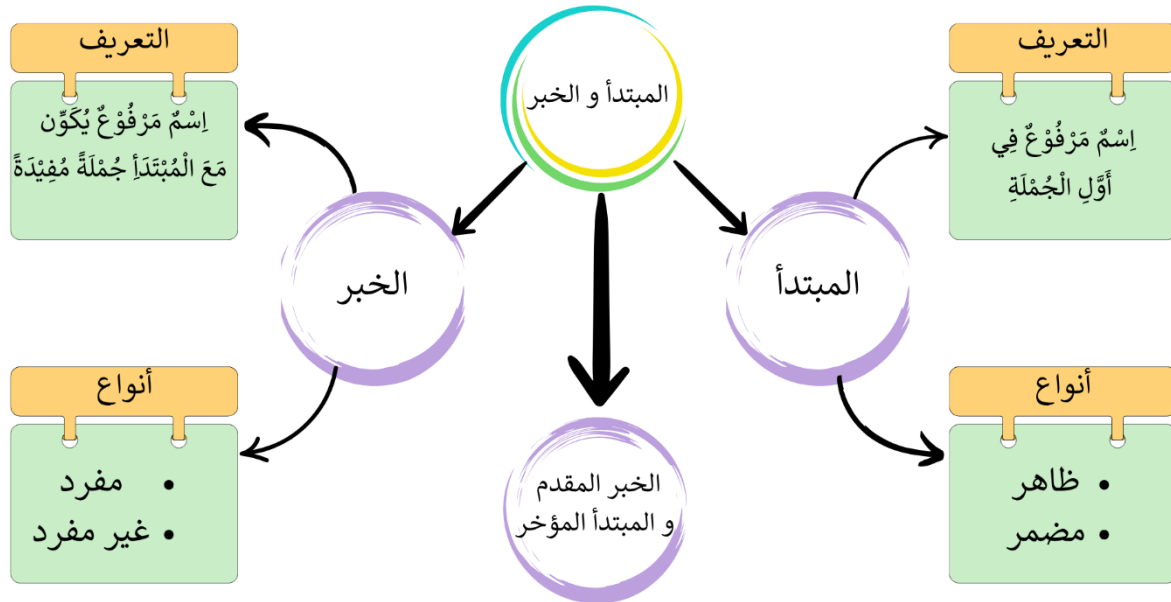
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis المبتدأ والخبر untuk sarana komunikasi dengan santun sebagai bentuk rasa cinta diri dan sesama manusia.

Kata Kunci:

- *mubtada'* (مبتدأ)
- *khavar* (خبر)
- *marfū'* (مرفوع)
- *mubtada' muakhkhar* (مبتدأ مؤخر)
- *khavar muqaddam* (خبر مقدم)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Cermati dua kalimat berikut!

التِّلْمِيذُ مَا هِرُّ (murid itu rajin)
تِلْمِيذٌ مَا هِرُّ (murid yang rajin)

Kedua kalimat di atas memiliki kata yang sama, tetapi mengapa maknanya berbeda?

Menurut kamu, bagian mana yang menjadi kata pokok dan mana yang menjadi kata penjelas?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. اللَّهُ نُورُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ الرَّجَاةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ

نَارٌ نُّورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
(النور: ٣٥)

٢. فِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ (الذاريات: ٢٢)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. الْمَكْتَبَةُ وَاسِعَةٌ
٢. الْمُدْرَسُونَ عَالِمُونَ
٣. فِي الْفَضْلِ مَكَاتِبٌ

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama diawali dengan kata الْمَكْتَبَةُ sebuah isim marfū' yang ma'rifah (diawali alif lam). Kata pertama inilah yang disebut sebagai mubtada' atau kata yang terletak pada awal kalimat. sedangkan kata selanjutnya وَاسِعَةٌ juga merupakan isim marfū' namun ia adalah nakirah (berḥarakāt tanwīn). Kata kedua ini disebut khabar karena berfungsi mendampingi serta menerangkan mubtada', sehingga jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut berarti "perpustakaan itu luas".
2. Kalimat kedua diawali kata الْمُدْرَسُونَ sebagai mubtada' yang dibaca rafa' dengan tanda wau karena ia adalah jama' muḥakkak sālim. Kata kedua adalah عَالِمُونَ yang berkedudukan sebagai khabar yang marfū' dengan tandanya wau yang juga adalah jama' muḥakkak sālim. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa khabar harus mengikuti bentuk dari mubtada'-nya baik muḥakkak/muannaṣ'-nya maupun mufrad/taṣniyyah/jama'-nya.
3. Kalimat ketiga berbeda dengan dua kalimat sebelumnya. Kalimat ini diawali dengan khabar karena ia adalah syibhu jumlah dalam bentuk jarr majrūr, فِي الْفَضْلِ. Sedangkan mubtada'-nya terletak setelah khabar-nya berupa nakirah yaitu مَكَاتِبٌ. Kondisi tertentu dapat menyebabkan khabar mendahului mubtada'-nya, ini yang disebut sebagai susunan khabar muqaddam dan mubtada' muakhkhar.

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. *Mubtada'*

الْمُبْتَدَأُ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ فِي أَوَّلِ الْجُمْلَةِ

Mubtada' adalah *isim marfū'* pada awal kalimat (Jarim dan Amin t.t.).

Setiap kata benda (*isim*) yang terletak di awal kalimat dikenal sebagai *mubtada'*. Biasanya, jenis *isim* yang dijadikan *mubtada'* adalah *isim ma'rifah* yang ditandai dengan awalan *alif lam*. *Mubtada'* sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu *zāhir* dan *ḍamīr*. Bentuk *zāhir* mencakup *isim-isim* yang jelas dan mudah dikenali, seperti nama orang, nama benda, atau nama daerah. Sedangkan *mubtada'* dalam bentuk *ḍamīr* merujuk pada kata ganti yang digunakan dalam bahasa Arab, meliputi:

Tabel 3.1 *Ḍamīr*

Kamu (Laki-laki 2)	أَنْتُمَا	Dia (Laki-laki 1)	هُوَ
Kalian (Laki-laki)	أَنْتُمْ	Dia (Laki-laki 2)	هُمَا
Kamu (Perempuan 1)	أَنْتِ	Mereka (Laki-laki)	هُمْ
Kamu (Perempuan 2)	أَنْتُمَا	Dia (Perempuan 1)	هِيَ
Kalian (Perempuan)	أَنْتُنَّ	Dia (Perempuan 2)	هُمَا
Saya	أَنَا	Mereka (Perempuan)	هُنَّ
Kami/Kita	نَحْنُ	Kamu (Laki-laki 1)	أَنْتَ

2. *Khabar*

الْخَبَرُ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ يَكُونُ مَعَ الْمُبْتَدَأِ جُمْلَةً مُفِيدَةً

Khabar adalah *isim marfū'* yang bersama dengan *mubtada'* agar menjadi kalimat yang berfaidah (Jarim dan Amin t.t.).

Khabar merupakan *isim marfū'* yang posisinya terletak setelah *mubtada'*. Fungsinya adalah untuk menjelaskan maksud yang terkandung dalam *mubtada'*, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca atau pendengar. Dalam praktiknya, *khabar* biasanya muncul dalam bentuk *isim nakirah* yang diberi *tanwīn*.

Khabar terbagi menjadi dua:

- Khabar mufrad*: *Khabar* yang terdiri dari satu kata. Contoh: الْمَسْجِدُ كَبِيرٌ
- Khabar gairu mufrad*: *Khabar* yang terdiri dari dua kata atau lebih dengan susunan tertentu, yaitu:

- ✓ *jarr majrūr* . Contoh: الْمَوْظَفُ فِي الْمَكْتَبِ
- ✓ *jumlah fi'liyyah*. Contoh: عَلَيَّ قَامَ أَبُوهُ
- ✓ *ẓaraf*. Contoh: الْمُدَرِّسُ أَمَامَكَ
- ✓ *jumlah ismiyyah*. Contoh: عَلَيَّ أَبُوهُ قَائِمٌ

3. Keterkaitan *Mubtada'* dan *Khabar*

- a. Posisi *khabar* terletak setelah *mubtada'*,
- b. Hukum dasar *mubtada'* dan *khabar* adalah *marfū'* selama tidak ada '*āmil* yang masuk,
- c. *Mubtada'* merupakan *isim ma'rifah* (diawali *alif lam*, jika berupa nama orang/*ḍamīr* tidak perlu menggunakan *alif lam*). Sedangkan *khabar* merupakan *isim nakirah* (ber-*ḥarakāt tanwīn*),
- d. *Mubtada'* dan *khabar* harus memiliki kesamaan dalam hal *muḥakkak/muannaṣ*-nya dan *mufrad/taṣniyyah/jama'*-nya.

4. *Khabar Muqaddam* dan *Mubtada' Muakhkhar*

Secara umum, *khabar* biasanya muncul setelah *mubtada'* dalam kalimat karena ia yang melengkapi *mubtada'*. Namun, ada beberapa kondisi yang membuat *khabar* muncul sebelum *mubtada'*, suatu susunan yang dikenal sebagai *khabar muqaddam* dan *mubtada' muakhkhar*. *Khabar* mendahului *mubtada'* karena alasan-alasan berikut:

- a. *Mubtada'*-nya berupa *nakirah* dan *khabar*-nya berupa *syibhu jumlah*,
contoh: عَلَى الْمَكْتَبِ فَلَمْ
- b. *Mubtada'*-nya terdapat *ḍamīr* yang merujuk kepada *khabar*-nya,
contoh: عَلَى الشَّجَرَةِ تَمَرُهَا
- c. *Mubtada'*-nya dibatasi *lafaz* إِلَّا / إِنَّمَا
contoh: مَا عَادَلَ إِلَّا اللَّهُ
- d. *Mubtada'*-nya berupa kata yang harus terletak di awal kalimat seperti halnya *ḥurūf istifhām*,
contoh: أَيْنَ الْكِتَابُ ؟
- e. *Mubtada'*-nya berupa *muḍāf* (yang disandarkan) pada *isim istifhām*,
contoh: كِتَابُ مَنْ هَذَا ؟

E. I'rāb (الإعراب)

الرَّجُلُ مُجْتَهِدٌ

- الرَّجُلُ : مبتدأ مرفوع بالضمة
- مُجْتَهِدٌ : خبر مرفوع بالضمة

الْمُدْرَسُ فِي الْفَصْلِ

- الْمُدْرَسُ : مبتدأ مرفوع بالضمة
- فِي الْفَصْلِ : خبر شبه الجملة بتركيب جر مجرور (في: حرف جر مبني على السكون؛ الفصل : اسم مجرور بالكسرة

الْمُدْرَسَةُ سَاحَتُهَا وَاسِعَةٌ

- الْمُدْرَسَةُ : مبتدأ مرفوع بالضمة
- سَاحَتُهَا وَاسِعَةٌ : خبر الجملة الاسمية (ساحتها: مبتدأ مرفوع بالضمة فضمير "ها" مضاف إليه؛ واسعة : خبر مرفوع بالضمة

فِي الْمَقْصَفِ مَأْكُولَاتٌ

- فِي الْمَقْصَفِ : جر مجرور في محل رفع خبر مقدم (في: حرف جر مبني على السكون، المقصف: اسم مجرور بالكسرة)
- مَأْكُولَاتٌ : مبتدأ مؤخر مرفوع بالضمة

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Tentukan *mubtada'* dan *khavar* dari kalimat di bawah ini disertai penjelasan berdasarkan ciri-ciri dari keduanya!

الصالحون مجتهدون في العبادة

2. Perhatikan kalimat berikut:

المُعَلِّمُ مُخْلِصٌ فِي عَمَلِهِ.

Analisislah struktur kalimat tersebut dengan menjelaskan:

- a. *mubtada'* dan *khavar*-nya
- b. jenis dan tanda *i'rāb* masing-masing
- c. apakah *khavar*-nya termasuk *khavar mufrad*, *jumlah*, atau *syibhul jumlah*?

Jelaskan alasannya!

3. Ubahlah kalimat berikut menjadi susunan *khavar muqaddam*!

السوق في وسط المدينة

4. *I'rāb*-kan kalimat berikut!

أ. المدرسون عالمون
ب. هي في غرفة الجلوس
ج. في الملعب رياضي

5. Buatlah tiga kalimat dengan susunan *mubtada' khavar*!

Pengayaan

Jika kamu sudah menguasai materi *mubtada' khabar*, sebagai penguatan dan pendalaman materi kamu bisa menyaksikan video berikut:



https://www.youtube.com/watch?v=JxGyLmNI_CE

Setelah itu asah pemahamanmu tentang *mubtada' khabar* dengan mencari sebuah teks bahasa Arab kemudian tentukan *mubtada'* dan *khabar* yang ada pada teks tersebut!

Refleksi

Isilah kolom-kolom di bawah ini dengan memberi tanda *checklist* sesuai dengan tingkat pemahamanmu tentang *mubtada' khabar*

Materi	Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
Pengertian <i>mubtada'</i> dan <i>khabar</i>				
Ciri-ciri <i>mubtada' khabar</i>				
Hukum <i>mubtada'</i> dan <i>khabar</i>				
Konsep <i>khabar muqaddam</i>				
Syarat <i>khabar muqaddam</i>				
Analisis <i>mubtada' khabar</i> dalam kalimat				

Mutiara Hikmah

مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Barang siapa banyak kebbaikannya, banyak pula temannya

BAB IV

الْفَاعِلُ وَ نَائِبُ الْفَاعِلِ

“

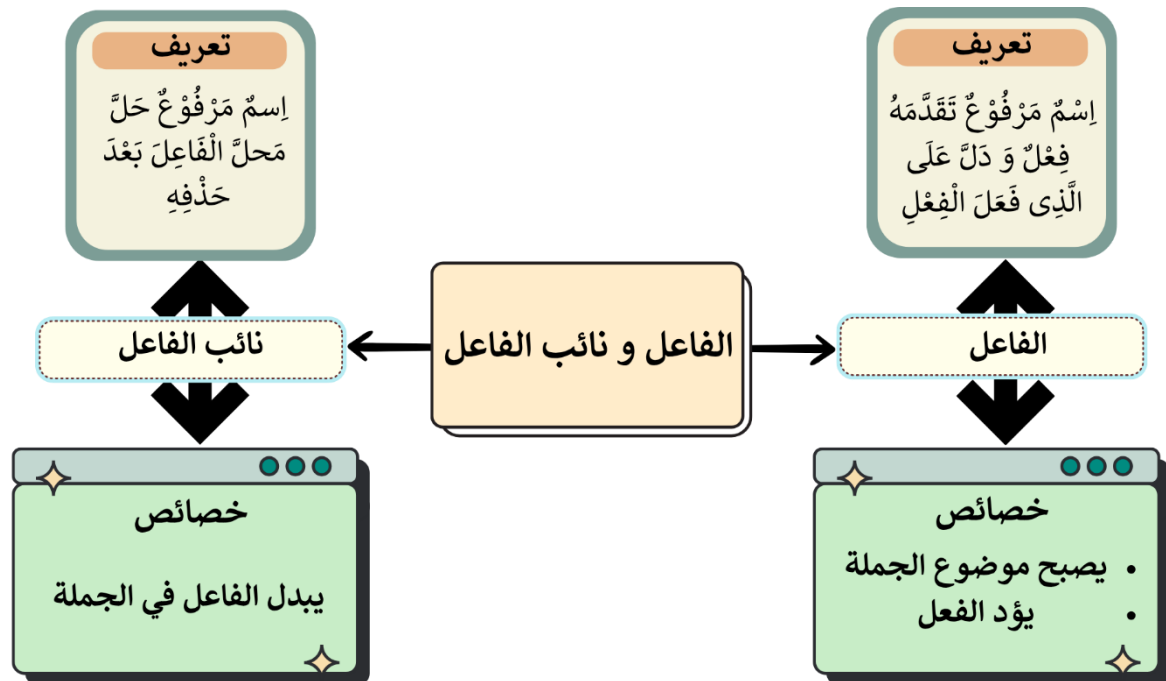
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis الفاعل و نائب الفاعل untuk memahami literatur-literatur keislaman berbahasa Arab dalam rangka meningkatkan kualitas diri agar dapat menyebarkan kebaikan kepada orang sekitar sebagai bentuk cinta diri dan sesama manusia.

Kata Kunci:

- *fā'il* (فاعل)
- *ḍamīr* (ضمير)
- *jumlah fi'liyyah* (جملة فعلية)
- *fi'il ma'lūm* (فعل معلوم)
- *fi'il majhūl* (فعل مجهول)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Cermatilah kedua kalimat berikut!

أُمِّي تَطْبَخُ الرُّزَّ (Ibuku sedang memasak nasi)

تُطْبَخُ الرُّزَّ (nasi sedang dimasak)

Mengapa kalimat pertama mencantumkan subjek, sedangkan di kalimat kedua subjeknya tidak dituliskan? dan bagaimana proses perubahan kalimat pertama agar menjadi kalimat kedua?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

٢. خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ (الأنبياء: ٣٧)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

Bacalah kalimat-kalimat berikut!

١. يَشْرَبُ حَسَنُ الْقَهْوَةِ

٢. نَظَرْتُ الْمَنَاطِرَ

٣. كُتِبَ الدَّرْسُ

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama didahului oleh *fi'il* يَشْرَبُ kemudian disambung oleh kata حَسَنُ yang merupakan *isim marfū'* karena ia berkedudukan sebagai *fā'il* (subjek), sedangkan pada akhir kalimat adalah kata الْقَهْوَةِ yang *manṣūb* karena ia adalah *maf'ul bih* (objek).
2. Kalimat kedua didahului oleh *fi'il ma'lūm* (kata kerja aktif) نَظَرْتُ dengan *fā'il*-nya berupa *damīr* هي, yang terlihat dengan *hurūf* ت (ta') pada akhir *fi'il māḍi*-nya.
3. Kalimat ketiga diawali dengan *fi'il majhūl* كُتِبَ (kata kerja pasif) kemudian terdapat *isim marfū'* الدَّرْسُ yang berkedudukan sebagai *nā'ibul fā'il* (pengganti *fā'il*).

D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية)

1. Fā'il

الْفَاعِلُ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ تَقَدَّمَهُ فِعْلٌ وَ دَلَّ عَلَى الَّذِي فَعَلَ الْفِعْلَ

"Fā'il adalah isim marfū' setelah fi'il (kata kerja) dan menunjukkan orang yang melakukan pekerjaan" (Jarim dan Amin t.t.).

- Fā'il dalam bahasa Indonesia disebut sebagai subjek (pelaku pekerjaan). Hukum dari fā'il adalah marfū'. Fā'il berlaku setelah fi'il ma'lūm (kata kerja aktif).
- Fā'il terbagi menjadi dua, yaitu *zāhir* dan *muḍmar*. *Zāhir* artinya fā'il tersebut tertulis jelas, baik berupa nama orang, nama benda, ataupun nama tempat. Contoh: حَسَنٌ يَشْرِبُ الشَّايَ. Sedangkan *muḍmar* adalah fā'il dalam bentuk *ḍamīr* (kata ganti) dan tidak wajib ditunjukkan/tertulis *ḍamīr*-nya dalam kalimat karena sudah melebur dengan bentuk fi'il-nya. Contoh: أَكْتُبُ الدَّرْسَ yang kalimat sebenarnya adalah أَكْتُبُ الدَّرْسَ أَنَا.
- Ḍamīr* yang berlaku sebagai fā'il dapat diketahui dari bentuk fi'il-nya. Jika fi'il tersebut adalah *māḍi* (lampau) maka *ḍamīr*-nya dapat diketahui dengan melihat perubahan bentuk di akhir kata pada fi'il tersebut. Jika fi'il-nya adalah *muḍāri'* maka *ḍamīr*-nya dapat diketahui dengan melihat perubahan bentuk di awal dan akhir kata pada fi'il tersebut.
- Fā'il dalam bentuk *ḍamīr* terbagi menjadi tiga, yaitu *mutakallim*, *mukhāṭab* dan *gāib*:
 - Ḍamīr Mutakallim* yaitu kata ganti yang menunjukkan arti satu atau diri sendiri. Yang termasuk *ḍamīr mutakallim*: أَنَا، نحن
 - Ḍamīr Mukhāṭab*, yaitu kata ganti untuk orang yang diajak bicara atau lawan bicara. Yang termasuk *ḍamīr mukhāṭab*: أَنْتَ، أَنْتَما، أَنْتِ، أَنْتِما، أَنْتِ
 - Ḍamīr Gaib* adalah kata ganti untuk menunjukkan kata ganti orang ketiga, baik tunggal (dia), dua, ataupun lebih (mereka). Yang termasuk *ḍamīr gāib*: هُوَ، هُما، هُم، هِىَ، هِما، هُنَّ

Tabel 4.1 Taṣhrīf lughawī fi'il māḍi dan muḍāri'.

المثال		الضمير	
مضارع	ماضي		
يَكْتُبُ	كَتَبَ	هو	غائب/غائبة

يَكْتُبَانِ	كَتَبَا	هما	
يَكْتُبُونَ	كَتَبُوا	هم	
تَكْتُبُ	كَتَبَتْ	هي	
تَكْتُبَانِ	كَتَبَتَا	هما	
يَكْتُبْنَ	كَتَبْنَ	هن	
تَكْتُبُ	كَتَبْتَ	أنت	مخاطب/مخاطبة
تَكْتُبَانِ	كَتَبْتُمَا	أنتما	
تَكْتُبُونَ	كَتَبْتُمْ	أنتم	
تَكْتُبِينَ	كَتَبْتِ	أنتِ	
تَكْتُبَانِ	كَتَبْتُمَا	أنتما	
تَكْتُبْنَ	كَتَبْتُنَّ	أنتن	
أَكْتُبُ	كَتَبْتُ	أنا	متكلم
نَكْتُبُ	كَتَبْنَا	نحن	

2. Nā'ibul Fā'il

a. Pengertian nā'ibul fā'il:

إِسْمٌ مَرْفُوعٌ حَلَّ مَحَلِّ الْفَاعِلِ بَعْدَ حَذْفِهِ

“Isim marfū’ yang menduduki kedudukan fā’il setelah fā’il-nya dibuang”

Nā'ibul fā'il secara bahasa artinya adalah pengganti fā'il (subjek). Hukum nā'ibul fā'il adalah marfū' karena posisinya di dalam kalimat menduduki posisi fā'il. Nā'ibul fā'il berlaku bagi struktur kalimat *fi'il mabni lil majhūl* (kalimat pasif).

b. Langkah untuk merubah *ma'ūl bih* menjadi nā'ibul fā'il adalah sebagai berikut:

- Fā'il dari kalimat tersebut dihilangkan
- Mengubah bentuk *fi'il ma'lūm* (kata kerja aktif) menjadi *fi'il majhūl* (kata kerja pasif), dengan ketentuan:

Jika berupa *fi'il māḍi*, maka *hurūf* pertama di-*ḍammah*-kan dan *hurūf* sebelum akhir di-*kasrah*-kan. Contoh: فَتَحَ = فُتِّحَ

Jika *binā'* (bentuk) *fi'il māḍi*-nya adalah *ajwāf* (أجواف) maka *hurūf* pertama di-*kasrah*-kan dan *hurūf* kedua diganti dengan *ya'* (ي). Contoh: قَالَ = قِيلَ

Jika berupa *fi'il muḍāri'* maka *hurūf* pertama di-*ḍammah*-kan dan *hurūf* sebelum akhir di-*fathah*-kan. Contoh: يَفْتَحُ = يُفْتَحُ

Jika *hurūf* sebelum terakhir pada *fi'il muḍāri'* berupa *wau* (و), maka *wau*-nya diganti dengan *ya'* dan *hurūf* pertama di-*ḍammah*-kan. Contoh: يَقُولُ = يُقَالُ

- Mengubah *i'rāb* pada *maf'ūl bih* yang semula *manṣūb* menjadi *marfū'*.

Contoh perubahan dari *mabni lil ma'lūm* menjadi *mabni lil majhūl*:

كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ ← كَتَبَ الدَّرْسُ
يَأْكُلُ عَلَيَّ الرُّزَّ ← يَأْكُلُ الرُّزُّ

E. *I'rāb* (الإعراب)

قَرَأَ الطُّلَّابُ دَرْسًا

• قَرَأَ : فعل ماض مبني على الفتحة

• الطُّلَّابُ : فاعل مرفوع بالضممة

• دَرْسًا : مفعول به منصوب بالفتحة

شَاهَدْنَا التَّلْفَازَ

• شَاهَدْنَا : شاهد: فعل ماض مبني على الفتحة، فضمير "نا" فاعل في محل رفع

• التَّلْفَازَ : مفعول به منصوب بالفتحة

فُتِحَ الْبَابُ

• فُتِحَ : فعل ماض مجهول مبني على الفتحة

• الْبَابُ : نائب الفاعل مرفوع بالضممة

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Susunlah kata-kata berikut agar menjadi *jumlah mufidah*!

هي-العربية-المكتبة-اللغة-تدرس-في

2. *I'rāb*-kan kalimat berikut!

أ. ركبت فاطمة السيارة

ب. يلعبون كرة القدم

ج. كتبت الرسالة

3. Ubahlah kalimat-kalimat *ma'lūm* berikut menjadi *majhūl* (kalimat pasif)

أ. علم الأساتذ اللغة العربية

ب. تنتج الشركة السيارات

ج. يلعب الطلاب كرة القدم

د. تحفظ المرأة القرآن

هـ. أكلت حليلة رزا مقليا

4. Buatlah tiga kalimat dengan susunan *fi'il + fā'il + maf'ūl bih* !

Pengayaan Materi

Jika kamu sudah tuntas dalam memahami dan menganalisis materi tentang *fā'il* dan *nā'ibul fā'il*, simak video pendalaman materi berikut:



<https://www.youtube.com/watch?v=cleuqwWG810>

Setelah menyimak video di atas, buatlah sebuah paragraf berbahasa Arab yang mengandung unsur *fā'il* dan *nā'ibul fā'il* disertai analisa fungsi dan posisi tiap kata dalam kalimat!

Refleksi

Mari melakukan refleksi dengan mengisi kolom-kolom di bawah sesuai dengan tingkat pemahaman anda

Pernyataan	Jawaban
Pemahaman baru yang saya peroleh	
Kesulitan dan tantangan yang saya hadapi selama belajar	
Upaya yang telah saya lakukan untuk memaksimalkan hasil belajar	
Materi yang akan saya dalam	

Mutiara Hikmah

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة: ٢)

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Al Maidah: 2).

BAB V

نَوَاسِخُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

“

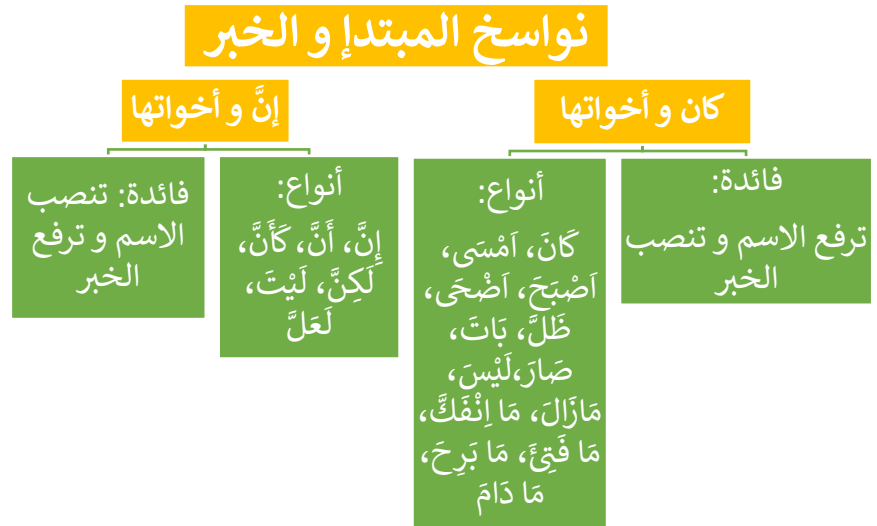
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis نَوَاسِخُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ untuk memahami berbagai jenis teks sosial yang bermuatan toleransi sebagai bentuk cinta kepada diri sendiri dan sesama

Kata Kunci:

- *nāqis* (ناقص)
- *‘āmil nawāsikh* (عامل النواسخ)
- *taukīd* (توكيد)
- *rafa* (رفع)
- *naṣab* (نصب)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

الْبِنَاءُ كَثِيرٌ
كَانَ الْبِنَاءُ كَثِيرًا
إِنَّ الْبِنَاءَ كَثِيرٌ

- Mengapa *mubtada'* dan *khavar* tiga kalimat tersebut berbeda-beda *ḥarakāt*-nya?
- Apa pengaruh كَانَ dan إِنَّ bagi *mubtada'* dan *khavar* berdasarkan struktur kalimatnya?
- Apa pengaruh كَانَ dan إِنَّ terhadap makna dari kalimat tersebut?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۖ بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (البقرة: ٢١٣)
٢. ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَاخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الأحزاب: ٥)
٣. أَلْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (غافر: ١٧)
٤. لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۗ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ ۖ مِنْهُ يُؤَيِّدُ خَلْفَهُمْ جُنُودَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (المجادلة: ٢٢)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً
٢. وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا
٣. إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ
٤. أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama menggunakan susunan *mubtada' khabar* yang didahului oleh كَانَ. Adanya كَانَ ini menyebabkan *mubtada'* tetap dibaca *rafa'* namun *khabar*-nya menjadi *naṣab*. Adapun *mubtada'*-nya adalah kata النَّاسُ yang dibaca *rafa'* dengan tandanya

- berupa *ḍammah*. Sedangkan *khavar*-nya adalah أَمَّةٌ yang seharusnya dibaca *rafa'* menjadi *naṣab* karena *mubtada'*-nya didahului dengan 'āmil *nawāsikh* berupa كَانَ.
2. Kalimat kedua menggunakan susunan *mubtada' khavar* dengan diawali kata كَانَ. Adapun *isim*-nya adalah lafal اللهُ. Sedangkan *khavar*-nya berupa kata عَفُورًا yang seharusnya dibaca *rafa'* menjadi *naṣab* karena *mubtada'*-nya didahului dengan kata كَانَ.
3. Kalimat ketiga menggunakan susunan *mubtada' khavar* yang didahului oleh إِنَّ. Adanya إِنَّ ini menyebabkan *mubtada'*-nya dibaca *naṣab* sedangkan *khavar*-nya tetap dibaca *rafa'*. Adapun *mubtada'*-nya adalah kata اللهُ yang dibaca *naṣab* karena diawali *hurūf* إِنَّ. Sedangkan *khavar*-nya adalah سَرِيعٌ yang dibaca *rafa'*.
4. Kalimat keempat menggunakan susunan *mubtada' khavar* dengan diawali kata إِنَّ. Sehingga kata حِرْبٌ sebagai *mubtada'* harus dibaca *naṣab* karena berkedudukan sebagai *isim*-nya إِنَّ. Sedangkan *khavar*-nya berupa kata هُمْ yang berada di posisi *rafa'* karena menjadi *khavar* إِنَّ.

D. Kaidah Naḥwu (القواعد النحوية)

1. كَانَ وَأَخَوَاتُهَا

a. Fungsi

تَرْفَعُ الْإِسْمَ وَتَنْصِبُ الْخَبَرَ

كَانَ وَأَخَوَاتُهَا merupakan 'āmil *nawāsikh* ('āmil yang dapat merusak aturan *mubtada' khavar*) yang berfungsi merafa'-kan *isim (mubtada')* dan menaṣab-kan *khavar* (Al-Ājurrūm 2005). *Mubtada'* yang didahului كَانَ disebut *isim kāna*, sedangkan *khavar*-nya disebut *khavar kāna*.

b. Jenis-jenis

Tabel 5.1 Kāna wa Akhawātuḥā

الأمثلة	فوائد	كان وأخواتها
كَانَ الْجَوْ جَمِيلًا	Mengerjakan sesuatu pada waktu lampau	كَانَ

كان و أخواتها	فوائد	الأمثلة
أَمْسَى	Mengerjakan sesuatu di sore hari	أَمْسَى الْبَحْرُ هَادِئًا
أَصْبَحَ	Mengerjakan sesuatu di pagi hari	أَصْبَحَ الطَّالِبُ نَشِيطًا
أَضْحَى	Mengerjakan sesuatu menjelang siang hari	أَضْحَى النَّهْرُ جَافًا
ظَلَّ	Mengerjakan sesuatu di sore hari	ظَلَّ الرَّجُلُ سَعِيدًا
بَاتَ	Mengerjakan sesuatu di malam hari	بَاتَ الْمُسَافِرُ فِي الْفُنْدُقِ
صَارَ	Menjadi	صَارَ الْمَاءُ جَلِيدًا
لَيْسَ	Bukan	لَيْسَ الْمُعَلِّمُ غَاضِبًا
مَا زَالَ	Senantiasa atau masih	مَا زَالَ الطِّفْلُ نَائِمًا
مَا انْفَكَّ	Senantiasa atau masih	مَا انْفَكَّ الْمَطَرُ يَنْهَمِرُ مُنْذُ الصَّبَاحِ
مَا فَتَى	Senantiasa atau masih	مَا فَتَى الْعَالَمُ يُجَاهِدُ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ
مَا بَرَحَ	Senantiasa atau masih	مَا بَرَحَ الْأُسْتَاذُ يَشْرَحُ الدَّرْسَ لِلطُّلَّابِ
مَا دَامَ	Senantiasa atau masih	أَحِبُّكَ مَا دُمْتُ صَادِقًا

2. إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا

a. Fungsi

تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَ تَرْفَعُ الْخَبَرَ

إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا merupakan *hurūf* yang dapat me-*naṣab*-kan *mubtada'* dan merafa'-kan *khavar* (Al-Ājurrūm 2005). *Mubtada'* yang didahului إِنَّ disebut *isim inna*, sedangkan *khavar*-nya disebut *khavar inna*.

b. Jenis-jenis

Tabel 5.2 *Inna wa Akhawātuha*

إنَّ وَ أخواتها	فوائد	الأمثلة
إِنَّ	توكيد	إِنَّ الطَّالِبَ مُجْتَهِدٌ
أَنَّ	توكيد	أَعْلَمُ أَنَّ الْعِلْمَ نَافِعٌ
كَأَنَّ	تشبيه	كَأَنَّ الْقَمَرَ مِصْبَاحٌ فِي السَّمَاءِ
لِكَأَنَّ	استدراك	أَحِبُّ الْعِلْمَ لِكَأَنَّ الْعَمَلَ أَهَمُّ
لَيْتَ	ترجي	لَيْتَ السَّيَّابَ يَعُودُ يَوْمًا
لَعَلَّ	تمنى	لَعَلَّ الطَّالِبَ يَنْجَحُ فِي الْإِمْتِحَانِ

E. I'rāb (الإعراب)

- كَانَ عَلِيٌّ جَالِسًا
- كَانَ : فعل ماض ناقص ترفع الاسم وتنصب الخبر مبني على الفتح
 - عَلِيٌّ : اسم كان مرفوع وعلامة رفعه الضمة
 - جَالِسًا : خبر كان منصوب وعلامة نصبه الفتحة
- وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا
- وَكَانَ : الواو: بحسب ما قبلها. كان: فعل ماض ناقص ترفع الاسم وتنصب الخبر مبني على الفتح
 - عَهْدُ : اسم كان مرفوع وعلامة رفعه الضمة لأنه اسم مفرد وهو مضاف
 - وَ لفظ الجلالة "الله"
 - مَسْئُولًا : خبر كان منصوب وعلامة نصبه الفتحة
- إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
- إِنَّ : حرف توكيد و هي تنصب الاسم وترفع الخبر
 - لفظ الجلالة الله
 - عَلِيمٌ : اسم إِنَّ منصوب وعلامة نصبه الفتحة
 - خَبِيرٌ : خبر إِنَّ مرفوع وعلامة رفعه الضمة. وهو منعوت
 - نعت مرفوع وعلامة رفعه الضمة
- إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
- إِنَّ : حرف توكيد و هي تنصب الاسم وترفع الخبر
 - مَعَ الْعُسْرِ : مَعَ: ظرف زمان مبني على الفتح، و هو مضاف.
 - الْعُسْرِ: مضاف إليه مجرور وعلامة جره الكسرة. الظرف المظرف متعلق بكائن مرفوع خبر إِنَّ المقدم
 - يُسْرًا : اسم إِنَّ منصوب وعلامة نصبه الفتحة

Uji Kompetensi

1. Gabungkan *mubtada'* *khavar* berikut dengan *'amil nawāsikh* yang disediakan kemudian berikan *ḥarakāt* yang tepat!

مثال: كان + الطالب مجتهد = كَانَ الطَّالِبُ مُجْتَهِدًا

أ. إِنَّ + الحديقة جميلة =

ب. لَعَلَّ + السماء غائمة =

ج. كَأَنَّ + الجو معتدل =

2. Tentukan *isim* dan *khavar kāna wa akhawātuhā*, serta *isim* dan *khavar inna wa akhawātuhā* dari teks berikut!

في يومٍ مُشرقٍ، كَانَ الطُّفُسُ جَمِيلًا، وَالسَّمَاءُ صَافِيَةً. خَرَجَ الْأَطْفَالُ إِلَى الْحَدِيقَةِ لِللَّعِبِ وَقَضَاءِ وَقْتٍ مُمتعٍ. إِنَّ اللَّعِبَ فِي الْهَوَاءِ الطَّلَقِ يُعْطِي النَّشَاطَ وَالْحَيَوِيَّةَ. بَعْدَ سَاعَةٍ، أَصْبَحَ الْأَطْفَالُ مُتْعِبِينَ، فَجَلَسُوا تَحْتَ الشَّجَرَةِ لِلرَّاحَةِ. لَكِنَّ الْحَمَاسَ فِي قُلُوبِهِمْ جَعَلَهُمْ يَزْكُضُونَ مَرَّةً أُخْرَى. قَالَ أَحَدُهُمْ: "لَعَلَّنَا نَعُودُ غَدًا لِلَّعِبِ مَرَّةً أُخْرَى!"، فَأَجَابَ صَدِيقُهُ: "لَيْتَ الْعُظْلَةُ تَدُومُ طَوِيلًا!"

كان و أخواتها		إن و أخواتها	
اسم كان	خبر كان	اسم إن	خبر إن

3. *I'rāb*-kan kalimat-kalimat berikut!

أ. كَانَ النَّاسُ مُتَعَاوِنِينَ فِي الْمَجْتَمَعِ

ب. ظَلَّ الْجَارُ يُسَاعِدُ جَارَهُ فِي كُلِّ أَمْرٍ

ج. إِنَّ الْمَحَبَّةَ بَيْنَ النَّاسِ أَسَاسُ السَّلَامِ

د. إِنَّ الْإِحْتِرَامَ الْمُتَبَادَلِ يُقَوِّي الْعَلَاقَاتِ الْإِنْسَانِيَّةَ

4. Buatlah tiga kalimat dengan susunan *isim kāna* dan *khavar*-nya!
5. Buatlah tiga kalimat dengan susunan *isim inna* dan *khavar*-nya!

Pengayaan

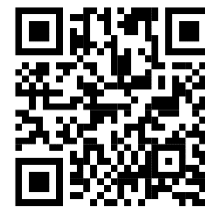
Setelah menguasai materi نواسخ المبتدأ والخبر, simak video materi berikut sebagai pendalaman materi:

Kāna wa Akhawātuhā



https://www.youtube.com/watch?v=-h_PkIMmXPA

Inna wa Akhawātuhā



<https://www.youtube.com/watch?v=Yeo44O40hOM>

Setelah menyimak video tersebut, temukan setidaknya lima ayat Al-Qur'an dengan susunan *isim kāna* dan *khavar*-nya serta *isim inna* dan *khavar*-nya, kemudian buatlah analisa pada setiap kata!

Refleksi

Berilah tanda *checklist* (✓) kolom-kolom di bawah ini sesuai dengan tingkat pemahamanmu!

Kompetensi	Paham	Cukup Paham	Belum Paham
Mengenal jenis-jenis <i>kāna</i> dan <i>inna wa akhawātuhā</i> serta fungsinya			
Mengidentifikasi <i>isim kāna wa akhawātuhā</i> dan <i>khavar kāna wa akhawātuhā</i> dalam kalimat			
Mengidentifikasi <i>isim inna wa akhawātuhā</i> dan <i>khavar inna wa akhawātuhā</i> dalam kalimat			
Menganalisis struktur kalimat yang mengandung <i>kāna</i> dan <i>inna wa akhawātuhā</i>			
Membuat kalimat sederhana yang mengandung <i>kāna</i> dan <i>inna wa akhawātuhā</i>			

Mutiara Hikmah

قال النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam”.

BAB VI

الْمَفْعُولُ بِهِ وَالْمَفْعُولُ الْمُطْلَقُ

“

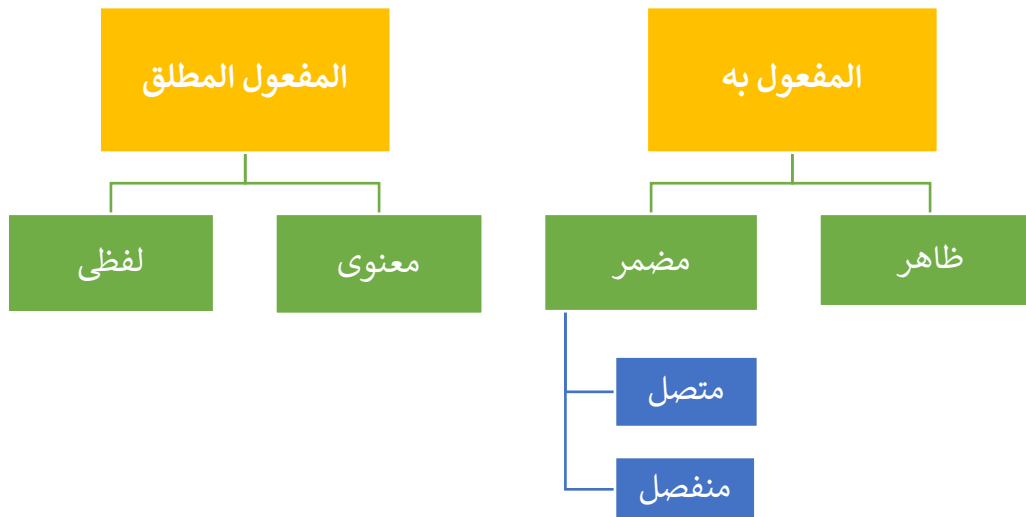
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis المفعول به و المفعول المطلق untuk memahami dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya

Kata Kunci:

- *naṣab* (نصب)
- *muta'addī* (متعدى)
- *taukīd* (توكيد)
- *maṣdar* (مصدر)
- *ma'nawī* (معنوى)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Perhatikan dua kalimat berikut!

١. أَكَلْتُ الطَّعَامَ

٢. أَكَلْتُ الطَّعَامَ أَكْلًا جَيِّدًا

- Apa perbedaan dari dua kalimat tersebut?
- Pada kalimat pertama, kata manakah yang menunjukkan objek?
- Pada kalimat kedua terdapat kata yang memiliki kesamaan secara lafal dengan *fi'il*-nya, apa fungsi lafal tersebut?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا (النساء: ١٢٥)
٢. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (النصر: ٢)
٣. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (الأحزاب: ٤١)
٤. وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كَذَابًا (النبأ: ٢٨)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا
٢. وَرَأَيْتَ النَّاسَ
٣. اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama terdiri atas susunan *fā'il+fi'il+maf'ul bih*. Lafal اللهُ merupakan *fā'il* sehingga dibaca *marfū'*, kemudian kata *اتَّخَذَ* adalah *fi'il māḍi* dan kata *خَلِيلًا* adalah *maf'ul bih* (objek) sehingga dibaca *naṣab*.
2. Kata *رَأَيْتَ* pada kalimat kedua merupakan *fi'il māḍi* dengan *ḍamīr ta* (ت) yang menunjukkan *fā'il*-nya adalah kamu (laki-laki 1). Setelahnya terdapat kata *النَّاسَ* yang dibaca *manṣūb* karena berkedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek).
3. Kalimat ketiga diawali dengan kata *اذْكُرُوا* sebagai *fi'il amr*, kemudian lafal اللهُ menjadi *maf'ul bih*-(objek)-nya. Setelah lafal اللهُ terdapat kata *ذِكْرًا* yang merupakan *isim maṣdar* dari *اذْكُرُوا*. Posisi kata *ذِكْرًا* dalam konteks ini disebut sebagai *maf'ul muṭlaq* yang berfungsi untuk menegaskan *fi'il*-nya. *Maf'ul muṭlaq* ini hukumnya *manṣūb*.

D. Kaidah Nahwu (القواعد النحوية)

1. *Maf'ul Bih*

Maf'ul bih adalah *isim manşūb* yang terletak setelah *fi'il muta'addi* (*fi'il* yang membutuhkan objek). Kedudukan *maf'ul bih* dalam kalimat adalah sebagai objek. *Maf'ul bih* terdiri atas dua jenis, yaitu *ẓāhir* berupa *isim* yang nampak dan *ḍamīr* yang berupa kata ganti. Contoh:

قَرَأْنَا الْقُرْآنَ

الْقُرْآنَ = *maf'ul bih ẓāhir* sebagai objek yang dibaca

شَاهَدْنَاهُ

هُ = *maf'ul bih* dalam bentuk *ḍamīr* (dia laki-laki 1)

2. *Maf'ul Muṭlaq*

Maf'ul muṭlaq adalah *isim manşūb* yang bentuknya berasal dari *maşdar*. *Maf'ul muṭlaq* memiliki tiga fungsi:

- a. sebagai *tawkīd* (penguat) dari *fi'il* di dalam kalimat tersebut. Contoh:

سَمِعْتُ الْخَبَرَ سَمْعًا

(Saya telah benar-benar mendengar berita)

سَمْعًا = *Maf'ul muṭlaq* sebagai penguat untuk meyakinkan benar-benar mendengar

- b. Sebagai penjelasan jenis. Contoh:

كَتَبْتُ الدَّرْسَ كِتَابَةً جَيِّدَةً

(Saya telah menulis pelajaran dengan tulisan yang baik)

كِتَابَةً = *maf'ul muṭlaq* sebagai penjas *fi'il* كَتَبْتُ yaitu cara menulis

- c. Sebagai pernyataan jumlah. Contoh:

سَجَدْتُ أَرْبَعَ سَجَدَاتٍ فِي الصَّلَاةِ

(Saya sujud empat kali dalam shalat)

أَرْبَعَ سَجَدَاتٍ = *Maf'ul muṭlaq* sebagai penegas jumlah sujud yang dilakukan

Maf'ul muṭlaq terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Lafzi*

Maf'ul muṭlaq lafzi adalah bentuk *maşdar* yang memiliki kesamaan *lafaz* dengan *fi'il*-nya. Contoh:

جَرَى الرِّيَاضِيُّ جَرْيًا سَرِيعًا

(Atlet berlari dengan lari yang kencang)

b. *Ma'nawī*

Ma'ūl muṭlaq ma'nawī adalah bentuk *maṣdar* yang berbeda dengan *fi'il*-nya namun memiliki kesamaan makna. Contoh:

جَلَسْنَا قُعُودًا مَرِيحًا

(kami duduk dengan posisi duduk yang nyaman)

E. *I'rāb* (الإعراب)

بَاعَ زَيْدٌ الْفَوَاكِهَ

• بَاعَ : فعل ماض مبني على الفتح

• زَيْدٌ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة

• الْفَوَاكِهَ : مفعول به منصوب و علامة نصبه الفتحة

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

• وَكَلَّمَ : الواو: حرف عطف. كَلَّمَ: فعل ماض مبني على الفتح

• وَلَفْظُ الْجَلَالَةِ "اللَّهُ" : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة

• مُوسَى : مفعول به منصوب و علامة نصبه فتحة مقدرة لأنه مفرد علم و لأن آخره ألف

• تَكْلِيمًا : مفعول مطلق منصوب و علامة نصبه الفتحة

Uji Kompetensi

1. Tentukan *maf'ul bih* dan *maf'ul mutlaq* pada kalimat-kalimat di bawah ini!

أ. قَرَأَ الطُّلَابُ الْقُرْآنَ قِرَاءَةً جَهْرِيَّةً

ب. تَوَجَّهْنَا اللَّهَ تَوَجُّهًا صَادِقًا

ج. تَعَلَّمْنَا الْعُلُومَ الدِّينِيَّةَ تَعَلَّمَ جَادًا

2. Cermatilah kalimat-kalimat berikut, kemudian perbaiki kesalahan penulisan pada kata-kata yang bergaris bawah!

أ. يَشْرَبُ الصُّيُوفُ الْقَهْوَةَ

ب. سَمِعْنَا الْأَعْنِيَّةَ سَمْعٌ جَيِّدًا

ج. جَلَسُوا فِي الْمَقْعَدِ جَلَسٌ مُنْظَمًا

3. *I'rab*-kan kalimat-kalimat berikut!

أ. نَصَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ إِنْتِصَارَ مُبِينًا

ب. شَكَرَ عَلَيَّ إِلَى اللَّهِ شُكْرًا كَثِيرًا

4. Buatlah tiga kalimat yang mengandung *maf'ul bih*!
5. Buatlah tiga kalimat yang mengandung *maf'ul mutlaq*!

Pengayaan

Untuk memantapkan pemahamanmu tentang *maf'ul bih* dan *maf'ul mutlaq*, simak video berikut:



<https://www.youtube.com/watch?v=T2v5XCNVzmk>

Refleksi

Mari melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kemampuanmu sebenarnya

1. Saya telah memahami materi tentang *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq*, yaitu....
2. Saya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq* tentang....
3. Manfaat yang saya peroleh setelah mempelajari *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq* adalah....
4. Hal-hal yang ingin saya dalami setelah mempelajari *maf'ūl bih* dan *maf'ūl muṭlaq* adalah....

Mutiara Hikmah

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُنْ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاَسَلُ

Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan, (karena) penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan

BAB VII

الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ

“

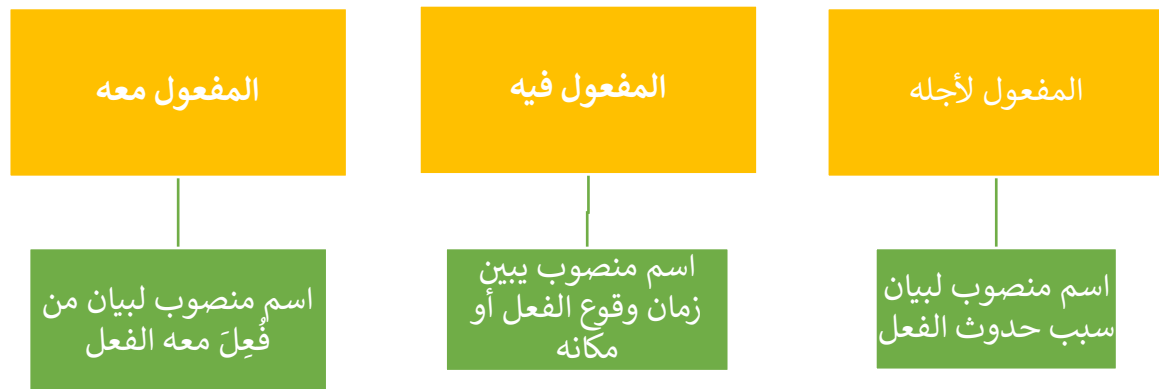
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ untuk mempelajari berbagai macam pengetahuan dari teks bahasa Arab agar dapat bermanfaat bagi sekitar sebagai bentuk cinta diri dan sesama.

Kata Kunci:

- *naṣab* (نصب)
- *wau ma'iyah* (واو معية)
- *maṣḍar* (مصدر)
- *ẓaraf* (ظرف)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Tahukah kamu bahwa *maf'ul* tidak hanya sekedar sebagai objek atau penegas dari *fi'il*. Ada beberapa jenis *maf'ul* yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sebab terjadinya suatu pekerjaan, penunjuk waktu yang terjadi bersamaan, dan memberi keterangan tempat/waktu.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (الحشر: ٩)
٢. وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا (النبا: ١٢)
٣. وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمَّا يَنْتَحِنُ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطًا كَبِيرًا (الإسراء: ٣١)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
٢. وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا
٣. وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama pada kata bergaris bawah adalah *isim mansūb* yang berkedudukan sebagai *maf'ul ma'ah* karena ia menjelaskan waktu yang bersamaan antara kata *تَبَوَّءُوا* yaitu kaum *anṣar* sejak lama menempati bersamaan juga mereka telah beriman. Bahkan kata *لِإِيمَانٍ* diawali juga dengan *wau ma'iyah* sebagai syarat *maf'ul ma'ah*.
2. Kalimat kedua terdapat kata yang bergaris bawah yaitu *فَوْقَ* yang menunjukkan tempat/posisi. Keterangan tempat dalam bahasa Arab disebut sebagai *ẓaraf zaman*. *Ẓaraf* ini yang disebut sebagai *maf'ul fiḥ* yaitu *isim mansūb* yang berfungsi sebagai penunjuk tempat atau waktu.
3. Kalimat ketiga terdapat kata yang bergaris bawah yaitu *خَشْيَةً* sebagai penjelas sebab atau alasan pada *fi'il* (لَا تَقْتُلُوا). Inilah yang disebut sebagai *maf'ul li ajlih*, yaitu *isim mansūb* yang berfungsi untuk menjelaskan alasan atau penyebab terjadinya suatu perbuatan.

D. Kaidah Naḥwu (القواعد النحوية)

1. Maf'ul Li Ajlih

Maf'ul li ajlih merupakan *isim mansūb* yang berfungsi untuk menunjukkan penyebab atau alasan terjadinya perbuatan (*fi'il*). Syarat *maf'ul li ajlih*:

- a. Berupa *maṣḍar*
- b. Menjadi sebab terjadinya sesuatu
- c. *Fā'il*-nya sama
- d. Memiliki kesamaan waktu antara sebab dan akibat

Contoh penggunaan *maf'ul li ajlih* dalam kalimat:

يَتَصَدَّقُ الرَّجُلُ رَحْمَةً لِلْفُقَرَاءِ

(Seorang lelaki bersedekah karena belas kasih terhadap orang-orang fakir)

Kata رَحْمَةً adalah *maf'ul li ajlih* yang menunjukkan alasan lelaki itu bersedekah karena belas kasihnya terhadap orang-orang fakir.

2. Maf'ul Ma'ah

Maf'ul ma'ah adalah *isim mansub* yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang terjadi secara bersamaan dengan pekerjaan (*fi'il*) dalam kalimat. Biasanya *maf'ul ma'ah* diawali dengan *wau ma'yyah*. Syarat *maf'ul ma'ah*:

- Berupa *isim* (kata benda)
- Ber-*i'rāb naṣab*
- Menunjukkan keterkaitan antara *fi'il* dan *maf'ul* dalam waktu yang bersamaan
- Didahului oleh *wau ma'yyah*

Contoh penggunaan *maf'ul ma'ah* dalam kalimat:

يَمْشِي الطِّفْلُ وَأُمُّهُ

(Anak itu berjalan bersama ibunya)

Kata أُمُّهُ adalah *maf'ul ma'ah* karena menunjukkan bahwa anak tersebut berjalan bersama ibunya.

3. Maf'ul Fih

Maf'ul fih adalah *isim mansub* yang menunjukkan keterangan tempat atau waktu di dalam kalimat. *Maf'ul fih* terbagi menjadi dua:

- Ẓaraf zaman*, menunjukkan keterangan waktu. Contoh:

صَلَّيْنَا الظُّهْرَ نَهَارًا

(Kami salat *zuhur* pada siang hari)

Kata نَهَارًا adalah *maf'ul fih* berupa *ẓaraf zaman* yang menunjukkan keterangan waktu mereka melaksanakan salat *zuhur*.

- Ẓaraf makān*, menunjukkan keterangan tempat. Contoh:

قَامَ الْمُدَرِّسُ أَمَامَ التَّلَامِيذِ

(Guru berdiri di depan para siswa)

Kata أَمَامَ adalah *maf'ul fih* berupa *ẓaraf makān* yang menunjukkan letak/posisi guru berdiri di depan para siswanya.

E. I'rāb (الإعراب)

قَامَ عَلَيَّ إِكْرَامًا لِمُحَمَّدٍ

- قَامَ : فعل ماض مبني على الفتح
- عَلَيَّ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة
- إِكْرَامًا : مفعول لأجله منصوب و علامة نصبه الفتحة
- لِمُحَمَّدٍ : اللام: حرف جر. محمد: مجرور باللام و علامة جره الكسرة. و الجار المجرور متعلق بإكراما

اسْتَيْقَظْتُ وَ طُلُوعَ الشَّمْسِ

- اسْتَيْقَظْتُ : فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بضمير رفع متحرك. التاء: ضمير متصل مبني على الفتحة في محل رفع فاعله
- وَ طُلُوعَ : الواو: واو المعية. طلوع: مفعول معه و علامة نصبه الفتحة و هو مضاف
- الشَّمْسِ : مضاف إليه مجرور و علامة جره الكسرة

صَلَّيْتُ الْفَجْرَ صَبَاحًا

- صَلَّيْتُ : فعل ماض مبني على السكون، والتاء ضمير متصل في محل رفع فاعل
- الْفَجْرَ : مفعول به منصوب و علامة نصبه الفتحة
- صَبَاحًا : مفعول فيه ظرف زمان منصوب و علامة نصبه الفتحة

Uji Kompetensi

1. Tentukan jenis-jenis *maf'ul* (*li ajlih/ ma'ahl fihi*) yang terdapat pada kalimat berikut!

أَبِي يَعْمَلُ صَبَاحًا وَالْقَهْوَةَ مَعَهُ

2. Berikan *ḥarakāt* yang tepat pada kalimat-kalimat di bawah ini!

أ. يَجْتَهِدُ الطَّالِبُ طَمَعًا فِي النِّجَاحِ

ب. يَمْشِي الطِّفْلُ وَالْقُرْآنُ فِي يَدِهِ

ج. صَلَّيْتُ لَيْلًا فِي الْمَسْجِدِ

3. *I'rāb*-kan kalimat-kalimat berikut!

أ. يَلْعَبُ الطُّلَّابُ كُرَّةَ الْقَدَمِ بَعْدَ الْعَصْرِ

ب. تُصَلِّي الْمُسْلِمَةُ طَاعَةً إِلَى اللَّهِ

ج. جَاءَ أَحْمَدُ وَأَبَاهُ

4. Buatlah tiga kalimat sederhana yang di dalamnya terdapat *maf'ul li ajlih/maf'ul ma'ah*!

5. Buatkan dua kalimat dengan menggunakan *maf'ul fihi* sebagai *ẓaraf zaman* dan *ẓaraf makān*!

Pengayaan

Simak video berikut untuk memperdalam pemahamanmu tentang الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ



<https://www.youtube.com/watch?v=NvD07IG6x50>

Refleksi

Jawablah dengan jujur setiap pertanyaan berikut untuk mengukur kemampuanmu dalam mempelajari الْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ!

1. Apa saja pengetahuan baru yang saya miliki tentang الْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ?
2. Materi mana yang menurut saya paling mudah?
3. Materi mana yang menurut saya paling sulit?
4. Apa strategi yang saya gunakan untuk mempermudah saya dalam memahami الْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ?
5. Sudah berapa kalimat yang bisa saya buat dengan menggunakan kaidah الْمَفْعُولُ فِيهِ وَالْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ?

Mutiara Hikmah

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ النَّاسُ

Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu

ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan kalimat berikut!

لَنْ يَنْجَحَ الطَّالِبُ إِلَّا بِالْإِجْتِهَادِ

الإِجْتِهَادِ dari kalimat di atas termasuk jenis kata....

- A. *Fi'il* karena memiliki makna usaha
 - B. *Fi'il* karena menunjukkan aktivitas belajar
 - C. *Huruf* karena berfungsi menghubungkan sebab
 - D. *Isim* karena menunjukkan pelaku dalam kalimat
 - E. *Isim* karena diawali *hurūf jarr* dan berbentuk *maṣḍar*
2. Bacalah kalimat-kalimat berikut!

(١) جَاءَ الطَّالِبُ مُبْتَسِمًا

(٢) قَرَأْتُ كِتَابًا مُفِيدًا فِي الْمَكْتَبَةِ

(٣) حَضَرَ مُعَلِّمٌ صَبَاحًا

(٤) يَجْتَهِدُ هَذَا الْفَتَى فِي دِرَاسَتِهِ

(٥) قَلَّمَ جَدِيدٌ عَلَى مَكْتَبٍ

Kalimat-kalimat yang mengandung *isim ma'rifah* ditunjukkan pada nomor....

- A. 1, 2, 4
 - B. 2, 3, 4
 - C. 1, 4, 5
 - D. 1, 2, 3
 - E. 1, 2, 5
3. Kunci utama seseorang agar dapat membaca serta memahami teks-teks Arab adalah dengan mempelajari *i'rāb* karena ilmu tersebut mengkaji tentang....
- A. Perubahan susunan kata dalam kalimat
 - B. Perubahan bentuk kata dalam kalimat
 - C. Perubahan makna kata dalam kalimat
 - D. Perubahan jumlah kata dalam kalimat
 - E. Perubahan akhir kata dalam kalimat

4. Perhatikan kalimat berikut!

جَاءَ هَؤُلَاءِ الطُّلَّابُ مُبَكِّرِينَ

Kata هَؤُلَاءِ termasuk dalam....

- A. *Mabnī* karena berupa *isim ḍamīr*
 - B. *Mabnī* karena berupa *isim mauṣūl*
 - C. *Mabnī* karena berupa *isim isyārah*
 - D. *Mabnī* karena berupa *isim 'alam*
 - E. *Mabnī* karena berupa *isim gairu munṣarif*
5. Kalimat berikut yang mengandung *khavar muqaddam* adalah....
- A. يَزْرَعُ الْفَلَّاحُ رُبًّا
 - B. فِي الْمَقْصَفِ مَأْكُولَاتٌ
 - C. الرَّجُلُ الْجَمِيلُ
 - D. افْتَحَ الْبَابَ الْكَبِيرَ
 - E. كُنْ عَارِفًا وَلَا تَكُنْ جَاهِلًا
6. Kalimat اَلشَّرْطِيُّ فِي الشَّارِعِ menggunakan jenis *khavar*....
- A. *mufrad*
 - B. *jumlah ismiyyah*
 - C. *jumlah fi'liyyah*
 - D. *syibhu jumlah*
 - E. *jarr majrūr*

7. Perhatikan kalimat di bawah ini

كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ

fā'il pada kalimat di atas *i'rāb*-nya adalah....

- A. مَرْفُوعٌ
 - B. مَنْصُوبٌ
 - C. مَجْرُورٌ
 - D. مَخْفُوضٌ
 - E. مَجْرُومٌ
8. *Fā'il* dalam kalimat كَسَرَ الطِّفْلُ الزَّجَاجَ فِي الْفَضْلِ terletak pada kata....
- A. كَسَرَ
 - B. الطِّفْلُ
 - C. الزَّجَاجَ
 - D. فِي
 - E. الْفَضْلِ

9. *Nā'ibul fā'il* pada kalimat **فُتِحَ البابُ الكبيرُ في الصَّباحِ** terletak pada kata....
- فُتِحَ
 - الْبَابُ
 - الْكَبِيرُ
 - في
 - الصَّباحِ
10. **كُتِبَتِ الرِّسَالَةُ** adalah kalimat yang mengandung unsur....
- فاعل
 - نائب الفاعل
 - مبتدأ خبر
 - فعل
 - مفعول به
11. **يَقْرَأُ عَلِيٌّ الْجَرِيدَةَ**. Kalimat tersebut jika diubah ke dalam bentuk *mabni majhul* menjadi....
- يُقْرَأُ عَلِيٌّ
 - عَلِيٌّ يَقْرَأُ
 - تُقْرَأُ الْجَرِيدَةُ
 - تَقْرَأُ الْجَرِيدَةُ
 - الْجَرِيدَةُ يَقْرَأُ عَلِيًّا
12. Pada kalimat **كَانَ الطَّالِبُ مُجْتَهِدًا**, kata yang bergaris bawah berkedudukan sebagai....
- اسم كان
 - خبر كان
 - مبتدأ مؤخر
 - مبتدأ
 - خبر مقدم
13. ليس محمدٌ, kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah....
- غَائِبٌ
 - غَائِبٍ
 - غَائِبًا
 - غَائِبْ
 - غَائِبُ
14. Pada kalimat **إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ**, kata "اللَّهُ" berkedudukan sebagai
- مبتدأ
 - مبتدأ مؤخر
 - اسم إنّ
 - خبر إنّ

E. خبر مقدم

15. Pada kalimat *كَانَ الطَّالِبُ أَسَدٌ فِي الشَّجَاعَةِ* yang menunjukkan *akhawāt inna* adalah....

- A. كَانَ
- B. الطَّالِبُ
- C. أَسَدٌ
- D. فِي
- E. الشَّجَاعَةِ

16. *Maf'ul bih* dalam kalimat *كَتَبَ خَالِدٌ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ* terletak pada kata....

- A. كَتَبَ
- B. خَالِدٌ
- C. الدَّرْسَ
- D. فِي
- E. الْفَصْلِ

17. Kalimat berikut yang mengandung *maf'ul bih* adalah....

- A. قَرَأَ الطَّالِبُ الْكِتَابَ
- B. كَتَبَ الدَّرْسَ
- C. كَانَ مُحَمَّدٌ مُجْتَهِدًا
- D. الْمَدْرَسَةُ كَثِيرَةٌ
- E. إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

18. *أَكَلْتُ عَائِشَةَ الْخُبْزِ*. *Harakāt* yang tepat untuk kata yang bergaris bawah adalah....

- A. الْخُبْزُ
- B. الْخُبْزِ
- C. الْخُبْرَا
- D. الْخُبَّرَ
- E. الْخُبْرُ

19. Fungsi *maf'ul muṭlaq* adalah untuk....

- A. Menjelaskan tempat
- B. Menjelaskan waktu
- C. Menegaskan *fi'il*
- D. Menggantikan *fi'il*
- E. Mengawali kalimat

20. Kalimat *سَجَدْتُ لِلَّهِ سَجْدًا* menunjukkan contoh penggunaan

- A. المفعول به
- B. المفعول فيه
- C. المفعول المطلق

- D. المفعول معه
E. المفعول لأجله
21. Dalam kalimat *ضربته ضربًا شديدًا*, *maf'ul mutlaq*-nya adalah....
- A. ضرب
B. أنا
C. هو
D. ضربًا
E. شديدًا
22. Kalimat-kalimat berikut yang mengandung *maf'ul ma'ah* adalah....
- A. شَرِبَ الطِّفْلُ الحَلِيبَ
B. قَرَأْتُ الْكِتَابَ
C. جَاءَ الْمُعَلِّمُ وَ حُضُورَ الطُّلَّابِ
D. ذَهَبْتُ فَاطِمَةُ إِلَى السُّوقِ
E. حَفِظْتُ الدَّرْسَ
23. Dalam kalimat *مشيتُ و الليل*, yang menjadi *maf'ul ma'ah* adalah....
- A. مشي
B. مشيتُ
C. أنا
D. و
E. الليل
24. Fungsi *maf'ul li ajlih* adalah untuk menunjukkan....
- A. Tempat
B. Waktu
C. Tujuan/sebab
D. Jumlah
E. Objek
25. Dalam kalimat *أطعتُ اللهَ خوفًا من النار*, kata "خوفًا" berkedudukan sebagai....
- A. المفعول به
B. المفعول فيه
C. المفعول المطلق
D. المفعول معه
E. المفعول لأجله
26. Kalimat berikut yang tidak mengandung *maf'ul li ajlih*....
- A. أطعنا الله طاعةً
B. درستُ حبًا للنجاح
C. خرجتُ طلبًا للرزق
D. قام زيدٌ احترامًا للمعلم

- E. سافرتُ رغبةً في العلم
27. Fungsi *maf'ūl fīh* adalah untuk menjelaskan....
- Jumlah
 - Penekanan
 - Objek
 - Kepemilikan
 - Waktu/tempat
28. Dalam kalimat سافرتُ صباحًا, kata "صباحًا" adalah....
- المفعول به
 - المفعول فيه
 - المفعول المطلق
 - المفعول معه
 - المفعول لأجله
29. Perhatikan kalimat berikut!
- سَافَرْتُ إِلَى جَاكَزْتَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ
- Maf'ūl fīh* dari kalimat di atas adalah....
- سَافَرْتُ
 - إِلَى
 - جَاكَزْتَا
 - يَوْمَ
 - الْجُمُعَةِ
30. Kata yang menunjukkan *maf'ūl fīh* dari sisi waktu adalah....
- جَلَسَ الطَّالِبُ خَلْفَ الْمَكْتَبِ الْكَبِيرِ
 - ذَكَرَتِ النَّعَمُ كَثِيرًا فِي الْكِتَابِ
 - سَمِعَ الصَّوْتُ الْعَالِي لَيْلًا
 - سَيُفْتَتَحُ الْمَكْتَبُ قَرِيبًا
 - وُضِعَ الْكِتَابُ تَحْتَ الْمَكْتَبِ الْكَبِيرِ

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih tiga Jawaban yang benar pada Setiap nomor!

31. *I'rāb* dapat masuk kepada *isim* dan *fi'il*, namun tidak semua *i'rāb* bisa masuk ke dalam keduanya. Khusus *fi'il muḍā'ri'*, *i'rāb* yang berlaku baginya adalah....

- A. *khafaḍ*
 - B. *Naṣab*
 - C. *Jazm*
 - D. *Rafa'*
 - E. *Jarr*
32. Tentukan kalimat-kalimat berikut yang menggunakan susunan *khavar muqaddam*!
- A. كَيْفَ حَالُكَ
 - B. هِيَ مُمَرَّضَةٌ
 - C. فِي الْمَكْتَبَةِ كُتُبٌ
 - D. أَمَامَ الْمُدَرِّسِ طُلَّابٌ
 - E. النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ
33. Tentukan pernyataan-pernyataan berikut yang sesuai dengan kaidah *maf'ul bih*!
- A. Berfungsi sebagai objek
 - B. Hukumnya *manṣub*
 - C. Muncul setelah *fi'il majhul*
 - D. Terletak setelah *fi'il*
 - E. Menggantikan posisi *fā'il*
34. Berikut tiga kalimat yang mengandung *nā'ibul fā'il*....
- A. أَكَلَ الطَّعَامُ بِسْرَعَةٍ
 - B. كُتِبَ الدَّرْسُ بِالْقَلَمِ
 - C. فُتِحَ الْبَابُ صَبَاحًا
 - D. قَرَأَ الْمَعْلَمُ الْكِتَابَ
 - E. كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ
35. Tentukan mana saja kalimat-kalimat yang menggunakan kaidah *maf'ul li ajlih*!
- A. سَافَرْتُ مَسَاءً إِلَى الْمَدِينَةِ
 - B. ضَرَبَ زَيْدٌ ضَرْبًا شَدِيدًا
 - C. تَصَدَّقَ الرَّجُلُ ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ
 - D. سَافَرْتُ طَلَبًا لِلْعِلْمِ
 - E. قَمْتُ احْتِرَامًا لِلْمَعْلَمِ

C. Menjodohkan

36. Hubungkan antara jenis *i'rāb* dengan tanda aslinya !

- | | | | |
|----------------|---|---|-----------|
| ١. الْفَتْحَةُ | • | • | أ. رَفْعٌ |
| ٢. الْكَسْرَةُ | • | • | ب. نَصْبٌ |
| ٣. السُّكُونُ | • | • | ج. جَرٌّ |
| ٤. الضَّمَّةُ | • | | |
| ٥. الْحَذْفُ | • | | |

37. Hubungkan Kaidah-kaidah *nahwu* di bawah ini dengan kalimat yang sesuai!

- | | | | |
|-----------------------------------|---|---|-----------------|
| ١. فُتِحَ الْبَابُ | • | • | أ. المفعول فيه |
| ٢. نِمْتُ لَيْلًا | • | • | ب. كان وأخواتها |
| ٣. صَارَتْ الْحَدِيقَةُ جَمِيلَةً | • | • | ج. المفعول به |
| ٤. يَأْكُلُ أَبِي الرُّزَّ | • | | |
| ٥. الْمَكْتَبَةُ وَاسِعَةٌ | • | | |

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

38. Sebutkan pengertian dari *i'rāb* dan jelaskan manfaat-manfaat setelah mempelajarinya!

39. *i'rāb*-kan kalimat-kalimat di bawah ini!

- وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا عَمَلَتْ
- وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ
- وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

40. Sebutkan *hurūf-hurūf* yang termasuk dalam *أخواتها* إِنَّ و kemudian buatlah masing-masing *hurūf* satu kalimat beserta penjelasan *i'rāb*-nya!

BAB VIII

الْمُسْتَثْنَى وَالتَّمْيِيزُ

“

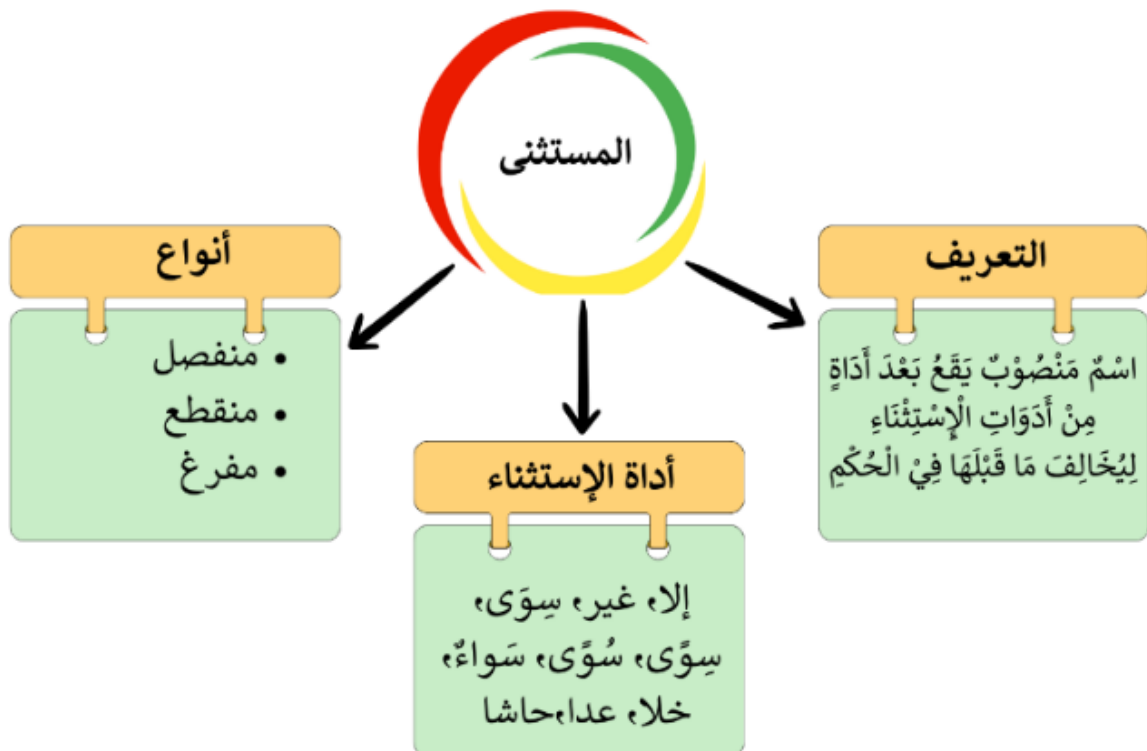
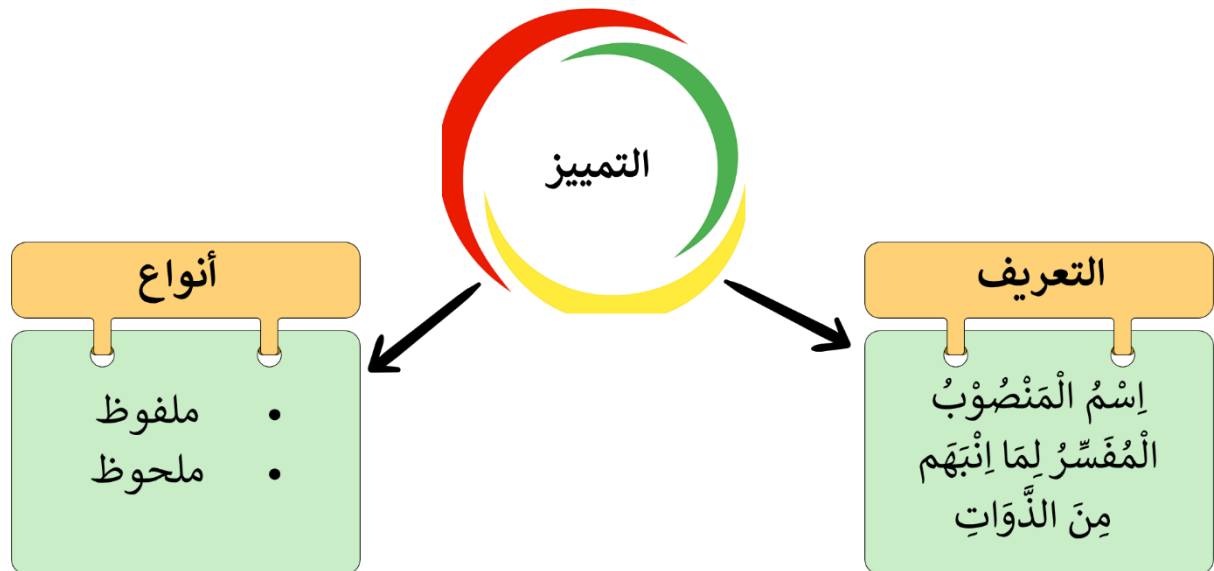
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis المستثنى و التمييز untuk memahami berbagai pengetahuan dari literatur berbahasa Arab dalam rangka meningkatkan kompetensi diri sebagai bentuk cinta ilmu-

Kata Kunci:

- *mustaṣna minhu* (المستثنى منه)
- *mustaṣna* (المستثنى)
- *adat Istiṣnā'* (أداة الإستثناء)
- *tamyīz* (التمييز)
- *mumayyaz* (المميز)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Perhatikan dua kalimat berikut!

Kalimat pertama

حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا خَالِدًا

- Berdasarkan kalimat tersebut apakah semua siswa hadir?
- Apa fungsi إِلَّا pada kalimat tersebut?
- Apa kedudukan (*i'rab*) kata *khālid* dalam kalimat di atas ?

Kalimat Kedua

فُرضَ الْحُجُّ لِمَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Jika kita hanya mengucapkan فُرضَ الْحُجُّ لِمَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ, apakah terdapat informasi yang hilang?
- Apa fungsi kata سَبِيلًا dalam kalimat tersebut?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هُ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (الفاتحة: ٧)
٢. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا (نوح: ٢٨)
٣. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)
٤. وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا (الكهف: ٣٤)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. اِمْتَلَأِ الرَّفُوفَ إِلَّا رَفًّا
٢. لَمْ يَتَّصِلِ الْكُتُبُ الْعِلْمِيَّةُ إِلَّا كِتَابًا/كِتَابٌ
٣. قَرَأْتُ خَمْسَةَ كُتُبًا
٤. إِزْدَادَ الطَّالِبُ اجْتِهَادًا

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama adalah contoh dari penggunaan *mustasna*. Kata الرَّفُوفُ (rak-rak) adalah *mustasna minhu* yang menunjukkan sesuatu yang masih umum. Kemudian kata إِلَّا adalah *adat istiṣnā'* sebagai kata yang menunjukkan pengecualian. Setelah itu diikuti kata رَفًّا (satu rak) sebagai *mustasna* untuk mengecualikan dari rak-rak lainnya. Kalimat tersebut berupa kalimat positif dengan menggunakan *adat istiṣnā'* إِلَّا, maka secara hukum *naḥwu*, *mustasna*-nya harus *manṣūb* sehingga dibaca رَفًّا.
2. Kata الْكُتُبُ الْعِلْمِيَّةُ (buku-buku ilmiah) pada kalimat kedua adalah *mustasna minhu* yang menunjukkan sesuatu yang masih umum. Kemudian kata إِلَّا adalah *adat istiṣnā'*

sebagai kata yang menunjukkan pengecualian. Setelah itu diikuti kata كِتَابًا/كِتَابٌ (satu buku) sebagai *mustaṣna* untuk mengecualikan dari buku-buku lainnya. Jika diperhatikan, *mustaṣna* ini memiliki dua hukum yaitu *manṣūb* dan *marfūʿ*. Hal tersebut terjadi karena kalimatnya berupa kalimat negatif (ditunjukkan dengan menggunakan لَمْ) serta *adat istiṣnāʾ* yang digunakan adalah إِلَّا. Maka hukum *mustaṣna*-nya boleh *manṣūb* dan boleh juga menjadi *badal* dari *mustaṣna minhu*, dalam hal ini karena *mustaṣna minhu*-nya *marfūʿ* maka *mustaṣna*-nya juga boleh *marfūʿ*.

3. Dua kata pertama pada kalimat ketiga yaitu قَرَأْتُ خَمْسَةَ, masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut karena belum jelas lima apa yang telah dibaca. Oleh karena itu, kata كُتِبَ digunakan untuk memperjelas maksudnya. Inilah yang disebut sebagai *tamyīz*, yang berfungsi untuk menjelaskan kata yang belum bisa dipahami (*mumayyaz*).
4. Kalimat keempat juga merupakan contoh penggunaan *tamyīz*. Pada kalimat ini tidak disebutkan *mumayyaz*-nya, namun langsung disebutkan *tamyīz*-nya yaitu اجْتِهَادًا. Inilah yang disebut sebagai *tamyīz malḥūz*, yaitu untuk menjelaskan makna yang tersirat pada kata ارْزَادًا.

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. *Mustaṣna*

a. Pengertian *Mustaṣna*:

المُسْتَثْنَى هُوَ اسْمٌ مَنْصُوبٌ يَقَعُ بَعْدَ أَدَاةٍ مِنْ أَدَوَاتِ الِاسْتِثْنَاءِ لِيُخَالِفَ مَا قَبْلَهَا فِي الْحُكْمِ

Mustaṣna adalah *isim manṣūb* yang terletak setelah *adat istiṣnāʾ* untuk menunjukkan pengecualian dari ketentuan atau hukum yang berlaku dari kalimat sebelumnya. Secara singkat, *mustaṣna* merupakan *isim* yang berfungsi untuk menyatakan pengecualian dari kata yang telah disebutkan sebelumnya.

b. *Adat Istiṣnāʾ*

Adat istiṣnāʾ ada delapan, yaitu:

Tabel 8.1 *Adat istiṣnāʾ* dan contohnya.

الأمثلة	حروف الاستثناء
جَاءَ الْقَوْمُ إِلَّا خَالِدًا	إِلَّا
حَضَرَ الْجَمِيعُ غَيْرَ زَيْدٍ	غَيْرُ

حروف الاستثناء	الأمثلة
سِوَى	لَا أَحِبُّ سِوَى الْكُتُبِ
سُوَى	قَرَأْتُ جَمِيعَ الْكُتُبِ سِوَى هَذَا الْكِتَابِ
سِوَاءً	سِوَاءً حَضَرْتُ أَمْ غَبَيْتُ، سَنُكْمِلُ الدَّرْسَ
خِلَا	حَضَرَ النَّاسُ خِلَا مُحَمَّدًا/مُحَمَّدٍ
عَدَا	فَهَمْتُ الدَّرْسَ عَدَا جُزْءًا وَاحِدًا/وَاحِدٍ
خَاشَا	مَرَرْتُ بِالطُّلَابِ خَاشَا أَحْمَدَ

c. Unsur-unsur *Istiṣnā'*

- 1) *Mustaṣna minhu*, yaitu kata yang masih menunjukkan keseluruhan yang belum mengalami pengecualian,
- 2) *Adat istiṣnā'*, yaitu kata yang digunakan untuk menyatakan pengecualian atau disebut juga sebagai *ḥurūf istiṣnā'*,
- 3) *Mustaṣna*, yaitu kata yang dikecualikan dari *mustaṣna minhu*.

Contoh:

حَضَرَ الطُّلَابُ إِلَّا فَوْزَانَ

Para siswa telah datang kecuali Fauzan

Mustaṣna minhu : الطُّلَابُ
Adat istiṣnā' : إِلَّا
Mustaṣna : فَوْزَانًا

d. Pembagian *Mustaṣna*

1) *Muttaṣil*

Yaitu *mustaṣna* yang masih termasuk dalam cakupan atau bagian dari kelompok *mustaṣna minhu*-nya. Contoh:

أَكَلَ الضُّيُوفُ الطَّعَامَ إِلَّا السَّمَكَ

(Para tamu telah memakan makanan kecuali ikan)

Kata السَّمَكُ adalah bagian dari الطَّعَامَ karena termasuk salah satu jenis makanan.

2) *Munqaṭi'*

Yaitu *mustaṣna* yang berada di luar bagian dari kelompok *mustaṣna minhu*-nya. Contoh:

مَاتَ النَّاسُ إِلَّا أَعْمَالُهُمْ

(Manusia telah mati kecuali amal perbuatannya)

Kata *أَعْمَالُهُمْ* bukanlah bagian dari *النَّاسُ* karena amal dan manusia bukanlah satu kesatuan

3) *Mufarrag*

Yaitu *istiṣnā'* yang tidak menggunakan *mustaṣna minhu*. Biasanya *mustaṣna mufarrag* ditunjukkan dengan kalimat negatif. Contoh:

مَا جَاءَ إِلَّا عَلِيٌّ

(Tidak ada yang datang kecuali Ali)

Kata *مَا جَاءَ* menunjukkan makna negatif tanpa adanya *mustaṣna minhu* yang menunjukkan informasi secara umum, namun langsung disebutkan *mustaṣna*-nya yaitu *عَلِيٌّ*.

e. Hukum-hukum *Mustaṣna*

1) *Mustaṣna* dengan *إِلَّا*

- Wajib *manṣūb* jika berupa kalimat positif yang sempurna (disebutkan *mustaṣna minhu*-nya). Contoh:

رَجَعَ الْحَاضِرُونَ إِلَّا زَيْدًا

Kalimat tersebut merupakan kalimat positif karena tidak disisipi kata tidak/jangan/bukan, selain itu disebutkan pula *mustaṣna minhu*-nya yaitu kata *الْحَاضِرُونَ*, Maka *mustaṣna*-nya harus *manṣūb* yaitu pada kata *زَيْدًا*.

- Boleh *manṣūb* atau *badal* dengan *mustaṣna minhu* jika dalam bentuk *kalām nafi tamm* (kalimat negatif dan disebutkan *mustaṣna minhu*-nya). Contoh:

مَا رَجَعَ الْحَاضِرُونَ إِلَّا زَيْدًا/زَيْدٌ

Kalimat tersebut merupakan kalimat negatif karena diawali *mā nafi* yang bermakna tidak, selain itu disebutkan pula *mustaṣna minhu*-nya yaitu kata *الْحَاضِرُونَ*. Maka *mustaṣna*-nya boleh *manṣūb* yaitu dengan kata *زَيْدًا* atau boleh menjadi *badal* dari *mustaṣna minhu*-nya sehingga *marfū'* menjadi *زَيْدٌ*.

- Menyesuaikan dengan *‘āmil* yang masuk jika kalimatnya adalah *kalām nafi gairu tamm* (kalimat negatif dan tidak disebutkan *mustaṣna minhu*-nya). Contoh:

مَا رَجَعَ إِلَّا زَيْدٌ

Kalimat tersebut merupakan kalimat negatif karena diawali *mā nafi* yang bermakna tidak, selain itu *mustaṣna minhu*-nya tidak disebutkan, maka *i’rāb mustaṣna*-nya menyesuaikan dengan kedudukannya dalam kalimat. Pada kalimat tersebut kedudukan *mustaṣna*-nya adalah sebagai *fā’il* sehingga harus *marfū’* menjadi زَيْدٌ.

- 2) *Mustaṣna* dengan غَيْرُ سَوَى, سَوَى سَوَى, سَوَاءٍ سَوَى wajib dibaca *jarr*. Contoh:

نَجَحَ الطُّلَّابُ سَوَى حَسَنِ

Kalimat tersebut menggunakan *ḥurūf istiṣnā’* سَوَى, maka *mustaṣna*-nya *majrūr* sehingga dibaca حَسَنِ.

- 3) *Mustaṣna* dengan عَدَا, خَلَا, خَاشَا hanya boleh *manṣūb* ataupun *majrūr*. Contoh:

دَرَسَ الْأَوْلَادُ خَاشَا حَسَنًا/حَسَنِ

Kalimat tersebut menggunakan adat *istiṣnā’* خَاشَا, maka *mustaṣna*-nya boleh *manṣūb* atau *majrūr* sehingga dibaca حَسَنًا/حَسَنِ.

2. Tamyīz

a. Pengertian dan Struktur Tamyīz

التَّمْيِيزُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمُفَسَّرُ لِمَا إِنْبَهَمَ مِنَ الدَّوَاتِ

Tamyīz adalah *isim manṣūb* yang berfungsi untuk menjelaskan suatu perkara (*žāt*) yang samar atau belum jelas maksudnya. Adapun ketentuan *tamyīz* adalah harus *nakirah* dan terletak setelah kalimat yang sempurna, sebagaimana disebutkan dalam kitab *Al-Ājurrūmiyyah* (Al-Ājurrūm 2005):

وَلَا يَكُونُ التَّمْيِيزُ إِلَّا نَكِرَةً، وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ

Kalimat yang menggunakan struktur *tamyīz*, setidaknya memiliki dua unsur utama, yaitu *mumayyaz* dan *tamyīz*.

- 1) *Mumayyaz*: Kata yang dijelaskan oleh *tamyīz*
- 2) *Tamyīz*: *Isim* yang menjelaskan *mumayyaz*

Contoh:

إِمْتَلَأَ الْكُؤُبُ مَاءً

Gelas itu penuh dengan air

Mumayyaz (perbuatan yang perlu penjelasan) : إِمْتَلَأَ

Tamyiz (menjelaskan isi yang memenuhi gelas) : مَاءً

b. Macam-macam *Tamyiz*

1) *Malfūz*

Berfungsi untuk menjelaskan sesuatu yang telah disebutkan. Biasanya *tamyiz malfūz* digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang terukur (berat, jumlah, jarak, luas, volume, dll). Contoh:

مَعِيَ عَشْرَةُ دَنَانِيرَ

Kalimat tersebut tertulis *mumayyaz*-nya berupa jumlah yaitu عَشْرَةُ diikuti *tamyiz*-nya untuk menjelaskan *mumayyaz*-nya yaitu kata دَنَانِيرَ. Dengan demikian kalimat tersebut masuk dalam *tamyiz malfūz*.

2) *Malḥūz*

Berfungsi untuk menjelaskan makna tersembunyi dalam kalimat atau memperjelas kalimat tersebut agar informasinya dapat tersampaikan secara utuh. *Tamyiz malḥūz* biasanya digunakan pada kalimat yang tidak sempurna (*gairu tamm*). Contoh:

تَفَجَّرَ الْعَيْنُ مَاءً

Kalimat di atas merupakan *tamyiz malḥūz* karena tidak disebutkan *mumayyaz*-nya terlebih dahulu melainkan langsung disebutkan *tamyiz*-nya dengan kata مَاءً.

E. I'rāb (الإعراب)

المستثنى

١. حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا مُحَمَّدًا

- حَضَرَ : فعل ماض مبني على الفتح
- الطُّلَّابُ : فاعله مرفوع و علامة رفعه الضمة
- إِلَّا : أداة الإستثناء
- مُحَمَّدًا : منصوب بإلّا على الاستثناء و علامة نصبه الفتحة

٢. قَامَ الْحَاضِرُونَ عَدَا خَالِدٍ

- قَامَ : فعل ماض مبني على الفتح
- الْحَاضِرُونَ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الواو نيابة عن الضم
- النون : عوض عن التنوين لأنه جمع المذكر السالم
- عَدَا : أداة الاستثناء منصوب على الإستثناء و علامة نصبه فتحة
- خَالِدٍ : مقدره منع من ظهورها التعذرة لأنه اسم المفرد مستثنى مجرور و علامة جره الكسرة

التمييز

١. سَارَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا

- سَارَ : فعل ماض مبني على الفتح
- مُحَمَّدٌ : فاعله مرفوع و علامة رفعه الضمة
- نَفْسًا : تمييز محول عن الفاعل منصوب و علامة نصبه الفتحة

٢. إِشْتَرَيْتُ خَمْسَةَ عَشَرَ كِتَابًا

- إِشْتَرَيْتُ : فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بضمير رفع متحرك.
- التاء: ضمير متصل مبني على الفتح في محل رفع فاعله
- خَمْسَةَ عَشَرَ : عدد مبني على الفتح في محل نصب مفعول به
- كِتَابًا : تمييز محول عن المفعول منصوب و علامة نصبه الفتحة

Uji Kompetensi

1. Tentukan *mustaṣna* pada kalimat-kalimat berikut!

أ. لَا يَنْجَحُ أَحَدٌ إِلَّا الْمُجْتَهِدُ
 ب. غَرِقَ كَثِيرٌ فِي الشَّوْمِ حَاشَا مَنْ آمَنَ بِالْعَدِ
 ج. خَسِرَ النَّاسُ الْوَقْتَ إِلَّا الَّذِينَ اغْتَنَّمُوهُ فِي التَّطَوُّرِ الدَّائِي

2. Tentukan jenis *tamyīz* (*malfūḥ* atau *malḥūḥ*) pada kalimat-kalimat di bawah ini!

أ. زَادَ الْمُجْتَهِدُونَ قُوَّةً وَعَزِيمَةً
 ب. قَطَعْتُ مِيلًا وَاحِدًا فِي طَرِيقِ النَّجَاحِ
 ج. لَا تَنْفَعُ الْحَيَاةُ طَوْلًا دُونَ مَعْنَى

3. *I'rāb*-kan kalimat-kalimat berikut!

أ. ضَاعَتِ الْفُرْصُ إِلَّا فُرْصَةُ الْمُتَابِرِينَ
 ب. بَدَّلْتُ كُلَّ مَا عِنْدِي نَصِيحَةً لِلنَّجَاحِ

4. Terjemahkan kalimat-kalimat berikut ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan kaidah *mustaṣna*!

- Tidak ada cita-cita yang dapat diraih kecuali dengan ketekunan
- Semua masalah dapat dihadapi kecuali orang-orang yang malas

5. Buatlah tiga kalimat berbahasa Arab dengan menggunakan *tamyīz*!

Pengayaan Materi

Bagi murid yang telah memahami materi *mustaṣna* dan *tamyīz* dengan baik, dalamilah pengetahuanmu dengan menyimak video berikut!

<i>Mustaṣna</i>	<i>Tamyīz</i>
	
https://www.youtube.com/watch?v=pHQndH_FusQ	https://www.youtube.com/watch?v=dxDEiuD6Ke0

Setelah menyimak video, carilah tiga ayat Al Qur'an yang mengandung *mustaṣna* dan *tamyīz* kemudian analisis dengan baik sesuai kaidah *naḥwu ṣaraḥ*!

Refleksi

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan tingkat pemahamanmu saat ini!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sudah memahami fungsi dari <i>mustaṣna</i> dan <i>tamyīz</i>		
2	Saya mampu menentukan <i>mustaṣna</i> dan <i>tamyīz</i> dalam kalimat		
3	Saya telah memahami hukum-hukum <i>mustaṣna</i>		
4	Saya mampu menentukan jenis <i>tamyīz</i> (<i>malfūẓ/malḥūẓ</i>) dalam kalimat		
5	Saya mampu membuat kalimat sederhana yang mengandung <i>mustaṣna</i> dan <i>tamyīz</i>		

Mutiara Hikmah

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الحشر: ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Q.S. Al Hasyr: 11)

BAB IX

المُنَادَى وَالْحَالُ

الْمُنَادَى وَ الْحَالُ

“

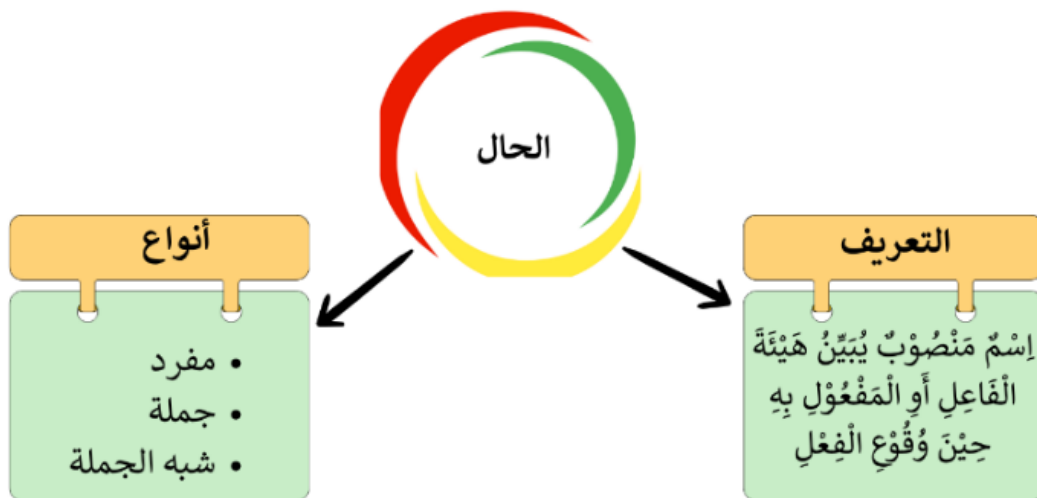
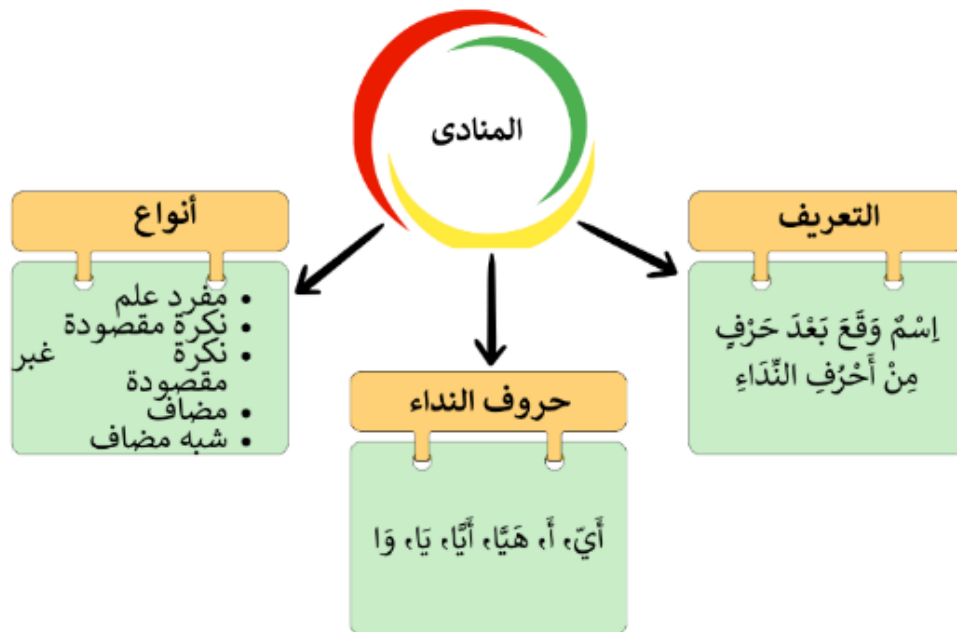
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis المُنَادَى و الْحَال pada kalimat berbahasa Arab sederhana yang menunjukkan keindahan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an sehingga memperkuat rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya

Kata Kunci:

- *munādā* (المُنَادَى)
- *ḥāl* (الحَال)
- *manṣūb* (منصوب)
- *ḥurūf nidā'* (حروف النداء)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Perhatikan dua kalimat berikut!

١. يَا زَيْدُ، افْتَحِ الْبَابَ

- Apa fungsi يَا pada kalimat tersebut?
- *Ḥurūf-ḥurūf* apa saja yang dapat digunakan untuk memanggil?

- Bagaimana cara memanggil seseorang berdasarkan kaidah *naḥwu*?

٢. نَامَ مُحَمَّدٌ مُطْمَئِنًّا

- Apa saja informasi yang didapat dari kalimat tersebut?
- Kira-kira apa fungsi dari kata مُطْمَئِنًّا bagi kalimat tersebut?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ ۚ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (ال عمران: ٩٩)
٢. يَا غُلَامُ، سَمِ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ (رواه البخارى و المسلم)
٣. وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۚ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ (الأنعام: ١٢٦)
٤. وَيُنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا (الانشقاق: ٩)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
٢. يَا غُلَامُ، سَمِ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ
٣. وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا
٤. وَيُنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا

C. Pembahasan (البحث)

1. Pada kalimat pertama, diawali dengan salah satu *ḥurūf nidā'* yaitu يَا, kemudian diikuti dengan *munādā* berupa kata أَهْلَ الْكِتَابِ. *Munādā* ini berkedudukan sebagai *muḍāf* maka hukumnya adalah *manṣūb* sehingga dibaca أَهْلَ.

2. Pada kalimat kedua, diawali dengan *hurūf nidā'* يَا dengan *munādā*-nya berupa *isim mufrad* غُلَامٌ. Meskipun kata masih umum (*nakirah*), namun jelas ditujukan untuk seseorang tertentu, yaitu anak kecil yang sedang bersama Nabi. Karenanya, kalimat ini masuk dalam jenis *munādā nakirah maqṣūdah* dengan hukumnya *marfū'* menjadi غُلَامٌ.
3. Pada kalimat ketiga adalah contoh penggunaan *ḥāl*. Setelah kalimat *tāmm* (sempurna) وَهَذَا صِرَاطٌ رَبِّكَ kemudian diikuti oleh *isim manṣūb* مُسْتَقِيمًا^١, inilah yang disebut sebagai *ḥāl* yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan صِرَاطٌ (jalan) yang lurus.
4. Kata مَسْرُورًا^٢ pada kalimat keempat merupakan *isim manṣūb* yang berkedudukan sebagai *ḥāl*. Kata مَسْرُورًا^٢ menjelaskan bahwa ia akan kembali kepada keluarganya dalam keadaan senang.

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. *Munādā*

a. Pengertian *Munādā*

إِسْمٌ وَقَعَ بَعْدَ حَرْفٍ مِنْ أَحْرَفِ النَّدَاءِ

Munādā adalah *isim* yang terletak setelah *hurūf nidā'*

Fungsi *hurūf nidā'* adalah untuk memanggil, sebagaimana kata ‘hai’ atau ‘wahai’. Sedangkan *munādā* adalah objek atau orang yang dipanggil.

b. *Hurūf-hurūf Nidā'*

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa *hurūf nidā'* yang sering digunakan dengan fungsi masing-masing:

- 1) أَيْ أو أَيْ: untuk memanggil yang dekat;
- 2) هَـ، هَـ، هَـ: untuk memanggil yang jauh;
- 3) يَا: untuk memanggil yang jauh, sedang, dan dekat;
- 4) وَ: untuk ratapan atau keluhan.

c. Jenis-jenis *Munādā* dan Hukumnya

1) *Mufrad ‘alam*

Yaitu *munādā* yang terdiri dari satu kata yang spesifik. Hukum *munādā mufrad ‘alam* adalah *mabni marfū’*. Contoh:

يَا عَلِيُّ، افْتَحِ الْبَابَ

Hai Ali, bukalah pintu

Munādā pada kalimat tersebut terdiri dari satu kata saja yang spesifik menyebutkan nama seseorang, maka *munādā*-nya *mabni marfū’* sehingga dibaca عَلِيُّ.

2) *Nakirah maqṣūdah*

Yaitu *munādā* berupa *isim nakirah* namun objek yang dimaksudkan bersifat khusus atau lebih spesifik. Hukumnya adalah *mabni marfū’*. Contoh:

يَا رَجُلٌ، قِفْ هُنَا

Wahai lelaki (yang aku maksud), berdirilah di sini

Munādā pada kalimat tersebut berupa satu kata yang merujuk pada objek yang masih bersifat umum namun maksudnya ditujukan kepada salah satu individu, maka *munādā*-nya *mabni marfū’* sehingga dibaca رَجُلٌ.

3) *Nakirah gairu maqṣūdah*

Yaitu *munādā* berupa *isim nakirah* dan objeknya masih bersifat umum. Hukumnya adalah *manṣūb*. Contoh:

يَا طَالِبًا، اجْتَهِدْ فِي دِرَاسَتِكَ

Wahai siswa (siapa saja), bersungguh-sungguh dalam kamu belajar

Munādā pada kalimat tersebut masih sangat bersifat umum, yaitu ditujukan kepada siapapun yang berstatus sebagai pelajar sehingga masuk dalam kategori *gairu maqṣūdah*, maka *munādā*-nya menjadi *manṣūb* (طَالِبًا).

4) *Muḍāf*

Yaitu *munādā* yang terdiri atas susunan *iḍāfah* (*muḍāf* dan *muḍāf ilaih*). Hukumnya adalah *manṣūb* bagi *muḍāf*-nya sedangkan *muḍāf ilaih*-nya *majrūr*. Contoh:

يَا طَالِبَ الْعِلْمِ، تَقَدَّمْ

Wahai pencari ilmu, majulah

Munādā pada kalimat tersebut terdiri atas susunan *idāfah*, yaitu ظَالِبُ الْعِلْمِ.

Dari *idāfah* tersebut *muḍāf*-nya adalah kata ظَالِبُ yang masuk pada kategori *munādā muḍāf* sehingga wajib *manṣūb* menjadi ظَالِبُ.

5) Syibhu muḍāf

Yaitu *munādā* berupa kalimat yang membutuhkan kalimat lainnya. Hukumnya adalah *manṣūb*. Contoh:

يَا خَيْرَ النَّاسِ، أَعِثِّي

Wahai manusia terbaik, tolonglah aku

Munādā pada kalimat tersebut adalah syibh *muḍāf*, maka harus ***manṣūb*** sehingga dibaca خَيْرَ.

2. Ḥāl

a. Pengertian dan Fungsi Ḥāl

إِسْمٌ مَنْصُوبٌ يُبَيِّنُ هَيْئَةَ الْفَاعِلِ أَوْ الْمَفْعُولِ بِهِ حِينَ وَقَعَ الْفِعْلُ

Isim *manṣūb* yang menjelaskan keadaan *fā'il* atau *maf'ūl bih* saat terjadinya *fi'il* (perbuatan).

b. Syarat-syarat Ḥāl

- 1) Ḥāl harus *nakirah*
- 2) *Ṣāhibul ḥāl* harus dalam bentuk *ma'rifah*
- 3) Ḥāl dan *ṣāhibul ḥāl* harus sama dalam jumlah/nominal (*mufrad*, *muṣanna*, *jama'*) dan jenis (*mużakkar/muannaṣ*) dengan *i'rāb*-nya berupa *naṣab*.

c. Macam-macam Ḥāl

1) Ḥāl mufrad

Yaitu *ḥāl* yang hanya terdiri atas satu kata. Contoh:

رَجَعَ الطِّفْلُ فَرِحًا

Anak-anak pulang dengan senang

Ḥāl pada kalimat tersebut hanya terdiri atas satu kata yaitu فَرِحًا untuk menjelaskan bahwa anak tersebut pulang dengan keadaan senang hati.

2) Ḥāl Jumlah

Yaitu *ḥāl* dalam bentuk kalimat. *Ḥāl jumlah* terbagi menjadi dua, yaitu *jumlah ismiyyah* dengan susunan *mubtada'+khabar*, serta *jumlah fi'liyyah* dengan susunan *fi'il* dan *fā'il*. Jika *fi'il* adalah *māḍi* (lampau) maka harus disisipi *wau ḥāliyah* dan *qad*. Contoh:

دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَالْمُصَلُّونَ قَائِمُونَ

Aku masuk masjid, sedangkan orang-orang sedang berdiri untuk salat
Hāl pada kalimat tersebut berupa *jumlah ismiyyah*, yaitu *الْمُصَلُّونَ قَائِمُونَ* untuk menjelaskan kejadian dalam waktu yang bersamaan, yaitu ketika ia masuk masjid, orang dalam keadaan berdiri untuk melaksanakan salat. *Hāl* ini terdiri atas dua kata dengan susunan *mubtada'* yaitu *الْمُصَلُّونَ* dan *khabar*-nya adalah *قَائِمُونَ*.

3) *Hāl Syibhu Jumlah*

Yaitu *hāl* dengan susunan *ẓaraf+maẓrūf* ataupun *hurūf jarr+isim majrūr*.
 Contoh:

جَاءَ الرَّجُلُ بِسُرُورٍ

Seorang lelaki datang dengan senang

Hāl pada kalimat tersebut adalah *بِسُرُورٍ* untuk menjelaskan bahwa lelaki tersebut datang dengan keadaan senang. *Hāl* tersebut terdiri atas susunan *hurūf jarr* berupa *hurūf بِ* dan *isim majrūr* berupa kata *سُرُورٍ*.

E. I'rāb (الإعراب)

المنادى

١. يَا طَالِبَ الْعِلْمِ

• يَا طَالِبَ : يا: حرف النداء بمعنى أدعو. طالب: منادى منصوب و علامة نصبه الفتحة، و هو مضاف

• الْعِلْمِ : مضاف إليه مجرور و علامة جره الكسرة

٢. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ

• يَا : حرف النداء بمعنى أدعو

• أَيُّهَا : أي: منادى مبني على الضم في محل نصب لأنه نكرة مقصودة. الهاء: حرف تنبيهة

• النَّاسُ : بدل من أي مرفوع بالضممة

- اتَّقُوا : فعل أمر مبني على حذف النون لأن مضارعه مجزوم به. الواو: ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعله. الألف: فارقة بين واو الجمع و واو العطف
- رَبَّ : مفعول به منصوب و علامة نصبه الفتحة و هو مضاف
- كُمْ : الكاف: ضمير متصل مبني على الضم في محل جر مضاف إليه. الميم: علامة الجمع

الحال

١. ذَهَبَ الْمُدْرَسُ مَاشِيًا

- ذَهَبَ : فعل ماض مبني على الفتح
- الْمُدْرَسُ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة
- مَاشِيًا : حال منصوب و علامة نصبه الفتحة

٢. جَاءَ الضُّيُوفُ وَ نَحْنُ نَائِمُونَ

- جَاءَ : فعل ماض مبني على الفتح
- الضُّيُوفُ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة لأنه جمع التفسير
- وَ نَحْنُ : الواو: واو الحال. نحن: ضمير منفصل مبني على الضم في محل رفع مبتدأ
- نَائِمُونَ : خبر المبتدأ مرفوع و علامة رفعه الواو لأنه جمع المذكر السالم. و الجملة من المبتدأ و الخبر في محل نصب الحال

Uji Kompetensi

- Lengkapi kalimat-kalimat berikut dengan *ḥarakāt* yang tepat!
 - يا فاطمة، اجعلي مسلمة صالحة
 - ب. صلى المسلم خاشعا
- Tentukan jenis *munādā* dari kalimat-kalimat berikut beserta penjelasannya!
 - أ. يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
 - ب. يَا رَبِّ بِالْمُضْطَفَى بَلِّغْ مَقَايِدَنَا
- Tentukan jenis *ḥāl* yang sesuai dengan kalimat berikut! Jelaskan alasannya dengan bahasa yang jelas!
 - أ. وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا
 - ب. انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
- I'rābkan* kalimat-kalimat di bawah ini!
 - أ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ
 - ب. لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَى
- Buatlah masing-masing 3 kalimat dengan susunan *ḥurūf nidā' + munādā* dan *ḥāl*!

Pengayaan

Bagi murid yang telah memahami materi *munādā* dan *ḥāl* dengan baik, dalamilah pengetahuanmu dengan menyimak video berikut!

<i>Munādā</i>	<i>Ḥāl</i>
 https://www.youtube.com/watch?v=eTRF_Fm_H1z8	 https://www.youtube.com/watch?v=WgSC_0oEQSDg

Setelah menyimak video, carilah setidaknya tiga kalimat dari ayat Al-Quran atau hadis yang mengandung *munādā* dan *ḥāl* kemudian analisis dengan baik sesuai kaidah *naḥwu ṣaraf*!

Refleksi

Mari melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kemampuanmu sebenarnya

1. Saya telah memahami materi tentang *munādā* dan *ḥāl*, yaitu....
2. Saya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi *munādā* dan *ḥāl* tentang....
3. Manfaat yang saya peroleh setelah mempelajari *munādā* dan *ḥāl* adalah....
4. Hal-hal yang ingin saya alami setelah mempelajari *munādā* dan *ḥāl* adalah....

Mutiara Hikmah

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

“Bertakwalah kepada Allah di manapun kalian berada. Iringilah perbuatan buruk dengan kebaikan karena kebaikan dapat menghapus-nya, dan perlakukanlah sesama manusia dengan akhlak yang baik” (HR Imam At-Turmudzi)

BAB X

مَجْرُورَاتُ الْأَسْمَاءِ

مَجْرُورَاتُ

“

Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis مجرورات الأسماء pada kalimat Bahasa Arab sederhana untuk mengkampanyekan kesadaran dalam menjaga kelestarian alam melalui berbagai media sebagai bentuk cinta lingkungan

Kata Kunci:

- *majrūr* (مجرور)
- *isim* (اسم)
- *ḥarf Jarr* (حرف جر)
- *muḍāf* (مضاف)
- *muḍāf ilaih* (مضاف إليه)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

- Mengapa dalam bahasa Arab, kata setelah "فِي" atau "إِلَى" sering ber-*ḥarakāt kasrah*?
- Pernahkah kalian menemukan kata-kata dalam bahasa Arab yang saling berdampingan seperti "كِتَابُ الطَّالِبِ" atau "فِي الْمَسْجِدِ"? Menurut kalian, apa hubungan antar kata itu?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

۱. وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَرْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (الإسراء: ۷۰)
۲. أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ (ص: ۲۸)

٣. وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
(الأعراف: ٥٦)

٤. ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
(الروم: ٤١)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
٢. أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ
٣. إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
٤. ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

C. Pembahasan (البحث)

1. Pada kalimat pertama terdapat dua *hurūf jarr* yaitu *فِي* dan *مِّنْ*. Jika diperhatikan, setelah kedua *hurūf* tersebut terdapat *isim* yang dibaca *kasrah*, inilah yang disebut sebagai *isim majrūr*. Pada lafal *الْبَرِّ* tanda *majrūr*-nya adalah *kasrah* karena ia adalah *isim mufrad*. Sedangkan pada lafal *الطَّيِّبَاتِ* tanda *majrūr*-nya juga adalah *kasrah* karena ia adalah *jama` muannaṣ sālim*.
2. Pada kalimat kedua, terdapat dua *jarr+majrūr* yaitu *كَالْمُفْسِدِينَ* dan *فِي الْأَرْضِ*. Keduanya memiliki tanda *jarr* yang berbeda, pada lafal *كَالْمُفْسِدِينَ* tanda *jarr*-nya adalah *ya'* karena ia adalah *jama' muṣakkar sālim* sedangkan pada lafal *فِي الْأَرْضِ* tanda *jarr*-nya adalah *kasrah* karena ia adalah *isim mufrad*.
3. Kata *رَحِمَتِ اللَّهُ* pada kalimat ketiga adalah salah satu contoh *iḍāfah*. Pada kata *رَحِمَتِ* merupakan *muḍāf*-nya, dengan ciri ia tidak diawali *alif lam* maupun ber-*ḥarakāt tanwīn*, sedangkan *i'rāb*-nya *manṣūb* karena ia berkedudukan sebagai *isim inna*. Sedangkan kata *اللَّهُ* adalah *muḍāf ilaih* dengan ciri *ma'rifah* dan hukumnya adalah selalu *majrūr*, yang dalam kalimat ini tanda *jarr*-nya adalah *kasrah*.

4. *Iḍāfah* pada kalimat keempat adalah أَيَّدَى النَّاسِ. kata أَيَّدَى adalah *muḍāf* dalam bentuk *jama' taksir*. Sedangkan *muḍāf ilaih*-nya adalah النَّاسِ dengan ciri berupa *isim* yang diawali *alif lam* dan ber ḥarakāt kasrah (*majrūr*).

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. *Jarr Majrūr*

Jarr majrūr adalah susunan dalam kalimat bahasa Arab berupa *ḥurūf jarr* yang diikuti oleh *isim*. Akibat dari *isim* yang didahului oleh *ḥurūf jarr* ini adalah terjadinya perubahan *i'rāb* menjadi *jarr*. Terdapat 9 *ḥurūf jarr* yang sering digunakan:

Tabel 10.1 *Ḥurūf Jarr*

الأمثلة	المعاني	حروف الجر
مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَزَكُّهُ مَا لَا يَغْنِيهِ	Dari	مِنْ
ذَهَبْتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	Ke, kepada	إِلَى
تَكَلَّمَ الْمُعَلِّمُ عَنِ النَّظَافَةِ	Dari, tentang	عَنْ
الْكُرْسِيُّ عَلَى الْمَنَصَّةِ	Di atas	عَلَى
الْكِتَابُ فِي الْحَقِيقَةِ	Di dalam	فِي
رُبَّ تَالِبٍ فَقِيرٍ أَذْكَى مِنْ غَنِيِّ	Banyak	رُبَّ
كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ	Dengan	بِ
الشَّجَرَةُ كَالْجَبَلِ فِي الْقُوَّةِ	Seperti	كَ
هَذَا الْكِتَابُ لِلطَّالِبِ	Untuk, milik	لِ

Tanda *jarr* bagi *isim majrūr* tidak selamanya menjadi *kasrah*, ada kalanya *isim majrūr* memiliki tanda yang lain berdasarkan jenis katanya, yaitu:

- Kasrah* (ِ), bagi jenis *isim mufrad*, *jama' taksir*, *jama' muannaṣ sālīm*;
- Ya'* (ي), bagi *isim taṣniyyah*, *asmā' khamsah*, *jama' muḥakkak sālīm*;
- Fathah* (َ), bagi *isim gairu munṣarif*.

2. *Iḍāfah*

a. Pengertian

Iḍāfah adalah gabungan dua *isim* yang menghasilkan satu makna yang lebih spesifik. Biasanya *iḍāfah* juga digunakan untuk menunjukkan kepemilikan. Struktur *iḍāfah* terdiri atas *muḍāf* (*isim* yang pertama) dan *muḍāf ilaih* (*isim* yang kedua).

1) Muḍāf

Muḍāf adalah *isim* pertama yang terletak pada susunan *iḍāfah*. Fungsi *muḍāf* adalah untuk menunjukkan sesuatu yang dimiliki atau diterangkan. Syarat-syarat bagi *isim* yang menduduki *muḍāf*:

- *Isim* yang berkedudukan sebagai *muḍāf* tidak diawali *alif lam* ataupun ber-ḥarakāt tanwīn,
- *Muḍāf* hukumnya menyesuaikan dengan kedudukannya dalam kalimat. Ada kalanya *marfūʿ*, *manṣūb*, atau *majrūr*,
- *Muḍāf* bagi *isim taʾniyah* dan *jamaʿ* harus dibuang *nūn*-nya.

2) Muḍāf Ilaih

Muḍāf ilaih adalah *isim* yang terletak setelah *muḍāf* pada susunan *iḍāfah*. Peran *muḍāf ilaih* untuk menunjukkan penjelasan atau pemilik dari *muḍāf*. Syarat-syarat bagi *isim* yang menduduki *muḍāf ilaih*:

- *Muḍāf ilaih* terletak setelah *muḍāf*,
- *Muḍāf ilaih* selalu *majrūr*,
- *Muḍāf ilaih* umumnya diawali *alif lam*,
- Ada kalanya *muḍāf ilaih* dalam bentuk *ḍamīr*.

Contoh penggunaan *iḍāfah* dalam kalimat:

– سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

Muḍāf: سَلَامَةُ

الْإِنْسَانِ: Muḍāf ilaih

حِفْظِ: Muḍāf

اللِّسَانِ: Muḍāf ilaih

– رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

رَكْعَتَا: Muḍāf

الْفَجْرِ: Muḍāf ilaih

E. I'rāb (الإعراب)

الجر و المجرور

١. أَلْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ

- أَلْقَلَمُ : مبتدأ مرفوع و علامة رفعه الضمة
- عَلَى : حرف جر مبني على السكون
- الْمَكْتَبِ : اسم مجرور و علامة جره الكسرة

٢. دَرَسَ الطُّلَابُ فِي الْفَصْلِ

- دَرَسَ : فعل ماض مبني على الفتح
- الطُّلَابُ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة لأنه جمع التكرير
- فِي : حرف جر مبني على السكون
- الْفَصْلِ : اسم مجرور و علامة جره الكسرة

الإضافة

١. هَذِهِ غُرْفَةُ الْمُدْرَسِ

- هَذِهِ : إسمُ إشارةٍ مبنيٌّ عَلَى الْكَسْرِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ مُبْتَدَأٌ
- غُرْفَةُ : خبر المبتدأ مرفوع و علامة رفعه الضمة و هو مضاف
- الْمُدْرَسِ : مضاف إليه مجرور و علامة جره الكسرة

٢. خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

- خَيْرٌ : مبتدأ مرفوع و علامة رفعه الضمة و هو مضاف
- الْأُمُورِ : مضاف إليه مجرور و علامة جره الكسرة
- أَوْسَطُهَا : أوسط: خبر مرفوع و علامة رفعه الضمة و هو مضاف. ها: ضمير متصل مبني على السكون في محل جر مضاف إليه

Uji Kompetensi

1. Tentukan *hurūf-hurūf jarr* yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat berikut!
 أ. نَزَعَ الشَّجَرَ ... الْحَدِيقَةِ لِنُحَافِظَ الْبَيْتَةَ
 ب. نَظَّفَ الطُّلَابُ السَّاحَةَ ... الْقَمَامَةَ
 ج. لَا تُلْقِ الْمُخَلَّفَاتِ ... الْمِيَاهِ
2. Tentukan *muḍāf* dan *muḍāf ilaih* yang terdapat pada kalimat-kalimat di bawah ini!
 أ. زَرَاعَةُ الْأَشْجَارِ تُسَاهِمُ فِي تَحْسِينِ جَوِّ الْأَرْضِ
 ب. إِعَادَةُ تَدْوِيرِ الْمَوَادِّ تُحَفِّظُ ثُرَوَاتِ الطَّبِيعَةِ
 ج. حِمَايَةُ الْمِيَاهِ مِنَ التَّلَوُّثِ صَرُورِيَّةٌ لِصِحَّةِ الْأَجْسَامِ
3. Berikan *ḥarakāt* yang sesuai pada kalimat-kalimat di bawah ini!
 أ. يجب على كل فرد أن يساهم في حماية البيئة
 ب. نظافة البيئة أمر ضروري لحياة الإنسان
4. *I'rāb*-kan kalimat-kalimat berikut!
 أ. النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ
 ب. أَلْعَلُّمٌ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ
 ج. اسْتِخْدَامُ الْمَوَادِّ الطَّبِيعِيَّةِ يُقَلِّلُ مِنَ تَلَوُّثِ الْهَوَاءِ
5. Buatlah masing-masing tiga kalimat sederhana dengan susunan *jarr majrūr* dan *iḍāfah* (*muḍāf* dan *muḍāf ilaih*)!

Pengayaan

Bagi murid yang telah memahami materi *jarr majrūr* dan *iḍāfah* dengan baik, dalamilah pengetahuanmu dengan menyimak video berikut!

<i>Jarr Majrūr</i>	<i>Iḍāfah</i>
 https://www.youtube.com/watch?v=R2Jsfcz0CIVo	 https://www.youtube.com/watch?v=Sf18hvDwrNk

Setelah menyimak video, buatlah minimal tiga kalimat berbahasa Arab dengan susunan gramatikal *jarr majrūr* dan *iḍāfah* yang memuat pesan-pesan positif dalam menjaga kelestarian alam!

Refleksi

Jawablah dengan jujur setiap pertanyaan berikut untuk mengukur kemampuanmu setelah mempelajari مَجْرُورَاتُ الْأَسْمَاءِ!

1. Apa saja pengetahuan baru yang saya miliki tentang مَجْرُورَاتُ الْأَسْمَاءِ?
2. Materi mana yang menurut saya paling mudah?
3. Materi mana yang menurut saya paling sulit?
4. Apa strategi yang saya gunakan untuk mempermudah saya dalam memahami مَجْرُورَاتُ الْأَسْمَاءِ?
5. Sudah berapa kalimat yang bisa saya buat dengan menggunakan kaidah مَجْرُورَاتُ الْأَسْمَاءِ?

Mutiara Hikmah

لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ
(رواه مسلم)

‘Tiada seorang muslim yang menanam pohon atau tanaman lalu hasilnya dimakan oleh seseorang, hewan ternak, atau makhluk lainnya, melainkan ia akan dihitung sebagai sedekah bagi penanamnya” (HR Muslim)

BAB XI

التَّوَابِعُ (النَّعْتُ وَالْعَطْفُ وَالتَّوَكُّيدُ وَالْبَدَلُ)

66

Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis البدل، التوكيد، العطف، النعت untuk memahami berbagai teladan baik dalam hadis-hadis *Rasūlullāh* saw sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya

Kata Kunci:

- *tawābi'* (توابع)
- *'aṭaf* (عطف)
- *badal* (بدل)
- *tawkid* (توكيد)
- *na'at* (نعت)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Perhatikan empat kalimat berikut!

١. رأيتُ طالبًا مجتهدًا في الصفِّ

Mengapa kata طالبًا (siswa) dan مجتهدًا (rajin) memiliki kesamaan dalam jenis isim maupun i'rab-nya? Apa fungsi مجتهدًا terhadap طالبًا dalam struktur kalimat ini?

٢. جاء زيدٌ وأخوهُ إلى المدرسةِ

Dalam kalimat ini, mengapa kata أخوهُ mengikuti i'rab dari kata زيدٌ? Apa penyebabnya dan bagaimana hubungan kedua kata ini menurut nahwu?

٣. حضر المديرُ نفسهُ إلى الاجتماعِ

Apa maksud penggunaan kata نفسهُ setelah المديرُ? apa pengaruhnya terhadap makna dan i'rab?

٤. أكرمتُ الطالبَ زيدًا في الحفلِ

Mengapa setelah kata الطالبَ terdapat nama زيدًا? Apakah زيدًا berdiri sendiri atau dia mengikuti الطالبَ? Apa nama istilah nahwu untuk hubungan ini?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)
٢. وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النَّبُوَّةَ وَالكِتَابَ فَمِئْتُهُمْ مُّهْتَدٍ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِقُونَ (الحديد: ٢٦)
٣. وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا آيِنَ شُرَكَائِكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ (الأنعام: ٢٢)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
٢. وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ
٣. وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا
٤. قَالَ النَّبِيُّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama adalah salah satu contoh penggunaan *na'at man'ut*. Jika memperhatikan akhir kalimat yaitu pada kata أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ memiliki kesamaan dalam hal *muannaṣ*, *nakirah*, *mufrad*, dan *marfū'*-nya. أُسْوَةٌ adalah kata yang disifati (*man'ut*), sedangkan حَسَنَةٌ adalah sifatnya (*na'at*). Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kedua kata tersebut bermakna *teladan yang baik*.
2. Kalimat kedua adalah contoh penggunaan *'aṭaf*. Kata نُوحًا berkedudukan sebagai *maf'ul bih* sekaligus juga sebagai *ma'tuf 'alaih*. Kemudian diikuti *hurūf 'aṭaf* berupa وَ yang berfungsi sebagai kata sambung. Setelah *hurūf 'aṭaf*, terdapat kata إِبْرَاهِيمَ yang berkedudukan sebagai *ma'tuf* dimana *i'rāb*-nya harus mengikuti *ma'tuf 'alaih*-nya sehingga hukumnya juga *manṣūb*.
3. Kalimat ketiga adalah contoh penggunaan *tawkīd*. *Damīr* هُمْ adalah *maf'ul bih* yang dalam posisi *manṣūb*. Setelah itu terdapat salah satu *tawkīd ma'nawī* yaitu kata جَمِيعًا

yang *manṣūb* karena *muakkad*-nya juga *manṣūb*. Fungsi *tawkid* pada kalimat ini adalah mempertegas bahwa semuanya dikumpulkan tanpa terkecuali.

4. Kalimat keempat adalah contoh penggunaan *badal*. Kata النَّبِيُّ adalah *fā'il marfū'* yang juga berkedudukan sebagai *mubdal minhu* (kata yang diganti), kemudian diikuti oleh kata مُحَمَّدٌ yang berkedudukan sebagai *mubdal* (pengganti). Karena *mubdal minhu*-nya *marfū'* maka *badal*-nya juga *marfū'*. *Badal* pada kalimat ini adalah untuk menjelaskan bahwa nabi yang dimaksud adalah nabi Muhammad saw.

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. *Na'at*

Na'at adalah kata yang menunjukkan sifat sebuah *isim*. Struktur *na'at* meliputi *man'ūt* (kata yang disifati) dan *na'at* (sifat dari kata tersebut). Adapun ketentuan *na'at* adalah harus mengikuti *man'ūt*-nya dalam hal:

- a. *Mufrad/muṣannaljama'*-nya
- b. *Mużakkar/muannaṣ*-nya
- c. *Nakirah/ma'rifah*-nya
- d. *I'rāb*-nya

Contoh penggunaan *na'at* dalam kalimat:

صَلَّيْنَا فِي الْمَسْجِدِ الْكَبِيرِ

Kami salat di masjid yang besar

Man'ūt : الْمَسْجِدِ

Na'at : الْكَبِيرِ

Man'ūt pada kalimat di atas adalah الْمَسْجِدِ berupa *isim ma'rifah* (dengan *alif lam*) *mufrad mużakkar* dengan *i'rāb*-nya *jarr*. Karena itu, maka *na'at*-nya yaitu kata الْكَبِيرِ mengikuti *man'ūt*-nya dalam hal *ma'rifah*, *mufrad*, *mużakkar*, serta *i'rāb jarr* sehingga dibaca الْكَبِيرِ.

2. 'Aṭaf

'Aṭaf adalah lafal yang mengikuti kata sebelumnya (*matbū'*) dengan menggunakan *hurūf 'aṭaf* (kata sambung). Dalam 'aṭaf, terdapat tiga komponen utama yang harus ada, yaitu:

- Ma'tūf 'alaih* (kata yang diikuti)
- Ma'tūf* (Kata yang mengikuti)
- Hurūf 'athaf*

Hurūf 'aṭaf terdiri dari 8, yaitu:

Tabel 11.1 *Hurūf 'Aṭaf*

حروف العطف	المعاني	الأمثلة
وَ	Dan	جَاءَتْ زَيْنَبُ وَ فَاطِمَةُ
أَوْ	Atau	إِشْرَبِ الْقَهْوَةَ أَوْ اللَّبَنَ
فَ	Maka	خَرَجَ الْمُدْرِسُ فَالطَّالِبُ
ثُمَّ	Kemudian	تَوَضَّأْنَا ثُمَّ صَلَّيْنَا الصُّبْحَ
أَمْ	Atau	أَعْلَى حَصْرَ أَمْ صَالِحٌ؟
بَلْ	tetapi, sebaliknya	مَا جَاءَ عَمْرٌ بَلْ حَسَنٌ
لَا	bukan/tidak	نَجَحَ خَالِدٌ لَا فَرْحَانُ
لَكِنْ	Tetapi	مَا حَضَرْتُ غَائِثَةً لَكِنَّ فَاطِمَةَ

Dalam struktur 'aṭaf, *i'rāb* pada *ma'tūf* haruslah mengikuti *i'rāb ma'tūf 'alaih*-nya.

معطوف عليه + حروف العطف + معطوف

Contoh penggunaan 'aṭaf dalam kalimat dan penjelasannya:

إِشْتَرَيْتُ الْكِتَابَ وَالْقَلَمَ

Saya membeli buku dan pulpen

Ma'tūf 'alaih : الْكِتَابَ

Hurūf 'athaf : وَ

Ma'tūf : الْقَلَمَ

Karena kata الْكِتَابَ adalah *ma'tūf 'alaih* yang *manṣūb*, maka kata الْقَلَمَ yang berkedudukan sebagai *ma'tūf* harus menyesuaikan *i'rāb*-nya dengan *ma'tūf 'alaih* sehingga ia harus dibaca *manṣūb* juga.

3. Tawkid

Tawkid adalah lafal yang digunakan untuk memberikan penegasan atau menghilangkan keraguan bagi pembaca/pendengar. *Tawkid* terdiri atas dua macam, yaitu *tawkid ma'nawī* dan *tawkid lafzī*.

- a. *Tawkid ma'nawī* adalah menguatkan makna pada kata sebelumnya dengan kata-kata penguat meliputi:

Tabel 11.2 *Tawkid lafzī* dan contoh-contohnya.

التوكيد	الأمثلة	الشرح
النَّفْسُ	جَاءَتْ زَيْنَبُ نَفْسَهَا	Kata نَفْسَهَا menjelaskan bahwa yang datang adalah benar-benar Zainab sendiri
الْعَيْنُ	رَأَيْتُ عَلِيًّا عَيْنَهُ	Kata عَيْنَهُ menegaskan bahwa yang dilihat adalah benar-benar Ali
كُلُّ	دَرَسَ الطُّلَّابُ كُلُّهُمْ	Kata كُلُّهُمْ menegaskan bahwa para siswa seluruhnya belajar
كِلَا	نَجَحَ الطَّالِبَانِ كِلَاهُمَا	Kata كِلَاهُمَا menegaskan bahwa benar kedua siswa tersebut telah berhasil
كِلْتَا	نَجَحَتِ الطَّالِبَتَانِ كِلْتَاهُمَا	Kata كِلْتَاهُمَا menegaskan bahwa benar kedua siswi tersebut memang telah berhasil
أَجْمَعُ	صَلَّى الْمُسْلِمُونَ أَجْمَعُونَ	Kata أَجْمَعُونَ menegaskan bahwa semua orang Islam melaksanakan salat tanpa terkecuali

- b. *Tawkid lafzī* adalah kata yang digunakan untuk memperkuat/menegaskan kata sebelumnya secara lafal. Biasanya *tawkid lafzī* berupa kata yang ditulis secara berulang. Contoh:

نَجَحَ أَحْمَدُ أَحْمَدُ فِي الْإِمْتِحَانِ

Telah berhasil, Ahmad Ahmad dalam ujian

Kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yang sama yaitu أَحْمَدُ. Hal tersebut menjelaskan bahwa Ahmad memang benar telah berhasil dalam ujian.

4. Badal

Badal adalah kata yang menggantikan atau menjelaskan kata sebelumnya (*mubdal minhu*). Secara aturan, *badal* harus sama dengan *mubdal minhu* dalam hal *i'rāb*-nya. *Badal* terdiri atas empat macam:

a. *Badal Syai' min Syai'*

Yaitu *badal* yang mengganti seluruh *mubdal minhu*-nya. Contoh:

عَلَّمَ الْمُدَرِّسُ نَبِيلُ

Guru mengajar yaitu (namanya) Nabil

b. *Badal Ba'du min Kull*

Yaitu *badal* yang mengganti sebagian dari *mubdal minhu*-nya. Contoh:

أَكَلْنَا اللَّحْمَ نِصْفَهُ

Kami makan daging setengahnya

c. *Badal Isytimāl*

Yaitu *badal* yang mewakili sifat atau isi dai *mubdal minhu*-nya. Contoh:

أَحَبَّبْتُ الطَّالِبَ اجْتِهَادَهُ

Saya senang siswa itu dalam hal kegigihannya

d. *Badal Galaṭ*

Yaitu *badal* untuk mengkoreksi kesalahan dalam penyebutan *mubdal minhu*-nya.

Contoh:

رَجَعَتْ فَاطِمَةُ بَلْ عَائِشَةُ

Fatimah telah pulang, maksudnya 'Aisyah

E. *I'rāb* (الإعراب)

النعت

جَاءَ الْمُعَلِّمُ الذَّكِيُّ

- جَاءَ : فعل ماض مبني على الفتح
- الْمُعَلِّمُ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة، و هو منعوت
- الذَّكِيُّ : نعت مرفوع و علامة رفعه الضمة

العطف

عَلَيَّ مُجْتَهِدٌ لَكِنْ مَرِيضٌ

- عَلَيَّ : مبتدأ مرفوع و علامة رفعه الضمة
- مُجْتَهِدٌ : خبر مرفوع و علامة رفعه الضمة، و هو معطوف عليه

- لِكِنْ : حرف عطف مبني على السكون
- مَرِيضٌ : معطوف مرفوع و علامة رفعه الضمة

التوكيد

تَجْلِسُ تَلْمِيزًا كِلْتَاهُمَا

- تَجْلِسُ : فعل مضارع مرفوع لتجرده عن الناصب و الجازم و علامة رفعه الضمة لأنه فعل مضارع صحيح الآخر و لم يتصل بآخره شيء
- تَلْمِيزًا : فاعل مرفوع و علامة رفعه الألف نيابة عن الضمة لأنه مثنى. النون: عوض عن التنوين
- كِلْتَاهُمَا : كلتا: توكيد مرفوع و علامة رفعه الألف نيابة عن الضمة لأنه إسم ملحق بالمثنى و هو مضاف. هما: الهاء: ضمير متصل مبني على الضم في محل جر مضاف إليه. الميم: حرف عماد. الألف: علامة التثنية

البدل

نَفَعَنِي الْعُلَمَاءُ عُلُومُهُمْ

- نَفَعَنِي : نفع: فعل ماض مبني على الفتح. نى: النون: نون الوقاية. الياء: ضمير متصل مبني على السكون في محل نصب مفعول به
- الْعُلَمَاءُ : فاعل مرفوع و علامة رفعه الضمة
- عُلُومُهُمْ : علوم: بدل الإشتمال مرفوع و علامة رفعه الضمة و هو مضاف. هم: الهاء: ضمير متصل مبني على الضم في محل جر مضاف إليه. الميم: علامة الجمع

Uji Kompetensi

1. Tentukan *badal* dan *mubdal minhu* dari kalimat-kalimat di bawah ini serta sebutkan jenis *badal*-nya!

أ. يُحِبُّ الْمُسْلِمُونَ الرَّسُولَ أَخْلَاقَهُ

ب. هُوَ خَيْرُ الْبَشَرِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2. Perbaikilah kata-kata bergaris bawah ini berdasarkan kaidah *na'at man'ut*!

أ. اتَّبَعْنَا النَّبِيَّ الْعَظِيمَةَ فِي مُعَامَلَاتِهِ

ب. رَأَيْتُ الرَّجُلَ الْمُتَّبِعَ لِسُنَّةِ النَّبِيِّ

3. Lengkapilah hadis-hadis di bawah dengan *harakat* yang tepat kemudian berikan analisis pada setiap kata!

أ. إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسَ مِنْ كَلَامِ النَّبِوةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَجِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

ب. إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي: الْخَطَأَ وَالنَّسْيَانَ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ

4. Buatlah lima kalimat yang mengandung kaidah *tawābi'* (*tawkid*, *badal*, *'aṭaf*, *na'at*)!

Pengayaan

Setelah kalian mampu menguasai *tawābi'* dengan baik, silakan simak video di bawah ini untuk menambah wawasan kalian tentang konsep dari *tawābi'*

Na'at	'Aṭaf
	
https://youtu.be/k1YtITMB4I8?si=hLWKa4y7Ni02UvHx	https://youtu.be/F7yOm2nKa7o?si=s6O3gIcWRRuaQnvZ
<i>Tawkid</i>	<i>Badal</i>



<https://youtu.be/mNC5b7PXNX0?si=Pubix1Vear7n4vtW>



<https://youtu.be/cb1WCAf-5Pw?si=akOBVvx23DHZYcjd>

Setelah menyimak video, buatlah minimal tiga kalimat berbahasa Arab yang mengandung kaidah *tawābi'* kemudian jelaskan analisis setiap kata secara singkat!

Refleksi

Mari melakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur

1. Saya telah memahami materi tentang *tawābi'*, yaitu....
2. Saya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi *tawābi'* tentang....
3. Cara yang telah saya lakukan untuk mempermudah dalam mempelajari *tawābi'* adalah....
4. Manfaat yang saya peroleh setelah mempelajari *i'rāb* adalah....
5. Hal-hal yang ingin saya alami pada materi tentang *tawābi'* adalah....

Mutiara Hikmah

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه البخاري و مسلم)

Rasulullah saw bersabda:

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya maka hendaklah berkata baik atau diam saja, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya”

(H.R. Bukhari dan Muslim)

BAB XII

إِعْرَابُ الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ

66

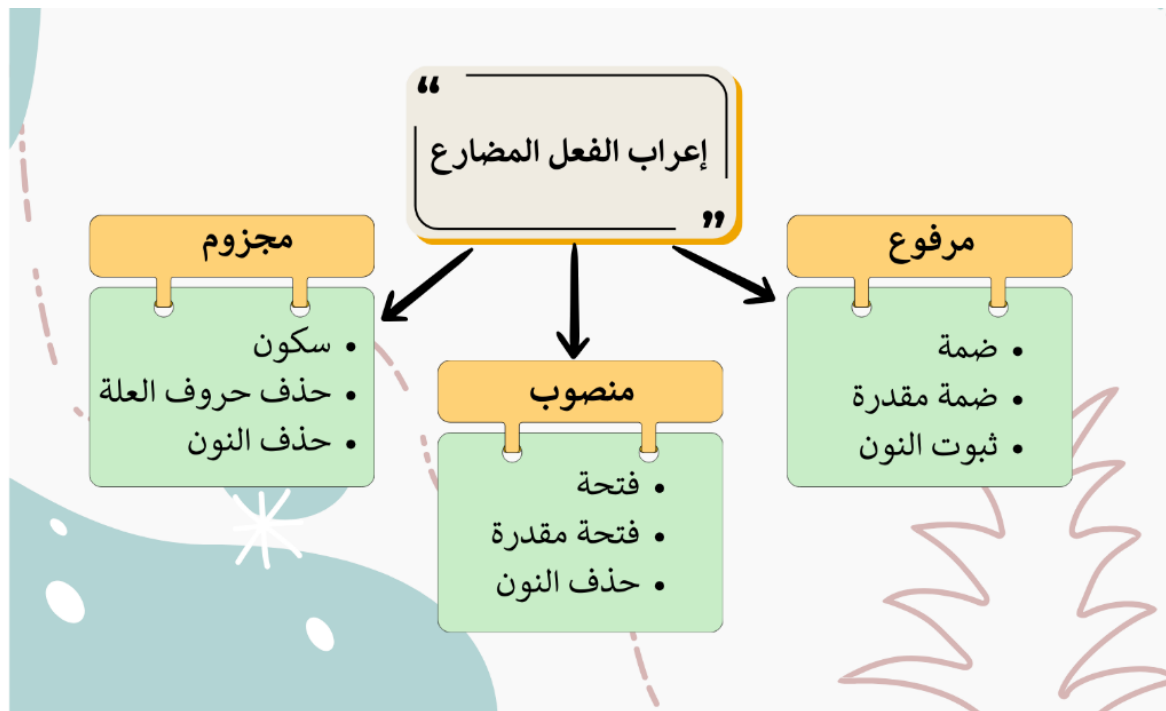
Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis إعراب الفعل المضارع untuk memahami konsep-konsep *ukhuwah waṭaniyyah* dari Al-Qur'an dan hadis sebagai upaya dalam memperkuat rasa cinta tanah air

Kata Kunci:

- *fi'lun muḍāri'* (فعل مضارع)
- *ḥurūf al-'illah* (حروف العلة)
- *aḥ'āl khamsah* (أفعال خمسة)
- *'āwāmil Nawāṣib* (عوامل نواصب)
- *'āwāmil Jawāzim* (عوامل جوازم)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Perhatikan tiga kalimat berikut!

١. يذهبُ الطالبُ إلى المدرسةِ
٢. لن يذهبَ الطالبُ إلى المدرسةِ
٣. لم يذهبَ الطالبُ إلى المدرسةِ

Mengapa kata kerja pada tiga kalimat tersebut berbeda-beda *ḥarakat*-nya? Apakah pengaruh kata لن dan لم pada kalimat kedua dan ketiga terhadap *fi'il muḍā'iri*?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. الرَّحْمَةُ إِلَيْكَ الْكِتَابِ الْمُبِينِ (١) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ١-٢)
٢. لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (ال عمران: ٩٢)
٣. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَبِ الْفِيلِ (١) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (٢) (الفيل: ١-٢)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
٢. لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ
٣. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَبِ الْفِيلِ. أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

C. Pembahasan (البحث)

1. Kalimat pertama adalah contoh penggunaan *fi'il muḍāri' marfū'*. Kata تَعْقِلُونَ adalah *fi'il muḍāri' marfū'* dengan tandanya berupa *subut al-nūn* (ثبوت النون) karena merupakan *af'āl khamsah* dan tidak ada satupun *'āmil nawāṣib* maupun *'āmil jawāzim* di depannya.
2. Kalimat kedua adalah contoh penggunaan *fi'il muḍāri' manṣūb*. Dalam kalimat ini terdapat dua *fi'il muḍāri' manṣūb*, yaitu تَنَالُوا dan تُنْفِقُوا. Pada kata تَنَالُوا menjadi *manṣūb* karena didahului salah satu *'āmil nawāṣib* yaitu لَنْ dengan tandanya adalah حذف النون (membuang *nūn*) karena termasuk *af'āl khamsah*, sehingga yang awalnya adalah تَنَالُونَ menjadi تَنَالُوا. Begitu pula pada kata تُنْفِقُوا juga *manṣūb* karena didahului *'āmil nawāṣib* berupa حَتَّى. Adapun tandanya adalah حذف النون karena termasuk *af'āl khamsah*, sehingga awalnya adalah تُنْفِقُونَ menjadi تُنْفِقُوا.
3. Kalimat ketiga adalah contoh penggunaan *fi'il muḍāri' majzūm*. Dalam kalimat ini terdapat dua *fi'il muḍāri' majzūm*, yaitu تَرَ dan يَجْعَلُ karena didahului salah satu *'āmil*

jawāzim yaitu *أَلَمْ*. Adapun tanda *jazm* dari *تَرَى* adalah حروف العلة (membuang *hurūf ‘illah*) karena *fi‘il* tersebut *mu‘tal āakhir*, sehingga yang awalnya *تَرَى* menjadi *تَرَى*. Sedangkan kata *يَجْعَلُ* tanda *majzūm*-nya adalah *sukūn* karena termasuk dalam *fi‘il muḍāri‘ ṣaḥīḥ āakhir* yang awalnya *يَجْعَلُ* menjadi *يَجْعَلُ*.

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. *Fi‘il Muḍāri‘ Marfū‘*

Fi‘il muḍāri‘ pada dasarnya adalah *marfū‘* selama ia tidak dimasuki oleh *‘āmil nawāṣib* ataupun *‘āmil jawāzim*. Tanda *rafa‘* untuk *fi‘il muḍāri‘* yaitu:

- Jika *fi‘il muḍāri‘*-nya adalah *ṣaḥīḥ āakhir* (bukan *hurūf ‘illah*) dan tidak bersambung dengan *nūn niswah* dan *nūn tawkīd* maka tandanya adalah *ḍammah*. Contoh:

يَقْرَأُ عَلَى الْقُرْآنِ

- Jika *fi‘il muḍāri‘*-nya berupa *mu‘tal āakhir* (berakhiran *hurūf ‘illah*) maka tandanya adalah *ḍammah muqaddarah* (*ḍammah* yang tidak tampak). Contoh:

يَدْعُو الْمُسْلِمَ رَبَّهُ

- Jika *fi‘il muḍāri‘*-nya berupa *af‘āl khamsah* maka tanda *rafa‘*-nya adalah *ṣubut al-nūn* (ثبوت النون). Adapun yang termasuk *af‘āl khamsah* adalah *fi‘il* dengan *wazan*: يَفْعَلَانِ، يَفْعَلَانِ، يَفْعَلُونَ، تَفْعَلُونَ، تَفْعَلَيْنِ

Contoh:

الطُّلَّابُ يَكْتُبُونَ الدَّرْسَ

2. *Fi‘il Muḍāri‘ Manṣūb*

Fi‘il muḍāri‘ akan menjadi *manṣūb* jika ia dimasuki oleh *‘āmil nawāṣib* berupa:

Tabel 12.1 ‘*Āmil Nawāṣib*

المعاني	العوامل النواصب
bahwa	أَنَّ
tidak akan	لَنْ
kalau begitu	إِذَنْ
supaya, agar, untuk	كَيْ
supaya, agar, untuk	لَا مُمْ كَيْ
untuk, agar	لَا مُمْ الْجُحُودَ

hingga	حَتَّى
Jawaban dari syarat dengan memakai ف atau و	الْجَوَابُ بِالْفَاءِ وَالْوَاوِ

Adapun tanda-tanda *fi'il muḍāri'* *manṣūb* berupa:

- a. Jika *fi'il muḍāri'*-nya adalah *ṣaḥīḥ ākhir* (bukan *ḥurūf 'illah*) dan tidak bersambung dengan *nūn niswah* dan *nūn tawkīd* maka tandanya adalah *fathah*. Contoh:

نُرِيدُ أَنْ نَشْرِبَ الْقَهْوَةَ

- b. Jika *fi'il muḍāri'*-nya berupa *mu'tal ākhir waw* atau *ya'* maka tandanya adalah *fathah*. Contoh:

هُوَ يُرِيدُ أَنْ يَدْعُو رَبَّهُ

- c. Jika *fi'il muḍāri'*-nya berupa *mu'tal ākhir alif* maka tandanya adalah *fathah muqaddarah*. Contoh:

هِيَ لَنْ تَسْعَى فِي الشَّرِّ

- d. Jika *fi'il muḍāri'*-nya berupa *af'al khamsah* maka tanda *naṣab*-nya adalah حذف النون (membuang *nūn*). Contoh:

لَنْ تَلْعِي فِي الْمَطَرِ

3. *Fi'il Muḍāri' Majzūm*

Fi'il muḍāri' akan menjadi *majzūm* jika ia dimasuki oleh *'āmil jawāzim* berupa:

Tabel 12.2 *'āmil Jawāzim*

المعاني	العوامل الجوازم
tidak (untuk menafikan sesuatu)	لَمْ
belum	لَمَّا
bukankah	أَلَمْ
belumkah/apakah belum	أَلَمَّا
hendaknya	لَأَمْ الْأَمْرُ وَالِدُّعَاءِ
jangan	لَا فِي النَّهْيِ وَالِدُّعَاءِ
jika	إِنْ
tidaklah	مَا
Siapa saja	مَنْ
setiap kali	مَهْمَا
jika	إِذَا
mana saja	أَيُّ
kapan	مَتَى
jika, bilamana	أَيَّانَ

المعاني	العوامل الجوازم
di mana	أَيْنَ
di mana saja	أَيَّ
di mana saja	حَيْثُمَا
bagaimanapun	كَيْفَمَا

Adapun tanda-tanda *fi'il muḍāri'* *majzūm* berupa:

- a. Jika *fi'il muḍāri'*-nya adalah *ṣaḥīḥ ākhir* (bukan *ḥurūf 'illah*) dan tidak bersambung dengan *nūn niswah* dan *nūn tawkīd* maka tandanya adalah *sukūn*. Contoh:

هُوَ لَمْ يَكْتُبِ الرِّسَالَةَ

- b. Jika *fi'il muḍāri'*-nya berupa *mu'tal ākhir* maka tandanya adalah membuang *ḥurūf 'illah*. Contoh:

هِيَ لَا تَمْشِي

- c. Jika *fi'il muḍāri'*-nya berupa *af'āl khamṣah* maka tanda *jazm*-nya adalah حذف النون (membuang *nūn*). Contoh:

هُمْ لَمْ يَكْتُبُوا الرِّسَالَةَ

E. I'rāb (الإعراب)

الفعل المضارع المرفوع

نَقَرَأَ كِتَابَ التَّارِيخِ

- نَقَرَأَ : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة. والفاعل ضمير مستتر تقديره "نحن"

- كِتَابَ : مفعول به منصوب وعلامة نصبه الفتحة، وهو مضاف

- التَّارِيخِ : مضاف إليه مجرور وعلامة جره الكسرة

الفعل المضارع المنصوب

يَجِبُ عَلَى الْمُسْلِمِ أَنْ يُدَافِعَ عَنْ وَطَنِهِ

- يَجِبُ : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة

- عَلَى : حرف جر

- الْمُسْلِمِ : اسم مجرور وعلامة جره الكسرة

- أَنْ : حرف نصب
- يُدَافِعُ : فعل مضارع منصوب بأن وعلامة نصبه الفتحة
- عَنْ : حرف جر
- وَطَنِهِ : وطن: اسم مجرور وعلامة جره الكسرة. الهاء: ضمير متصل في محل جر بالإضافة، يعود على "المسلم"

الفعل المضارع المجزوم

لَا تُفْسِدُ الْوَحْدَةَ

- لَا : حرف جزم
- تُفْسِدُ : فعل مضارع مجزوم بـ (لَا) الناهية وعلامة جزمه السكون. والفاعل ضمير مستتر تقديره (أنت)
- الْوَحْدَةَ : مفعول به منصوب وعلامة نصبه الفتحة

Uji Kompetensi

1. Ubahlah *fi'il muḍā'ri'* berikut dengan bentuk yang sesuai!

أ. نَحْنُ نُحِبُّونَ بِلَادَنَا

ب. يَجِبُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَعِيشَ فِي سَلَامٍ

ج. لَا تَعُوذُونَ بَيْنَكُمْ

2. Berikan *ḥarakat* yang tepat kalimat berikut!

الراحمون يرحمهم الرحمن، ارحموا أهل الأرض يرحمكم من في السماء

3. *I'rāb*-kan ayat Al-Qur'an berikut!

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

4. Buatlah masing-masing tiga kalimat yang mengandung *fi'il muḍā'ri'* *marfū'*, *manṣūb*, dan *majzūm*!

Pengayaan

Simaklah video di bawah ini untuk mendalami pemahamanmu tentang *i'rāb fi'il muḍā'ri'*!



<https://youtu.be/QdKQ-Mx0GC0?si=ybZEqz1r66r1Uyog>

Setelah menyimak video, carilah kalimat pada ayat Al-Qur'an atau hadis yang di dalamnya terdapat *fi'il muḍā'ri'* *marfū'*, *manṣūb*, dan *majzūm* kemudian lakukan analisis pada setiap kata!

Refleksi

Mari melakukan refleksi dengan mengisi kolom-kolom di bawah sesuai dengan tingkat pemahaman anda

Pernyataan	Jawaban
Pemahaman baru yang saya peroleh	
Materi yang paling mudah saya pahami	
Materi yang paling sulit saya pahami	
Kesulitan dan tantangan yang saya hadapi selama belajar	
Upaya yang telah saya lakukan untuk memaksimalkan hasil belajar	
Materi yang akan saya alami	

Mutiara Hikmah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (Q.S. Al-Hujurat: 13)

BAB XIII

الصِّفَةُ الْمُشَبَّهَةُ وَإِسْمُ الْمُبَالَغَةِ وَاسْمُ التَّفْضِيلِ

66

Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis الصِّفَةُ الْمُشَبَّهَةُ وَإِسْمُ الْمُبَالَغَةِ وَاسْمُ التَّفْضِيلِ untuk memahami dan meneladani *al-Asmā' al-Husnā* pada ayat Al-Qur'an sehingga dapat memperbesar rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya

Kata Kunci:

- *subūt* (ثبوت)
- *quwwah* (قوة)
- *mubālagah* (مبالغة)
- *tafḍīl* (تفضيل)
- *af'alu* (أفعل)

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Perhatikan tiga kalimat berikut!

الرَّجُلُ جَمِيلٌ
الرَّجُلُ غَفَّارٌ
الرَّجُلُ أَكْرَمُ مِنْ زَيْدٍ

Apakah semua kata di atas menunjukkan sifat? Jika iya, manakah yang menunjukkan sifat yang tetap, sifat sangat kuat, dan sifat yang menunjukkan perbandingan?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Ayat-ayat Al-Qur'an (آيات القرآن)

١. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (الفاتحة: ١)
٢. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ (الممتحنة: ٦)
٣. لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) (التين: ٦-٤)

B. Contoh Kalimat (الأمثلة)

١. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
٢. وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ
٣. لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

C. Pembahasan (البحث)

1. Pada kalimat pertama disebutkan sebuah kata الرَّحِيم yang merupakan sifat *musyabbahah* (sifat yang selalu melekat) dengan *wazan* فَعِيلٌ. Hal ini menjelaskan bahwa sifat رحيم Allah tidak hanya sementara waktu, namun senantiasa berlaku bagi hamba-Nya baik di dunia maupun di akhirat.
2. Pada kalimat kedua, terdapat sebuah kata الْحَمِيدُ yang merupakan *isim mubālagah* dengan *wazan* فَعِيلٌ. Adapun asalnya dari *fi'il sulaṣī mujarrad* حَمِدَ-يَحْمَدُ dengan *isim fā'il*-nya حَامِدٌ bermakna yang memuji. Karena *wazan*-nya adalah فَعِيلٌ maka memiliki makna hiperbola tidak sekedar terpuji namun sangat dipuji, sehingga menjadi Maha Terpuji (الْحَمِيدُ).
3. Pada kalimat ketiga terdapat dua kata *isim tafḍīl* dengan makna paling yaitu أَحْسَن dan أَفْضَل. Keduanya menggunakan *wazan* أَفْعَل dengan makna paling: أَحْسَن (terbaik) dan أَفْضَل (terendah).

D. Kaidah *Naḥwu* (القواعد النحوية)

1. *Ṣifah Musyabbahah*

Ṣifah musyabbahah adalah sifat yang terbentuk dari *fi'il lāzim* (*fi'il* yang tidak memerlukan objek) untuk menunjukkan sifat yang melekat pada sesuatu secara permanen bukan yang sifatnya sementara atau kondisional. *Ṣifah musyabbahah* menyerupai *fā'il* namun dengan *wazan-wazan* tertentu:

Tabel 13.1 *Wazan ṣifah musyabbahah*.

الأمثلة	وزن الصفة المشبهة	وزن الفعل
فَرَحٌ، سَلِسٌ، طَرِبَ	فَعِلٌ	فَعِلَ
أَحْمَرُ/حَمْرَاءُ	أَفْعَلُ/فَعْلَاءُ	
غَضَبَانُ	فَعْلَانُ/فَعْلَى	
شَرِيفٌ، عَظِيمٌ، ضَعِيفٌ	فَعِيلٌ	فُعِلَ
سَهْلٌ، صَعْبٌ، شَهْمٌ	فَعُلٌ	
شُجَاعٌ	فُعَالٌ	
جَبَانٌ	فُعَالٌ	
حَسَنٌ	فَعُلٌ	
مُرٌّ	فُعُلٌ	

Contoh penggunaan *ṣifah musyabbahah*:

هَذَا الشُّرْطِيُّ شُجَاعٌ

Polisi ini pemberani

Kata شُجَاعٌ menunjukkan sifat pemberani yang selalu melekat pada diri polisi

2. *Isim Mubālagah*

Isim mubālagah adalah bentuk kata yang bermakna *isim fā'il* dengan menunjukkan kuatnya sifat pada kata yang disifati. *Isim mubālagah* biasanya *simā'i* yang berasal dari bentuk *fi'il ṣulaṣṭ mujarrad*. Adapun *wazan-wazan*-nya meliputi:

Tabel 13.2 *Wazan isim mubālagah*.

الأمثلة	الوزن
قَوَّامٌ، صَوَّامٌ، مَنَّاغٌ	فَعَّالٌ
مِهْدَارٌ، مِفْرَاجٌ، مِعْدَامٌ	مِفْعَالٌ
صَبُورٌ، شَكُورٌ، غَفُورٌ	فَعُولٌ
عَلِيمٌ، سَمِيعٌ، قَدِيرٌ	فَعِيلٌ
حَذِيرٌ، يَقِظٌ، فَهْمٌ	فَعِلٌ

Contoh penggunaan *isim mubālagah*:

أَحْمَدُ الصَّدِيقُ قَوْلُهُ

Ahmad adalah yang sangat dipercaya perkataannya

Kata الصَّدِيقُ sebenarnya adalah وَصَادِقٌ namun karena berubah menjadi *isim mubālagah* dengan *wazan* فَعِيلٌ maka maknanya menjadi sangat dipercaya.

3. *Isim Tafḍīl*

Isim tafḍīl adalah *isim* yang menunjukkan perbandingan terhadap dua hal atau lebih dan salah satunya menunjukkan paling. *Wazan* yang digunakan pada *isim tafḍīl* adalah:

Tabel 13.3 *Wazan isim tafḍīl*.

الأمثلة	الوزن
أَكْبَرُ، أَكْثَرُ، أَطْوَلُ	أَفْعَلُ (للمذكر)
كُبْرَى، صُغْرَى، عَظْمَى	فُعْلَى (للمؤنث)

Contoh penggunaan *isim tafḍīl* dalam kalimat:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Maha Besar

Kata أَكْبَرُ asalnya adalah كَبِيرٌ yang artinya besar, namun karena berubah menjadi *isim tafḍīl* dengan *wazan* أَفْعَلُ maka maknanya berubah menjadi paling besar atau Maha Besar.

حَسَنٌ أَعْلَى مِنْ خَالِدٍ

Hasan lebih tinggi daripada Khalid

Kata أَعْلَى asalnya adalah عَلِيٌّ yang artinya tinggi, namun karena berubah menjadi *isim tafḍīl* dengan *wazan* أَفْعَلُ dan ada pembandingnya yaitu Hasan dengan Khalid maka maknanya berubah menjadi lebih tinggi.

E. *I'rāb* (الإعراب)

الصفة المشبهة

الْوَلَدُ الْجَمِيلُ وَجْهُهُ مَحْبُوبٌ عِنْدَ النَّاسِ

• الْوَلَدُ : مبتدأ مرفوع وعلامة رفعه الضمة وهو منعوت

- الْجَمِيلُ : نعت مرفوع وعلامة رفعه الضمة وهو صفة مشبهة باسم الفاعل من الجذر "جمل" يدل على الثبوت
- وَجْهُهُ : بدل بعض من كل من "الولد" مرفوع وعلامة رفعه الضمة. وضمير (هـ) مضاف إليه في محل جر
- مَحْبُوبٌ : خبر ثانٍ مرفوع للمبتدأ (الولد) وعلامة رفعه الضمة
- عِنْدَ : ظرف مكان منصوب
- النَّاسِ : مضاف إليه مجرور وعلامة جره الكسرة

اسم المبالغة

اللَّهُ غَفَّارٌ لِلذُّنُوبِ

- اللَّهُ : مبتدأ مرفوع وعلامة رفعه الضمة
- غَفَّارٌ : خبر مرفوع وعلامة رفعه الضمة وهو اسم مبالغة من الفعل الثلاثي (غفر) على وزن (فَعَّال)، يفيد كثرة المغفرة
- لِلذُّنُوبِ : جار ومجرور متعلقان بـ (غَفَّارٌ) لتبيين من يغفر له

اسم التفضيل

اللَّهُ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

- اللَّهُ : مبتدأ مرفوع وعلامة رفعه الضمة
- أَرْحَمُ : خبر مرفوع وعلامة رفعه الضمة وهو اسم تفضيل على وزن (أفعل)، من الجذر (رحم)، وهو مضاف أيضا
- الرَّاحِمِينَ : مضاف إليه مجرور وعلامة جره الياء لأنه جمع المذكر السالم

Uji Kompetensi

1. Tentukan kata-kata yang berkedudukan sebagai sifat *musyabbahah* dari kalimat di bawah ini kemudian jelaskan alasannya!

أ. الرَّجُلُ الصَّدِيقُ لَا يَخُونُ الْعَهْدَ
ب. كَانَتْ الْإِبْنَةُ جَمِيلَةً الْوَجْهِ وَالْخَلْقِ
ج. هَذَا الْجُنْدِيُّ شَجَاعٌ

2. Berikan *ḥarakat* yang tepat pada kalimat-kalimat berikut kemudian jelaskan secara singkat *i'rāb*-nya!

أ. اللَّهُ عَلَامُ الْغُيُوبِ
ب. الرَّجُلُ صَبُورٌ فِي وَجْهِ الْمُحَنِ
ج. الطَّالِبُ نَهْمٌ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

3. *I'rāb*-kan ayat Al-Qur'an berikut!

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا ضَلِحًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ
الْعَزِيزُ (هود: ٦٦)

4. Terjemahkan kalimat-kalimat di bawah ini ke dalam Bahasa Arab dengan memperhatikan kaidah *isim tafḍīl*!
 - a. Hasan adalah siswa paling pintar di kelas
 - b. Zainab lebih rajin daripada adiknya
 - c. Bahasa Arab adalah ujian yang paling mudah
5. Buatlah masing-masing tiga kalimat yang mengandung *ṣifah musyabbahah* dan *isim mubālagah*!

Pengayaan

Setelah kalian mampu menguasai materi tentang *ṣifah musyabbahah*, *isim mubālagah* dan *isim tafḍīl* dengan baik, simaklah video berikut untuk menambah wawasan tentang tiga materi tersebut!

<i>Ṣifah Musyabbahah</i>	<i>Isim Mubālagah</i>	<i>Isim Tafḍīl</i>
		
https://youtu.be/K7ok5AMrhCw?si=R9kOjJBKO90M295W	https://youtu.be/Lj87MozMg4?si=FO2tNCOOuYVx1deg	https://youtu.be/Yzi2b3pF6dc?si=Ec_bJPJuz4U1cKQw

Setelah menyimak video, carilah kalimat pada ayat Al-Qur'an atau hadis yang di dalamnya terdapat *ṣifah musyabbahah*, *isim mubālagah* dan *isim tafḍīl* kemudian lakukan analisis pada setiap kata!

Refleksi

Mari melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan kemampuanmu sebenarnya

1. Saya telah memahami materi tentang *ṣifah musyabbahah*, *isim mubālagah*, dan *isim tafḍīl*, yaitu....
2. Saya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi *ṣifah musyabbahah*, *isim mubālagah*, dan *isim tafḍīl* tentang....
3. Manfaat yang saya peroleh setelah mempelajari *ṣifah musyabbahah*, *isim mubālagah*, dan *isim tafḍīl* adalah....
4. Hal-hal yang ingin saya dalami setelah mempelajari *ṣifah musyabbahah*, *isim mubālagah*, dan *isim tafḍīl* adalah....

Mutiara Hikmah

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ (الحشر: ٢٤)

Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Hasyr: 24)

ASESMEN SUMATIF AKHIR TAHUN

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Kalimat di bawah ini yang termasuk dalam *mustaṣna muttaṣil* adalah....
 - لَمْ يَكْتُبْ أَحَدٌ
 - ذَهَبْتُ إِلَى السُّوقِ
 - مَا قَرَأْتُ إِلَّا الْكِتَابَ
 - قَدِمَ الْجَمِيعُ إِلَّا فَرِحًا
 - نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا طَالِبًا
- كَمَرٌ. Kata كَمَرٌ pada kalimat tersebut berkedudukan sebagai....
 - Hurūf istiṣnā'*
 - Mustaṣna*
 - Ma'fūl bih*
 - Fā'il*
 - tamyīz*
- Perhatikan kalimat berikut!
حَمَلْنَا ثَلَاثَةَ عَشَرَ لِيْثًا مِنَ الزَّيْتِ
Tamyīz pada kalimat di atas adalah....
 - حَمَلْنَا
 - نَحْنُ
 - ثَلَاثَةَ عَشَرَ
 - لِيْثًا
 - الزَّيْتِ
- Kalimat di bawah ini yang mengandung *tamyīz* adalah....
 - أَكَلَ الزُّوَّارُ كَعْكَةً
 - قَرَأَ الْوَلَدُ الْكِتَابَ
 - أَكَلَ الزُّوَّارُ كَعْكَةً لَذِيْدَةً
 - ذَهَبَ الْوَلَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
 - الْمُدْرِسُ أَكْثَرُ مِنَ الطَّالِبِ عِلْمًا
- Kalimat اللهُ أَتَقِي اللهَ، adalah salah satu jenis *munādā*....
 - Mufrad 'alam*
 - Nakirah maqṣūdah*
 - Nakirah gairu maqṣūdah*
 - Muḍāf*
 - Syibhu muḍāf*

6. يَا طَالِبَ الْعِلْمِ، سَارِعْ. Kata yang berperan sebagai *munādā* pada kalimat tersebut adalah....
- يَا
 - طَالِبَ
 - الْعِلْمِ
 - طَالِبَ الْعِلْمِ
 - سَارِعْ
7. Pada kalimat خَرَجَ الْمُعَلِّمُ مُبْتَسِمًا, kata مُبْتَسِمًا berfungsi sebagai....
- حال
 - تمييز
 - مفعول به
 - مستثنى
 - مفعول مطلق
8. Kalimat خَرَجَ الرَّجُلُ مُسْرِعًا adalah contoh penggunaan *ḥāl* dengan jenis....
- Mufrad*
 - Jumlah*
 - Idāfah*
 - Fi'liyyah*
 - Syibhu Jumlah*
9. Kalimat berikut yang menggunakan susunan *jarr majrūr* yaitu....
- كَتَبْتُ رِسَالَةً
 - الطَّالِبُ نَجَحَ
 - أَكَلَ الرَّجُلُ نُقَاحَةً
 - الشَّمْسُ سَاطِعَةٌ
 - ذَهَبَ الْوَلَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
10. فِي الْحَدِيقَةِ أَشْجَارٌ. Kata yang bergaris bawah berkedudukan sebagai....
- مبتدأ
 - اسم مجرور
 - مضاف
 - حرف جر
 - مضاف إليه
11. Penggunaan *idāfah* ditunjukkan pada kalimat....
- هِيَ فِي السَّكَنِ الْكَبِيرِ
 - دَرَسَتْ فَاطِمَةُ وَ نَبِيلَةُ
 - تِلْكَ كُرَّاسَةُ خَالِدٍ
 - الطَّالِبَةُ مُجْتَهِدَةٌ
 - أَكَلْنَا الرُّزَّ اللَّذِيذَ

12. Pada kalimat قَرَأَ الطَّالِبُ كِتَابَ الْقِصَّةِ فِي الْمَكْتَبَةِ *i'rāb* yang tepat untuk kata yang bergaris bawah adalah....
- مَجْرُور
 - مَنْصُوب
 - مَرْفُوع
 - مَجْزُوم
 - مَبْنِي
13. شَرَيْتَ الْبَنْتَ مَاءً بَارِدًا. *Harakat* yang tepat untuk kata yang bergaris bawah adalah....
- مَاءٌ
 - مَاءٍ
 - مَاءَ
 - مَاءِ
 - مَاءِ
14. صَلَّيْنَا فِي الْمَسْجِدِ الْكَبِيرِ. Kalimat tersebut adalah contoh penggunaan gramatikal....
- عُطْف
 - تَوْكِيد
 - مُسْتَثْنَى
 - بَدَل
 - نَعْت
15. حَضَرَ الطَّالِبُ وَ عَلِيٌّ. Kata عَلِيٌّ berkedudukan sebagai....
- مَنْعُوت
 - مَعْطُوف عَلَيْهِ
 - مَبْدَل مِنْهُ
 - مَعْطُوف
 - بَدَل
16. Berikut ini yang termasuk dalam *ḥurūf 'aṭaf* yaitu....
- أَوْ
 - كَ
 - لَيْسَ
 - لَكِنْ
 - إِذْنَ
17. Penggunaan *tawkid lafẓī* ditunjukkan pada kalimat....
- جَاءَ الطَّالِبُ زَيْدٌ
 - جَاءَ الطَّالِبُ نَفْسُهُ
 - جَاءَ الطَّالِبُ وَأَخُوهُ
 - جَاءَ الطَّالِبُ الطَّالِبُ

- E. جَاءَ الطَّالِبُ الْمُجْتَهِدُ
18. Kalimat قَرَأَتِ الطَّالِبَةُ الْكِتَابَ الْكِتَابَ adalah contoh penggunaan *tawābi'* berupa....
- بدل
 - نعت
 - عطف
 - توكيد
 - إضافة
19. سَافَرْتُ إِلَى بِلَادِكَ إِنْذُونِيَسِيَا. Kalimat tersebut menggunakan *badal* dengan jenis....
- بعض من كل
 - شيء من شيء
 - اشتمال
 - غلط
 - كل من بعض
20. *Badal ba'du min kull* ditunjukkan pada kalimat....
- جَاءَ الطَّالِبُ زَيْدٌ
 - نُحِبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ
 - قَرَأْتُ الْمَجَلَّةَ نِصْفَهَا
 - صَلَّيْنَا فِي الْمَسْجِدِ الْكَبِيرِ
 - مَرَزْتُ بِصَدِيقِي أَحْمَدَ
21. يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الْقِصَّةَ. *I'rāb* yang tepat pada kata يَقْرَأُ adalah....
- مرفوع بعلامة ثبوت النون
 - مرفوع بعلامة مقدرة على الفتح
 - مرفوع بعلامة حروف العلة
 - مرفوع بعلامة الضم
 - مرفوع بعلامة حذف النون
22. ... الطُّلَّابُ الدَّرْسَ كُلَّ يَوْمٍ. *Fi'il* yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah....
- كَتَبُ
 - يَكْتُبُونَ
 - تَكْتُبُ
 - يَكْتُبُ
 - أَكْتُبُ
23. ...أذهب إلى السوق. *Hurūf* yang sesuai untuk melengkapi kalimat tersebut adalah....
- لَا
 - لَمَّا
 - كَانَ
 - إِنَّ

- E. لَنْ
24. اَلطَّلَابُ يُرِيدُونَ أَنْ ... اَلْقِصَّةَ. Bentuk *fi'il* yang sesuai pada kalimat tersebut adalah....
- A. يَقْرَأْنَا
B. تَقْرَأُونَ
C. يَقْرَأَنَّ
D. يَقْرَأُونَ
E. يَقْرَأُوا
25. "Para siswi belum memahami pelajaran". Bahasa Arab yang tepat untuk kalimat tersebut adalah....
- A. اَلطَّالِبَاتُ لَمْ يَفْهَمْنَ الدَّرْسَ
B. اَلطَّالِبَاتُ لَمْ يَفْهَمِ الدَّرْسَ
C. اَلطَّالِبَاتُ لَمْ يَفْهَمَنَّ الدَّرْسَ
D. اَلطَّالِبَاتُ لَمْ يَفْهَمُوا الدَّرْسَ
E. اَلطَّالِبَاتُ لَمْ تَفْهَمِ الدَّرْسَ
26. لا تَنْسَ واجِبَكَ. *I'rāb* yang sesuai pada *fi'il* tersebut adalah....
- A. فعل مضارع مجزوم و علامة جزمه السكون
B. فعل مضارع مجزوم و علامة جزمه حذف النون
C. فعل مضارع مجزوم و علامة جزمه ثبوت النون
D. فعل مضارع مجزوم و علامة جزمه حذف حرف العلة
E. فعل مضارع مجزوم و علامة ثبوت حرف العلة
27. Perhatikan kalimat berikut!
- الولدُ كريماً، يُعْطِي فقراءَ القَرْيَةِ كُلَّ يَوْمٍ
- Kata كريماً termasuk *ṣifah musyabbahah* karena....
- A. Berasal dari *fi'il muta'addi*
B. Bermakna melebihi
C. Menunjukkan kegiatan yang sementara
D. Bermakna paling
E. Karena berasal dari *fi'il lāzim* dan menunjukkan sifat tetap
28. Perbedaan utama antara *isim fā'il* dan *isim mubālagah* dalam segi makna adalah....
- A. Hanya sekedar berbeda istilah
B. *Isim fā'il* hanya untuk orang, *isim mubālagah* untuk benda
C. *Isim fā'il* menunjukkan benda, *isim mubālagah* menunjukkan sifat
D. *Isim fā'il* selalu untuk masa lalu, *isim mubālagah* untuk masa depan
E. *Isim mubālagah* menunjukkan pelaku yang konsisten atau sangat kuat dalam sifatnya
29. Kalimat berikut yang terdapat *isim tafḍīl* yaitu....
- A. جَلَسَ جَلَسَ عِمْرَانُ عَلَيَّ اَلْكُرْسِيِّ
B. مَنِ الَّذِي نَجَحَ فِي اَلْإِمْتِحَانِ؟ عَلَيَّ أَوْ حَسَنَ أَوْ خَالِدَ؟
C. فَاتِحٌ أَصْغَرُ مِنْ إِحْسَانَ

- D. جَاءَ صَدِيقِي يَسْمِينِ
 E. قَرَأْتُ الْكِتَابَ هَذَا
40. *l'arab* yang tepat untuk kata *أَمْهَرُ* adalah....
- A. مبتدأ مرفوع بالضممة و هو اسم التفضيل على وزن أَفْعَلْ
 B. مبتدأ مرفوع بالضممة و هو اسم التفضيل على وزن فُعْلَى
 C. خبر مرفوع بالضممة و هو اسم التفضيل على وزن أَفْعَلْ
 D. خبر مرفوع بالضممة و هو اسم التفضيل على وزن فُعْلَى
 E. مبتدأ مرفوع بالفتحة و هو اسم التفضيل على وزن أَفْعَلْ

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih tiga jawaban yang benar pada setiap nomor!

41. *Munādā* yang harus dibaca *manṣūb* adalah....
- A. مفرد معرفة
 B. مفرد نكرة مقصودة
 C. مفرد نكرة غير مقصودة
 D. مضاف
 E. شبه مضاف
42. Ciri-ciri *tamyīz* yang tepat sesuai kaidah *naḥwu* adalah....
- A. Dalam bentuk *maf'ūl bih*
 B. Selalu menjadi *mubtada'*
 C. Selalu *manṣūb*
 D. Menjelaskan jumlah, zat, atau ukuran
 E. Berfungsi untuk membedakan makna yang *mubham* (masih samar-samar)
43. Kalimat berikut yang sesuai dengan kaidah *iḍāfah* adalah....
- A. بَابُ الْبَيْتِ
 B. مِفْتَاحُ النَّجَاحِ
 C. قَلَمُ الطَّالِبِ
 D. مَسْجِدُ جَمِيلٍ
 E. كِتَابُ الْمُعَلِّمِ
44. Kalimat-kalimat di bawah ini yang menggunakan kaidah *badal* adalah....
- A. رَأَيْتُ الْأُسْتَاذَ سَلِيمَانَ
 B. جَاءَ الْقَائِدُ الشُّجَاعُ
 C. قَرَأْتُ الْكِتَابَ نَفْسَهُ
 D. رَأَيْتُ الْمُدِيرَ صَدِيقَهُ
 E. ذَهَبْتُ مَعَ صَدِيقِي شَرِيفٍ
45. Syarat-syarat agar *isim fā'il* bisa menjadi *isim tafḍīl* meliputi....
- A. *Fi'il* harus berupa *fi'il lāzim*
 B. *Fi'il* harus terdiri dari tiga *hurūf*
 C. *Fi'il* harus berwazan فَعْل-يَفْعُلْ

- D. *Fi'il* harus menunjukkan warna atau cacat
 E. *Fi'il* harus bersifat tidak bermakna progresif atau bertingkat

C. Menjodohkan

46. Hubungkan antara *i'rāb fi'il muḍāri'* dengan contoh kalimatnya yang sesuai!

- | | |
|----------------------------|--|
| • الفعل المضارع المرفوع أ. | • ١. الْمُؤَظَفُ يَعْمَلُ فِي الْإِدَارَةِ |
| • الفعل المضارع المنصوب ب. | • ٢. كُنْ خَيْرَ النَّاسِ |
| • الفعل المضارع المجزوم ج. | • ٣. لَا تَأْكُلْ لَيْلًا |
| | • ٤. أُرِيدُ أَنْ أَشَاهِدَ التَّلْفَازَ |
| | • ٥. أَلْقَى أَمِيرٌ صَادِقَهُ |

47. Hubungkan antara jenis *tawābi'* dengan contoh kalimatnya yang sesuai!

- | | |
|------------|---|
| • توكيد أ. | • ١. هَذَا بَابُ الْفَضْلِ |
| • عطف ب. | • ٢. أَسْتَقْبِدُ مِنَ النَّوْمِ صَبَاحًا |
| • نعت ج. | • ٣. التَّقِيْتُ التَّقِيْتُ عَائِشَتَ فِي السُّوقِ |
| | • ٤. تَوَضَّأْنَا ثُمَّ صَلَّيْنَا الظُّهْرَ |
| | • ٥. فِي الْمَكْتَبَةِ كُتِبَ كَثِيرَةٌ |

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

48. Jelaskan hukum-hukum *mustaṣna* kemudian buatlah contoh kalimatnya!
49. Jelaskan perbedaan antara *ḥāl jumlah* dan *ḥāl syibhu jumlah* setelah itu berikan masing-masing satu contoh kalimat beserta *i'rāb*-nya!
50. Carilah satu ayat Al-Qur'an yang mengandung *ṣifah musyabbahah* kemudian jelaskan kaidahnya dengan bahasamu!

Glosarium

ilmu <i>naḥwu</i>	ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah bahasa Arab pada aspek <i>i'rāb</i> dan <i>binā'</i> -nya.
' <i>āmil</i>	faktor atau penyebab akhir suatu kata mengalami perubahan.
<i>ḍamīr</i>	kata ganti.
<i>fā'il</i>	<i>isim marfū'</i> yang berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pekerjaan.
<i>fi'il ma'lūm</i>	kata kerja aktif.
<i>fi'il majhūl</i>	kata kerja pasif.
<i>fi'il muḍāri'</i>	kata kerja yang sedang atau akan dilakukan.
<i>ḥāl</i>	<i>isim manṣūb</i> yang menjelaskan keadaan <i>fā'il</i> atau <i>maf'ūl bih</i> saat terjadinya <i>fi'il</i> (perbuatan).
<i>i'rāb</i>	perubahan akhir kata yang disebabkan karena perbedaan ' <i>āmil</i> (faktor) yang memengaruhinya.
<i>isim</i>	kata benda.
<i>isim mubālagah</i>	bentuk kata yang bermakna <i>isim fā'il</i> dengan menunjukkan kuatnya sifat pada kata yang disifati.
<i>isim tafḍīl</i>	<i>isim</i> yang menunjukkan perbandingan terhadap dua hal atau lebih dan salah satunya menunjukkan paling
<i>khabar</i>	kata yang terletak setelah <i>mubtada'</i> untuk menjelaskan maksud dari <i>mubtada'</i> .
<i>mabni</i>	kata yang tidak mengalami perubahan pada akhirnya.
<i>maf'ūl bih</i>	<i>isim manṣūb</i> yang berfungsi sebagai objek.
<i>maf'ūl fih</i>	<i>isim manṣūb</i> yang menunjukkan keterangan tempat atau waktu di dalam kalimat.
<i>maf'ūl li ajlih</i>	<i>isim manṣūb</i> yang berfungsi untuk menunjukkan penyebab atau alasan terjadinya perbuatan (<i>fi'il</i>)
<i>maf'ūl ma'ah</i>	<i>isim manṣūb</i> yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang terjadi secara bersamaan dengan pekerjaan (<i>fi'il</i>) dalam kalimat.

<i>maf'ūl muṭlaq</i>	<i>isim manṣūb</i> yang bentuknya berasal dari <i>maṣdar</i> dengan fungsi sebagai penguat dari <i>fi'il</i> , penjelas jenis, atau pernyataan jumlah.
<i>mu'rāb</i>	kata yang mengalami perubahan pada akhirannya.
<i>mubtada'</i>	kata yang berada pada awal kalimat.
<i>munādā</i>	<i>isim</i> yang terletak setelah <i>hurūf nidā'</i> .
<i>mustaṣna</i>	<i>isim manṣūb</i> yang terletak setelah <i>adat istiṣnā'</i> untuk menunjukkan pengecualian dari ketentuan atau hukum yang berlaku dari kalimat sebelumnya.
<i>ṣifah musyabbahah</i>	sifat yang terbentuk dari <i>fi'il lāzim</i> untuk menunjukkan sifat yang melekat pada sesuatu secara permanen atau tetap.
<i>nā'ibul fā'il</i>	<i>isim marfū'</i> yang menduduki kedudukan <i>fā'il</i> setelah <i>fā'il</i> -nya dibuang.
<i>tamyīz</i>	<i>isim manṣūb</i> yang berfungsi untuk menjelaskan suatu perkara (<i>ẓāt</i>) yang samar atau belum jelas maksudnya.
<i>tawābi'</i>	kata yang mengikuti kata sebelumnya dalam hal <i>i'rāb</i> , jenis, definitif, maupun jumlahnya.
<i>wazan</i>	pola yang menjadi dasar dalam pembentukan kata kerja (<i>fi'il</i>).

Daftar Pustaka

- ‘Aqil, ‘Abdullah bin ‘Abd al-Rahman Ibnu. 1980. *Syarh Ibnu ‘Aqil*. Kairo: Dār at-Turāṣ.
- Al-Ājurrūm, Muḥammad ibn Muḥammad. 2005. *Matn al-Ājurrūmiyyah*. Kairo: Maktabah al-Ma‘ārif.
- Fauzan, Abdurrahman Ibrahim dkk. 2014. *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik*. Riyadh: Al-Mamlakah Al-‘Arabiyyah As-Su‘udiyyah.
- Ghalāyīnī, Muṣṭafā. t.t. *Jāmi‘ ad-Durūs al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār Al-Fikr.
- Jarim, Ali, dan Musthofa Amin. t.t. *An-Naḥwu Al-Wāḍiḥ Juz 1-3*. Surabaya: Maktabah Al-Hidayah.
- Ma’sum. 1992. *Al-Amṣilah At-Taṣrīfiyyah*. Semarang: Alawiyyah.
- Munawari, Ahmad, dan Nur Jadid. 2021. *Amṣilah Al-l’rāb*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Ni’mah, Fuad. 1978. *Mulakhaṣ Qawā’id al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār Aṣ-Ṣaqāfah.
- shini, Mahmud Ismail dkk. 1983. *Al-‘Arabiyyah Li An-Nāsyīn*. Arab Saudi: Wizārah al-Ma‘ārif Idārah al-Kutub al-Madrasiyyah.
- Syakur, M. Habib A. 2010. *Cara Cepat Bisa Baca Kitab Metode 33*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Video

- Amin Khafidin Busro, Lc. “Shighah Mubalaghah (صيغة المبالغة) | Kuy Ngaji Nahwu.” Diakses pada 3 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=Lj87MozMMg4>.
- Basmalah Channel. “BELAJAR NAHWU - SHORROF : Taukid Lafdzi dan ma’nawī (kaidah nahwu).” Diakses pada 1 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=mNC5b7PXNX0>.
- Belajar “Muhammad riza” Tiada Batas. “Ma’ful bih dan Ma’ful muthlaq.” Diakses pada 23 Maret 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=T2v5XCNVzmk>.
- Belajar “Muhammad riza” Tiada Batas. “NAHWU MUNADA”. Diakses pada 15 April 2025. https://www.youtube.com/watch?v=eTRFFm_H1z8.
- Darul Arabiy. “Muḥtadā Muakhḥar dan Khobar Muqoddam (مبتدأ مؤخر - خبر مقدم) - Khobar Syibhul Jumlah.” Diakses pada 7 Maret 2025. https://www.youtube.com/watch?v=JxGyLmNI_CE.
- Hayyin Nalal Firdaus. “Jamiud Durus Al-Arabiyyah | Jumlah Yang Memiliki l'rob.” Diakses pada 5 Maret 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=rYS9d7PKQ78>.
- Islam Santuy. “Alfiyyah Ibnu Malik bait 242-246 // Naibul Fa'il & Desain Fi'il Mabni Majhul //.” Diakses pada 8 Maret 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=cleuqwWG810>.
- Nahwu Bulat. “Belajar Bahasa Arab - 11 (Materi Isim Tafdhil) Menggunakan Animasi Vyond.” Diakses pada 3 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=Yzi2b3pF6dc>.

- Ngaji Bahasa Arab. "Cara mudah mengenal 5macam maf'ul: maf'ul bih,maf'ul ma'ah,maf'ul mutlaq, maf'ul fiih,maf'ul liajlih." Diakses pada 25 Maret 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=NvD07IG6x50>.
- Pathul Adim Fariz (Hayya Nadrusu). "Bahasa Arab - Na'at Man'ut (kata sifat dan yang disifati)." Diakses pada 1 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=k1YtITMB4I8>.
- Sayyid Zuhdi. "Mudhaf dan Mudhaf Ilaihi." Diakses pada 16 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=Sf18hvDwrNk>.
- Ummu Sasa. "Huruf 'Athaf (حرف العطف) - Nahwu Dasar Sesi 13." Diakses pada 1 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=F7yOm2nKa7o>.
- Ummu Sasa. "JAR MAJRUR - Nahwu Dasar Sesi 10." Diakses pada 16 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=R2Jsfsz0CIv0>.
- Ummu Sasa. "Rumus l'rab Fi'il Mudhari || Nahwu Dasar Sesi 38." Diakses pada 2 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=QdKQ-Mx0GC0>.
- Yayasan BISA. "#12 Mengenal Tawabi' (Badal) | Belajar Nahwu: Animated Learning." Diakses pada 1 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=cb1WCAf-5Pw>.
- Yayasan BISA. "#15 Keterangan wajib manshub (Haal) | Belajar Nahwu: Animated Learning." Diakses pada 15 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=WgSC0oEQSDq>.
- Yayasan BISA. "#16 Keterangan Wajib Manshub (Tamyiz) | Belajar Nahwu Animated Learning." Diakses pada 14 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=dxDEiuD6Ke0>.
- Yayasan BISA. "#20 Kaana Wa Akhawatuha | Nahwu Animated Learning." Diakses pada 20 Maret 2025. https://www.youtube.com/watch?v=-h_PklMmXPA.
- Yayasan BISA. "#21 Inna Wa Akhawatuhaa | Nahwu Animated Learning." Diakses pada 20 Maret 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=Yeo44O40hOM>.
- Yayasan BISA. "#23 Istitsna (Pengecualian) | Nahwu Animated Learning." Diakses pada 14 April 2025. https://www.youtube.com/watch?v=pHQndH_FusQ.
- Yunia Rohmah. "SIFAT MUSYABBAHAH الصِّفَةُ الْمُسَبَّهَة." Diakses pada 3 April 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=K7ok5AMrhCw>.

Indeks

A

‘āmil, 12, 13, 23, 38, 41, 73, 107, 109, 110, 111
‘aṭaf, 99, 101, 105, 127
aḥāl khamsah, 109, 110, 111, 112
Al-Qur’an, iii, xiv, xv, xvi, xvii, xviii, 3, 10, 11, 20, 29, 37, 42, 44, 46, 52, 69, 79, 81, 90, 99, 107, 109, 114, 116, 118, 122, 123, 131

B

badal, 70, 72, 100, 102, 103, 105, 128, 130

D

ḍamīr, 22, 23, 27, 29, 30, 46, 47, 93
ḍammah, 12, 13, 14, 31, 38, 110

F

fā’il, 27, 29, 30, 31, 33, 46, 59, 64, 73, 84, 100, 118, 119, 129, 130, 132
faṭḥah, 12, 13, 15, 111
fi’il ma’lūm, 27, 29, 30, 31
fi’il majhūl, 27, 29, 64
fi’il muḍāri’, 12, 13, 14, 16, 31, 63, 108, 109, 110, 111, 112, 114, 131

H

ḥāl, 82, 84, 85, 87, 88, 126, 131
ḥarakāt, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 41, 56, 87, 95
huruf, vi, vii, viii, ix, 3, 4
ḥurūf ‘aṭaf, 99
ḥurūf ‘illah, 110, 111, 112
ḥurūf jarr, 92
ḥurūf nidā’, 81, 82, 87

I

i’rāb, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 31, 54, 58, 59, 63, 64, 65, 68, 73, 84, 91, 92, 98, 99, 100, 101, 106, 114, 122, 131
iḍāfah, 83, 84, 91, 92, 93, 95, 106, 115, 123, 126, 130
inna, 39, 41, 42, 61, 91
isim, 12, 13, 14, 15, 21, 22, 23, 29, 30, 38, 39, 41, 42, 46, 47, 53, 54, 63, 70, 73, 82, 83, 85, 91, 92, 93, 98, 100, 118, 119, 120, 122, 123, 129, 130, 132
istiṣnā’, 69, 70, 71, 72, 73, 125

J

jama’, 21, 84, 91, 92, 93, 100
jarr, 12, 13, 14, 15, 21, 23, 58, 59, 64, 73, 85, 89, 91, 92, 95, 100, 126
jazm, 14, 15, 16, 64, 110, 112

jumlah fi’liyyah, 23, 59, 84
jumlah ismiyyah, 23, 59, 84, 85

K

kalām, 4, 72, 73
kāna, 38, 41, 42
kasrah, 12, 13, 15, 31, 90, 91, 92
khavar, 21, 22, 23, 25, 26, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 59, 64, 84, 85

M

ma’rifah, 3, 5, 8, 21, 22, 23, 84, 91, 100
ma’ṭūf, 99, 101
ma’ṭūf ‘alaih, 99, 101
mabni, 31, 32, 60, 83
ma’ūl bih, 12, 13, 29, 31, 33, 46, 47, 49, 50, 61, 64, 84, 99, 100, 130
ma’ūl fih, 53, 54, 56, 63
ma’ūl li ajlih, 53, 54, 56, 62, 64
ma’ūl ma’ah, 53, 54, 56, 62
ma’ūl muṭlaq, 46, 47, 49, 50, 61, 62
majrūr, 13, 15, 21, 23, 59, 73, 83, 85, 91, 92, 93, 95, 126
majzūm, 16, 110, 111, 112, 114
man’ūt, 100
manṣūb, 13, 15, 29, 31, 46, 47, 53, 54, 69, 70, 72, 73, 81, 82, 83, 84, 91, 93, 99, 100, 101, 109, 110, 111, 114, 130
marfū’, 12, 14, 21, 22, 23, 29, 30, 31, 46, 70, 73, 82, 83, 99, 100, 109, 110, 114
mu’rāb, 14
muannaṣ, 13, 84, 92, 99, 100
mubālagah, 118, 119, 120, 122, 123, 129
mubdal, 100, 102, 103, 105
mubdal minhu, 100, 102, 103, 105
mubtada’, 12, 13, 21, 22, 23, 25, 26, 36, 37, 38, 39, 41, 84, 85, 130
muḍāf, 23, 81, 83, 84, 91, 92, 93, 95, 125
muḍāf ilaih, 83, 91, 92, 93, 95
mufrad, 22, 82, 100, 125, 126
mumayyaz, 70, 73, 74
munādā, 81, 82, 83, 84, 87, 88, 125
muṣanna, 84, 100
muṣanna, 69, 70, 71, 72, 73, 76, 77, 125, 131
musyabbahah, 118, 119, 122, 123, 129, 131
muṣakkar, 100

N

na’at, 99, 100, 105
nā’ibul fā’il, 31, 33

naḥwu, 13, 22, 30, 38, 47, 53, 70, 82, 92, 100, 110, 119
nakirah, 3, 5, 8, 9, 21, 22, 23, 73, 82, 83, 84, 99
naṣab, 12, 13, 14, 15, 35, 37, 38, 44, 46, 51, 54, 64, 84, 111
nawāṣib, 109, 110

R

rafaʿ, 12, 13, 14, 21, 35, 37, 38, 64, 110

S

sukūn, 16, 110, 112

syibhu jumlah, 21, 23, 59, 131

T

tafḍīl, 118, 120, 122, 123, 129, 130
tamyīz, 70, 73, 74, 76, 77, 125, 130
tawkīd, 47, 100, 102, 105, 110, 111, 112, 127

W

wazan, 110, 118, 119, 120

Z

ẓaraf, 23, 53, 54, 56

PROFIL PELAKU PERBUKUAN

Profil Penulis

Nama Lengkap : Isnu Hidayat, S.Pd., M.Pd.
Email : isnu278@gmail.com
Instansi : MAN 1 Gunungkidul
Alamat Instansi : Jalan Sunan Ampel No. 68, Trimulyo II, Kepek,
Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta
Bidang Keahlian : Guru Bahasa Arab



Riwayat Pekerjaan

1. Guru Bahasa Arab di MI Terpadu Assalam Wonosari (2014-2016)
2. Guru Bahasa Arab di MA Ma'arif Nglipar (2016-2018)
3. Guru Muhadatsah di MTs Darul Qur'an Wonosari (2018-2019)
4. Guru Bahasa Arab di MAN 1 Gunungkidul (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-2 Pendidikan Agama Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2019)
2. S-1 Pendidikan Bahasa Arab di STAI Yogyakarta (2012-2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Buku Berjudul "50 Strategi Pembelajaran Populer", DIVA-Press (2019)
2. Buku Teks Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas VII MTs Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019, Tiga Serangkai (2020)
3. Buku Teks Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas VIII MTs Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019, Tiga Serangkai (2020)
4. Buku Teks Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Kelas IX MTs Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019, Tiga Serangkai (2020)
5. Buku Bunga Rampai Artikel Literasi Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul (2022)
6. Modul Pembelajaran Bahasa Arab "Al-Wahdah" Kelas XII Madrasah Aliyah, MGMP Bahasa Arab MA Daerah Istimewa Yogyakarta (2023)
7. Buku Teks Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Kurikulum Merdeka, Tiga Serangkai (2023)
8. Buku Teks Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Kurikulum Merdeka, Tiga Serangkai (2024)
9. Buku Umum Keagamaan Islam Berjudul "Peran Aparat dalam Membangun Masyarakat Moderat untuk Memperkuat Kerukunan Umat", Kementerian Agama Republik Indonesia (2024)
10. Buku Teks Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Kurikulum Merdeka, Tiga Serangkai (2025)



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

